

**PERAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA
DI MTsN 2 DELI SERDANG**



SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Strata 1 (S-1)

Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

DZUL PADHLI
NIM. 0301161075

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021

**PERAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA
DI MTsN 2 DELI SERDANG**



SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Strata 1 (S-1)

Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

DZUL PADHLI
NIM. 0301161075

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag
NIDN. 2029125801

Drs. As`ad, M.Ag
NIDN. 2002056201

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-662292, Fax. 6615683

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: **“Peran Program Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MTsN 2 Deli Serdang”** yang disusun oleh **Dzul Padhli** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

29 Maret 2021 M

15 Sya’ban 1442 H

Skripsi ini diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Mahariah, M.Ag
NIDN. 2011047503

Drs. Hadis Purba, M.A
NIDN. 2004046201

Anggota Penguji

1. Dr. Mahariah, M.Ag
NIDN. 2011047503

2. Prof. Dr. Wahyudin Nur Nst, M.Ag
NIDN. 2027047003

3. Drs. H. As’ad, M.Ag
NIDN. 2002056201

4. Drs. Abd Halim Nasution, M.Ag
NIDN. 2029125801

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Mardianto, M.Pd
NIDN. 20122126703

Medan, 19 Maret 2021

Nomor : Istimewa

Hal : Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan

UIN Sumatera Utara

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Dzul Padhli

NIM : 0301161075

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **PERAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN SISWA DI MTsN 2 DELI
SERDANG**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sumatera Utara
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag
NIDN. 2029125801

Drs. As`ad, M.Ag
NIDN. 2002056201

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dzul Padhli

NIM : 0301161075

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **PERAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN SISWA DI MTsN 2 DELI SERDANG**

Menyatakan dengan sebenar-sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini dijiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh UIN-SU batal saya terima.

Medan, 4 Juni 2021
Yang Membuat Pernyataan

Dzul Padhli
NIM. 0301161075

ABSTRAK



Nama : DZUL PADHLI
NIM : 0301161075
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag
Pembimbing II : Drs. As`ad, M.Ag
Judul Skripsi : Peran Program Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MTsN 2 Deli Serdang

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di MTsN 2 Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Perencanaan program adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang. 2) Penerapan program adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang. 3) Karakter siswa terhadap peduli lingkungan di MTsN 2 Deli Serdang.

Hasil dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) Dalam mengimplementasikan adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang dibutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang yaitu melalui: a) Rapat kerja, *briefing*, sosialisasi dan seminar/workshop program adiwiyata sekolah. b) Menyusun RKAS untuk program Adiwiyata. c) Mempersiapkan kurikulum berbasis pendidikan lingkungan hidup. (2) Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan program Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang yaitu: a) Mewujudkan kebijakan berwawasan lingkungan, b) Menerapkan kurikulum berbasis lingkungan, c) Melaksanakan kegiatan program berbasis lingkungan melalui kegiatan aksi lingkungan, kegiatan demo peduli lingkungan melalui karya, memberlakukan program sekolah hijau, kegiatan ekstrakurikuler peduli lingkungan, d) Mengelola sarana pendukung ramah lingkungan, e) Melakukan usaha sekolah yang melibatkan siswa. (3) Pelaksanaan program Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang sudah berhasil membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik walaupun belum mencapai 100%. Adapun gambaran peserta didik yang memiliki karakter peduli lingkungan adalah mengamalkan nilai-nilai Islam dan memiliki kesadaran penuh akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Strategi yang dilakukan madrasah dalam menumbuhkan budaya peduli lingkungan peserta didik adalah dengan menanamkan kebiasaan cinta lingkungan secara terus menerus sehingga memiliki budaya adiwiyata.

Kata kunci: Program Adiwiyata, Pendidikan Karakter dan Karakter Peduli Lingkungan

Diketahui,
Dosen Pembimbing I

Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag
NIDN. 202912580

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Kita memuji-Nya atas segala nikmat dan kebaikan dan senantiasa bersyukur kepada-Nya yang mendatangkan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peran Program Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MTsN 2 Deli Serdang. Shalawat dan salam semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala selalu melimpahkan kepada junjungan kita semua, baginda Nabi Muhammad ﷺ. Yang dimuliakan-Nya dengan keutamaan-keutamaan dan telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang berilmu pengetahuan sehingga membentuk generasi-generasi umat Islam yang mempunyai peradaban dan akhlak yang mulia.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menghadapi berbagai kendala dan keterbatasan, namun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya penelitian skripsi ini dapat diselesaikan, Alhamdulillah. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Secara khusus kepada Ayahanda **Linggom Saparuddin Pasaribu** yang Ananda sangat hormati dan sayangi dan Ibunda **Nurwahyina Ritonga** yang Ananda sangat cintai yang selama ini telah begitu banyak memberikan kasih sayang yang luar biasa sampai saat ini. Terimakasih atas segala nasehat, dukungan dan do'a yang beliau berikan sehingga ananda mampu menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Dan kepada kakak yang saya sayangi **Annisa Pasaribu** serta seluruh sahabat-sahabat tercinta, rekan juang **PAI 1 Stambuk 2016** tercinta, teman-teman **PK KAMMI Tabiyah UIN SU** sampai kepada abang-abang **PW KAMMI Sumut** yang telah memberikan sabda semesta (pelajaran hidup) yang tidak bisa saya utarakan, terkhusus kepada Abangda **Akhir Mei Putra Rangkuti, Putra Rajanami Sagala, Nahdho Azman, Wahyu Iskandar, dan** abangda **Baharuddin Yusuf Habibi Harahap**. Saya ucapkan dengan tulus Terimakasih Jazakumullah khairan, hanya Allah Subhanahu wa Ta'ala yang dapat memberikan balasan terbaik sesuai dengan amal kebaikan yang telah diberikan. Aamiin Allahumma Aamiin.

2. Bapak **Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA** selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara..
3. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan.
4. Ibunda **Dr. Mahariah, M.Ag** sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta jajaran atas bantuan dalam urusan administrasi perkuliahan.
5. Bapak **Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag** selaku pembimbing I skripsi dan Bapak **Drs. As`ad, M.Ag** sebagai Pembimbing II skripsi yang telah mengajarkan ilmunya, membimbing dan mengarahkan peneliti selama

penyusunan skripsi ini serta banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan selama peneliti mengikuti perkuliahan dan tak terlupakan juga rekan-rekan mahasiswa.
7. Kepada Kepala Sekolah MTsN 2 Deli Serdang beserta seluruh Wakil Kepala Sekolah MTsN 2 Deli Serdang dan seluruh guru-guru dan staff dan para siswa MTsN 2 Deli Serdang yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada seluruh pembaca dan civitas akademik dan bagi pendidikan di masa kini dan yang akan datang.

Medan, September 2020

Penulis

Dzul Padhli
NIM. 0301161075

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Dasar Program Adiwiyata	11
1. Defenisi Program Adiwiyata	11
2. Prinsip Dasar Program Adiwiyata	12
3. Tujuan Program Adiwiyata.....	13
B. Landasan Kebijakan Program Adiwiyata	15
C. Penerapan Program Adiwiyata di Sekolah	17
D. Karakter Peduli Lingkungan Sekolah.....	20
1. Hakikat Karakter.....	21
2. Karakter Peduli Lingkungan.....	26
E. Penelitian Relevan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Metode Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian	37
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	37
D. Analisis Data.....	38
E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	41
1. Profil Program Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang	41
2. Visi dan Misi MTsN 2 Deli Serdang	44
3. Profil Sekolah MTsN 2 Deli Serdang	45
4. Struktur Organisasi MTsN 2 Deli Serdang.....	46

5. Data Siswa/i MTsN 2 Deli Serdang.....	47
6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 2 Deli Serdang	47
7. Sarana dan Prasarana MTsN 2 Deli Serdang	48
B. Temuan Khusus.....	49
1. Perencanaan Program Adiwiyata Di MTsN 2 Deli Serdang.....	49
2. Implementasi Program Adiwiyata Di MTsN 2 Deli Serdang...	58
3. Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di MTsN 2 Deli Serdang.....	83
C. Pembahasan Hasil Penelitian	89
D. Keterbatasan Penelitian	113
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	115
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan lingkungan yang terjadi Baru-baru ini menjadi acara menggugah pikiran kita. Di Indonesia, kerusakan lingkungan kian hari menjadi buruk dan buruk. Syaratnya sederhana akan menjadi ancaman bagi kehidupan manusia. Tingkat kerusakan alam ini menjadi pemicu peningkatan risiko bencana alam, diantara penyebabnya adalah dua faktor berikut ini, Artinya, hasil peristiwa alam dan hasil aktivitas manusia.

Sebuah keniscayaan, Kerusakan lingkungan ini juga akan berdampak langsung pada kehidupan manusia. Pada tahun 2004, "Tantangan dan Perubahan" dari Kelompok Ancaman Tingkat Tinggi Perserikatan Bangsa-Bangsa menjadikan degradasi lingkungan sebagai salah satu dari sepuluh alasan utama yang mengancam umat manusia. The "World Risk Report" yang dikeluarkan oleh German Development Work Union (Alliance), United Nations University Institute for Environment and Human Security (UNU-EHS) dan The Nature Conservancy (TNC) pada tahun 2012 juga menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan adalah salah satu dari Faktor penting Faktor penentu: tinggi rendahnya resiko bencana wilayah.¹

Wahana lingkungan Sumatera Selatan (Walhi Sumsel) pada 14 Januari 2020 mencatat, dua pulau di Kabupaten Banyuasin, yaitu pulau Betet dan pulau Gundul Kerugian yang diderita akibat perubahan iklim dan kerusakan lingkungan yang terjadi sepanjang tahun 2019. Pulau Betet, ketinggian negara -1 meter di atas

¹Pipit Andriani dan Afakhrul Masub Bakhtiar, (2017), *Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, Didaktika, Vol. 24 Nomor 1, September 2017, hal. 101.

permukaan laut (MDPL), pulau gundul, dan kondisi permukaan -3 MDPL. M Hairul Sobri sebagai Direktur Eksekutif Walhi Sumatera Selatan, Katakanlah ada 23 pulau kecil di daerah tersebut Sumatera Selatan Orang menghadapi ancaman tenggelam karena kerusakan lingkungan yang terus menerus.²

Kejadian-kejadian musibah di atas terjadi disebabkan oleh perbuatan manusia dan kualitas lingkungan yang terus menerus mengalami penurunan biarkan kami harus Berpikir ulang Kembali dan hubungkan musibah lingkungan Ini dan pola dan Proses pendidikan kita selama ini. Kalau dikaji lebih dalam lagi maka semakin benar Apa yang sudah termasuk dalam kitab suci Alquran surah Ar-Rum/30:41 sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya:

"Terlihat bahwa kerusakan di darat dan laut disebabkan oleh ulah manusia, maka Allah akan merasakan sebagian dari perbuatannya (akibat) bagi mereka sehingga mereka dapat kembali (kembali ke jalan yang benar) "

Berikut adalah penjelasan ayat dalam Penjelasan Jalalain adalah: karena tingkah laku manusia (dalam bentuk tingkah laku maksiat), sehingga Allah akan merasakannya (bisa dibaca liyudziiqahum dan linudziiqahum, kalau membaca linudziiqahum berarti kita merasakan perilakunya terhadap mereka (sebagai

²Kontributor Palembang, Aji YK Putra, Artikel Kompas.com dengan judul "Walhi Sebut Ada 2 Pulau di Sumsel Hilang Akibat Kerusakan Lingkungan", Klik untuk baca: <https://regional.kompas.com/read/2020/01/14/19083661/walhi-sebut-ada-2-pulau-di-sumsel-hilang-akibat-kerusakan-lingkungan>.

hukuman).) Bagian (hasil) agar mereka dapat kembali (kembali ke jalan yang benar) (sehingga mereka bertobat dari perilaku tidak etis).”³

Ibnu Abbas, Ikrimah, Ad-Dahhak, As-Saddi serta lain-lainnya mengatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah *al-barr* dalam ayat ini ialah padang sahara, dan yang dimaksud dengan istilah *bahr* dalam ayat ini adalah kota-kota besar dan semua kota lainnya. Menurut Riwayat lain Ibnu Abbas dan Ikrimah, *al-bahr* artinya negeri-negeri dan kota-kota yang terletak di pinggir sungai. Ulama lain mengatakan, yang dimaksud dengan *al-barr* adalah daratan seperti yang kita kenal ini, dan yang dimaksud dengan *al-bahr* ialah lautan.

Zaid ibnu Rafi` mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya. *Telah Nampak kerusakan* (Ar-Rum: 41) yakni dengan terputusnya hujan yang tidak menyirami bumi, akhirnya timbullah paceklik, sedangkan yang dimaksud dengan *al-bahr* ialah hewan-hewan di bumi. Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Abdullah ibnu Yazid ibnul Muqri, dari Sufyan, dari Hamid ibnu Qais Al-A`raj dari Mujahid sehubungan dengan makna firman-Nya *Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut* (Ar-Rum:41) Bahwa yang dimaksud dengan rusaknya daratan adalah terbunuhnya banyak manusia, dan yang dimaksud dengan rusaknya lautan ialah banyaknya perahu (kapal laut) yang dirampok. Menurut Ata Al-Khurrasani, yang dimaksud dengan daratan ialah kota-kota dan kampung-kampung yang ada padanya, dan yang dimaksud dengan lautan ialah pulau-pulainya.

Pendapat pertama merupakan pendapat yang lebih kuat dan didukung oleh kebanyakan ulama, serta diperkuat oleh apa yang dikatakan oleh Muhammad ibnu

³Al-Imam Jalaluddin Muhammad Al-Mahalli Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Syuyuthi, (2015), *Tafsir Jalalain JILID 2*, Surabaya: PT. eLBA Fitrah Mandiri Sejahtera, hal. 835.

Ishaq di dalam kitab sirahnya yang mengatakan bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi Wasallam pernah mengadakan perjanjian dengan raja Ailah dan menetapkan *jizyah* atas *bahr-nya* yakni negerinya.

Berdasarkan penjabaran di atas, dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa surah Ar-Rum ayat 41 menjadi petunjuk bahwa berkurangnya hasil tanam-tanaman dan buah-buahan adalah karena banyak perbuatan maksiat yang dikerjakan oleh penghuninya. Abul Aliyah mengatakan bahwa barang siapa yang berbuat durhaka kepada Allah SWT. di bumi, berarti ia telah berbuat kerusakan di bumi, karena terpeliharanya kelestarian bumi dan langit adalah dengan ketaatan kepada Allah SWT.⁴

Guna menjawab tantangan lingkungan di bumi dan mencegah timbulnya masalah lingkungan di masa depan, kita perlu mengambil langkah-langkah praktis untuk meningkatkan kualitas lingkungan, salah satunya dengan menumbuhkan sikap peduli lingkungan kepada peserta didik melalui pendidikan lingkungan sejak dini. . Sikap terhadap lingkungan dari sudut pandang kehidupan masyarakat diartikan sebagai respon atau tindakan seseorang terhadap lingkungan, seperti tidak merusak lingkungan, melindungi, mencegah dan memperbaiki lingkungan alam.

Di bawah bimbingan guru, melalui pendidikan formal di sekolah perlu ditumbuhkan sikap peduli lingkungan. Meskipun sikap peduli lingkungan juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat, namun lingkungan keluarga dan masyarakat memegang peranan penting. Dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan, salah satu upaya pemerintah adalah melalui pendidikan. Dalam

⁴ Ismail ibn Kasir al-Qurasyi al-Dimasyqi, (1978), *Tafsir Al-Qur`an al-Azim*, juz 3, Beirut: Daar al-Ma`rifah, hal. 1438.

rangka mendukung perlindungan dan pemeliharaan lingkungan sekolah, Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah melaksanakan pendidikan lingkungan, salah satunya adalah rencana sekolah Adiwiyata.

Pendidikan lingkungan sesuai dengan Konvensi UNESCO di Tbilisi (1997) adalah suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat internasional yang peduli terhadap lingkungan dan isu-isu yang terlibat serta memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen dan keterampilan kerja atau Bersama-sama mencari alternatif atau memberikan solusi terhadap yang ada. masalah lingkungan, dan hindari masalah lingkungan baru.⁵

Sementara itu secara khusus Program Sekolah Adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam mendukung upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik dalam rangka pembangunan berkelanjutan. Selain itu, manfaat program Adiwiyata bagi mahasiswa adalah menarik perhatian masyarakat terhadap lingkungan dan memahami pentingnya menjaga lingkungan yang baik.. Iktikad baik dalam mewujudkan kesadaran peserta didik melalui program sekolah Adiwiyata dinilai masih kurang efektif. Sekolah sudah memberikan pelayanan yang baik dilengkapi dengan fasilitas namun, peserta didik masih saja malas untuk melakukan program kegiatan menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah.⁶

Sekolah adiwiyata memiliki kurikulum yang Tujuan utama mengaitkan pendidikan lingkungan adalah untuk membentuk karakter peserta didik. Melatih

⁵UNESCO, (2007), *The UN Decade of Education for Sustainable Development*, Paris: The First Two Yeaers.

⁶Rizky Dewi Iswari dan Suyud W. Utomo, (2017), *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus SMA Negeri 9 Rongerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong*, Jurnal Ilmu Lingkungan, Vol. 15 Issue 1, hal 38.

siswa untuk peduli lingkungan melalui sikap dan tindakan praktisnya. Karenanya, bencana alam bisa diatasi sejak dini. Pengalaman masa kanak-kanak memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan siswa di masa depan. Pendidikan yang ketika pendidikan dapat membekali siswa dengan pengetahuan lingkungan sejak usia dini akan memberikan kesempatan yang baik untuk melestarikan lingkungan siswa di masa yang akan datang.

Dalam proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dilakukan dengan menghubungkan Nilai dan konsep yang akan Bangun keterampilan dan sikap dengan begitu peserta didik diharapkan mampu Memahami dan menghormati hubungan interpersonal, budaya, dan lingkungan alaminya. Pengetahuan dan pemahaman tentang keberadaan dan cakupan masalah lingkungan sangat penting karena dapat menggugah kesadaran dan perhatian terhadap lingkungan.

Mewujudkan peserta didik yang Pendidikan lingkungan di sekolah dapat secara efektif melindungi lingkungan. sekolah menjadi sarana dan fasilitas yang menghimpun peserta didik dalam satu wadah yang di dalamnya terjadi banyak pengalaman Belajar bermain; sekolah dapat membantu peserta didik dalam Pahami dampak perilaku manusia di planet ini dan jadilah tempat untuk hidup berkelanjutan. Namun berbagai permasalahan lingkungan yang belum terpecahkan menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan belum berhasil membentuk karakter manusia yang peduli lingkungan.

Berikut ini adalah beberapa faktor yang menyebabkan gagalnya pendidikan lingkungan dalam membentuk karakter peserta didik. Kegagalan tersebut disebabkan oleh beberapa alasan sebagai berikut: 1) Rendahnya

partisipasi dan semangat masyarakat dalam pendidikan lingkungan disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan, kemampuan atau keterampilan masalah lingkungan, dan kurangnya investasi masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan tersebut. . 2) Di antara jalur pendidikan formal, sebagian akademisi masih menganggap pendidikan lingkungan tidak begitu penting. 3) Kurikulum berbasis pendidikan lingkungan masih belum sempurna dan kurang aplikasinya, serta tujuan pendidikan lingkungan belum optimal. 4) Berbagai sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pendidikan lingkungan belum mendapat perhatian lebih. Sarana dan prasarana pendidikan lingkungan dianggap sebagai sarana berteknologi tinggi dan menghambat tumbuhnya dorongan untuk melaksanakan pendidikan lingkungan. 5) Instansi pemerintah kurang memiliki kemampuan untuk menambah dan mengalokasikan anggaran pendidikan lingkungan, sehingga pelaksanaan pendidikan lingkungan oleh berbagai instansi belum ditingkatkan secara maksimal. 6) Koordinasi yang tidak memadai antara instansi terkait dan pelaku pendidikan menyebabkan pembangunan pendidikan lingkungan tidak memadai. Hal ini terlihat pada pergerakan pendidikan lingkungan (formal dan informal / informal) yang masih belum merata, tidak ada sinergi dan tumpang tindih.

Untuk mengatasi kelemahan pendidikan lingkungan tersebut, sekolah harus memberikan praktik pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan dan lingkungan belajar, dan perilaku tersebut harus dapat mendorong dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan mengamati di luar kelas. Secara alami, praktikkan dan tinjau secara ketat masalah-masalah lingkungan belajar.

Berdasarkan hal tersebut, MTsN 2 Deli Serdang merupakan sekolah yang menerapkan program Adiwiyata dalam kurikulum dan manajemen pembelajaran. Hal ini terlihat dari visi sekolah yaitu keyakinan yang teguh, ilmu pengetahuan dan teknologi yang unggul, karya kreatif, dan kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu misi MTsN 2 Deli Serdang adalah menyelenggarakan pendidikan karakter dengan membina karakter dan karakter serta menciptakan lingkungan Islami yang asri (aman, sejuk, cerah dan asri) yang selaras dengan misi MTSN 2 Deli Serdang. tujuan dari program adiwiyata.

MTsN 2 Deli Serdang pada tahun 2019 juga merupakan Meraih Penghargaan Nasional Adiwiyata dan Adiwiyata Mandiri 2019 dari Kementerian Lingkungan Hidup (LHK) dan Kementerian Kehutanan serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia. Demikian disampaikan H. Timur Tumanggor, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang.⁷

Dengan demikian, MTsN 2 Deli Serdang merupakan sekolah yang kurikulum dan proses pembelajarannya menekankan prinsip Adiwiyata yang Mengutamakan nilai-nilai pendidikan dan pembentukan karakter siswa untuk mencintai lingkungan. Dan masalah ini tercermindari banyak literasi-literasi lingkungan di MTsN 2 Deli Serdang yang bertujuan mewujudkan peserta didik berkarakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata.

Berdasarkan uraian Melalui penjelasan di atas dan memperhatikan berbagai fenomena pendidikan peran berbasis lingkungan saat ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan observasi yang mendalam dan mendalam terhadap penerapan proyek Adiwiyata dan perannya dalam peningkatan

⁷<https://portal.deliserdangkab.go.id/dberita-790-32-sdsmp-dan-sma-sekab-ds--mendapat-penghargaan-adiwiyata-nasional-dan-adiwiyata-mandiri-2019.html>. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2020.

karakteristik caring. Lingkungan MTsN 2 Deli Serdang. Dengan judul penelitian: *Peran Program Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MTsN 2 Deli Serdang.*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan rencana adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang?
2. Bagaimana penerapan program adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang?
3. Bagaimana karakter siswa terhadap peduli lingkungan di MTsN 2 Deli Serdang?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian skripsi ini adalah penerapan program adiwiyata di MTsN 2 Deli. Yang terfokus pada pelaksanaan program adiwiyata dan peranannya dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan di MTsN 2 Deli Serdang.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan program adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui penerapan program adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui karakter siswa terhadap peduli lingkungan di MTsN 2 Deli Serdang.

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khasanah ilmiah dan bahan kajian pada konsep program adiwiyata di sekolah dan pendidikan karakter peduli lingkungan. Dan menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan berupa konsep teori, metode dan bahan pembelajaran bagi peserta didik guna meningkatkan karakter cinta alam dan tanggung jawab dan peduli lingkungan sekitar.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Kepala Sekolah MTsN 2 Deli Serdang untuk menambah pemahaman mengenai penerapan program adiwiyata dalam mengelola lembaga pendidikan yang berbasis lingkungan hidup sehat dan sebagai bahan rujukan dalam mengambil kebijakan dan pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan karakter peduli lingkungan peserta didik.
- b. Guru MTsN 2 Deli Serdang sebagai penambah bahan ajar dan pedoman dalam meningkatkan kompetensinya dalam pengintegrasian pembelajaran dengan program adiwiyata dan meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik.
- c. Mahasiswa/i untuk menjadi bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian lanjutan.
- d. Civitas akademis, karya ilmiah ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Program Adiwiyata

1. Defenisi Program Adiwiyata

Kata Adiwiyata berasal bahasa Sansekerta. Kata adi artinya hebat, hebat, cantik, sempurna. Wiyata artinya tempat seseorang menimba ilmu dan norma. Wiyata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga diartikan Lingkungan pengajaran, kurikulum, dan pendidikan untuk proses pengajaran.⁸ Adiwiyata bermakna Tempat yang baik dan ideal di mana Anda dapat memperoleh pengetahuan, norma dan etika, dapat menjadi landasan bagi umat manusia untuk mewujudkan cita-cita hidup sejahtera dan pembangunan berkelanjutan.⁹

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Adiwiyata memiliki makna yang baik dan ideal, dapat memperoleh segala ilmu, serta berbagai norma dan etika dapat menjadi landasan bagi manusia untuk mewujudkan kehidupan dan kesejahteraan. Mengarah pada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia yang bertujuan untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam hal perlindungan lingkungan.

Angga Swasdita juga mendefinisikan program adiwiyata sebagai suatu tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia dalam menuju

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1990), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, hal 70.

⁹Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2012), *Panduan Adiwiyata "Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan"*. Hal. 5.

kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Program ini diharapkan mampu menjadikan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.¹⁰

Dalam perkembangannya, Iswari dan Utomo mendefinisikan rencana Adiwiyata sebagai rencana komprehensif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan di sekolah dan masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya kepedulian lingkungan pada siswa.¹¹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Adiwiyata adalah salah satu kebijakan dari Kementerian Lingkungan Hidup RI dalam mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan hidup dan dibentuk dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan, kesadaran dan kepedulian warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup.

2. Prinsip Dasar Program Adiwiyata

Pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar, yaitu:

- a. Satu jenis. Partisipasi: Komunitas sekolah berpartisipasi dalam pengelolaan sekolah, yang meliputi seluruh proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berdasarkan tanggung jawab dan peran.
- b. Berkelanjutan: Semua kegiatan harus direncanakan dan dilakukan secara komprehensif.¹²

Ada empat aspek dalam pelaksanaan Rencana Sekolah Adwiyata, yaitu kebijakan lingkungan, kurikulum sekolah berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, dan terakhir pengelolaan fasilitas pendukung perlindungan

¹⁰ Angga Swasdita fridantara, (2015), *Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten*. Yogyakarta: Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, hal. 15.

¹¹ Fauzi Setyobudi dan Saliman, (2018), *Pendidikan Lingkungan Hidup Di SMP Negeri 3 Kebumen Jawa Tengah*, JIPSINDO, Vol. 5, Maret 2018, hal. 1

¹²*Ibid.*, Hal. 5.

lingkungan. Aspek-aspek tersebut berperan dalam menyesuaikan lingkungan sekolah untuk membiasakan diri dengan perilaku lingkungan siswa dan anggota sekolah lainnya. Kebiasaan berperilaku lingkungan akan membentuk ciri-ciri kepedulian pada lingkungan siswa, dan siswa akan mengembangkan kebiasaan menjaga, merawat dan memelihara lingkungannya.¹³

3. Tujuan Program Adiwiyata

Tujuan dari Rencana Adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab menjaga dan mengelola lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, Sekolah Adiwiyata berkomitmen menjadi sekolah atau sekolah bagi warga sekolah untuk memperoleh pengetahuan, norma dan etika, sebagai landasan untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera dan mewujudkan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Dalam rencana ini diharapkan setiap warga sekolah ikut serta dalam kegiatan sekolah untuk mewujudkan lingkungan yang sehat dan terhindar dari dampak lingkungan yang negatif.¹⁴

Dalam Untuk mencapai tujuan dari rencana Adiwiyata ini akan disusun 4 (empat) komponen perencanaan yang menjadi satu kesatuan yang utuh untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah:

- a. Kebijakan Lingkungan
- b. Melaksanakan kursus lingkungan
- c. Kegiatan lingkungan partisipatif

¹³Mohammad Dendy Fathurrahman Bahrudin, (2017), *Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang*, *Gea Jurnal Pendidikan Geografi* Volume 17, Nomor 1, hal. 31.

¹⁴Indah Kusuma, Pradini, Bedjo Sujanto dan Nurjannah, (2018), *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang*, Jakarta: *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, hal. 124.

d. Pengelolaan fasilitas pendukung perlindungan lingkungan.¹⁵

Keuntungan yang diperoleh sekolah yang menerapkan rencana Adiwiyata adalah sebagai berikut:

1. Mendukung terwujudnya standar kompetensi / kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah.
2. Meningkatkan efektivitas penggunaan dana operasional sekolah dengan menghemat dan mengurangi konsumsi berbagai sumber daya dan energi.
3. Ciptakan kondisi yang lebih nyaman dan mendukung untuk belajar-mengajar.
4. Menjadi tempat belajar, tempat warga sekolah dan masyarakat sekitar menjaga dan mengelola nilai-nilai dengan benar dan benar.
5. Memperkuat perlindungan dan pengelolaan lingkungan dengan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pemeliharaan fungsi lingkungan sekolah.

Dengan adanya rencana adiwiyata ini, sekolah akan mempersiapkan peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa agar dapat menyelamatkan lingkungan dari segala macam *problem* dan dapat mengatasinya dengan baik. Keterhubungan antara lingkungan dengan pendidikan di sekolah adalah sebuah keniscayaan karena pada lingkungan yang baik dan sehat akan berdampak terhadap proses pendidikan dan hasil pendidikan yang tepat akan menghasilkan peserta didik yang berkarakter dalam menjaga lingkungan alam.

¹⁵Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2012), *Panduan Adiwiyata "Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan"*. Hal. 5.

B. Landasan Kebijakan Program Adiwiyata

Rencana Adiwiyata didasarkan pada taraf hidup, yang meliputi: persatuan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, serta fungsi menjaga lingkungan dan sumber daya alam. Peraturan tentang kepedulian sekolah dan kepemilikan kebijakan lingkungan dan budaya termasuk nota bersama antara Sekretaris Negara dan Menteri Pendidikan Nasional, No. 0142 / U / 1996 dan No. Kep 89 / MenLH / 5/1996, dan a kesepakatan bersama antara KemenLH dan Depdiknas KEP 7 / MenLH / 06/2005 dan No. 05 / VI / KB / 2005, UU No. 20 Tahun 2003, UU Republik Indonesia. Kebijakan sekolah nasional dirumuskan pada tanggal 32 Maret 2009 yang menitikberatkan dan bertumpu pada budaya lingkungan, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 5 Tahun 2013, tentang pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.¹⁶

Peningkatan kegiatan Melalui pendidikan lingkungan sekolah Adiwiyata pada tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah sudah Dikembangkan pada tahun 2016. Program Adiwiyata ini memotivasi seluruh komponen sekolah untuk berperan aktif Dan perhatian terhadap Lingkungan dan melestarikan lingkungan dan alam.

Komponen kriteria yang mesti Penuh dengan sekolah adiwiyata berpedoman kepada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 tahun 2013. Pertama, kursusnya yang digunakan berbasis lingkungan hidup dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dianggarkan dengan metode tertentu spesifik untuk kebutuhan pendidikan lingkungan. Kedua, guru-guru yang memiliki keterampilan dalam mengembangkan kurikulum dan kegiatan belajar

¹⁶Ellen Landriany, (2014), *Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang*, Malang: Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 2 Nomor 1 Januari 2014, EISSN: 2337-7615, hal. 84.

mengajar berbasis lingkungan. Ketiga, program-program lingkungan Partisipatif ditujukan untuk peserta didik Dan dapatkan dukungan dari luar. keempat,kapasitas Infrastruktur sekolah yang ramah lingkungan.¹⁷

Menurut peraturan Menteri Lingkungan Hidup, pedoman pelaksanaan rencana Adiwiyata, rencana tersebut menyangkut kebijakan sekolah yang perlu dirumuskan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan, antara lain:

1. Menetapkan visi dan misi sekolah peduli lingkungan dan budaya.
2. Kebijakan sekolah untuk pendidikan lingkungan.
3. Kebijakan peningkatan pendidikan di bidang pendidikan lingkungan dan sumber daya manusia pendidik.
4. Kebijakan sekolah tentang konservasi sumber daya alam.
5. Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
6. Kebijakan sekolah dalam mengalokasikan dan menggunakan dana untuk kegiatan terkait lingkungan.¹⁸

Perumusan kebijakan ini melibatkan pemangku kepentingan, antara lain beberapa kelompok sekolah, guru, wakil kepala sekolah kurikulum, dan komite sekolah. Selain itu, agar pelaksanaannya bisa diterima semua pihak, sosialisasi semua pihak di sekolah.

¹⁷Shanta Rezkita dan Kristi Wardani, (2018), *Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar*, Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 4, Nomor 2, Januari, hal. 327.

¹⁸Indah Kusuma, Pradini, Bedjo Sujanto dan Nurjannah, (2018), *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang*, Jakarta: Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan, hal. 125.

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, diperlukan model pengelolaan sekolah yang mendukung seluruh warga sekolah untuk melaksanakan pendidikan lingkungan sesuai dengan prinsip dasar rencana Adiwiyata (yaitu partisipasi dan keberlanjutan).

Menurut penyedia informasi, kebijakan lingkungan sekolah telah dirumuskan dalam bentuk SK dan sudah memuat setiap topik. Begitu pula dengan visi dan misi yang telah disesuaikan untuk menjaga lingkungan, yang sejalan dengan opini whistleblower, dan penguatan opini whistleblower lainnya. Visi dan misi juga terpampang di dinding agar dapat dipahami oleh seluruh warga sekolah.

C. Penerapan Program Adiwiyata di Sekolah

Program Adiwiyata dalam implementasinya menyebutkan bahwa ada 4 komponen yang harus diterapkan oleh sekolah yaitu:

1. Kebijakan lingkungan, dengan standar sebagai berikut:
 - a. Satu jenis. Program Tingkat Departemen Pendidikan (KTSP) didedikasikan untuk melindungi dan mengelola lingkungan.
 - b. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat rencana-rencana yang dirancang untuk melindungi dan mengelola lingkungan.
2. Melaksanakan kursus berbasis lingkungan dengan standar sebagai berikut:
 - a. Satu jenis. Pendidik memiliki kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran lingkungan.
 - b. Mahasiswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan.
3. Kegiatan lingkungan partisipatif memiliki standar sebagai berikut:

- a. Satu jenis. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang direncanakan untuk warga sekolah.
 - b. Menjalin kemitraan dengan semua pihak termasuk masyarakat, pemerintah, swasta, media dan sekolah lain dalam kerangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan.
4. Pengelolaan fasilitas perlindungan lingkungan memiliki standar sebagai berikut:
- a. Satu jenis. Mendukung infrastruktur ramah lingkungan;
 - b. Meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan.¹⁹

Komponen tersebut harus diterapkan di sekolah untuk menerima penghargaan sekolah Adiwiyata. Kemudian, pendidikan lingkungan harus dilaksanakan dalam mata kuliah pada tiga kegiatan kemahasiswaan berikut:²⁰

- a. Satu jenis. Pendidikan lingkungan yang komprehensif dalam kegiatan kelas.

Kegiatan di dalam kelas mengacu pada kegiatan belajar siswa yang berkaitan dengan kurikulum di kelas. Sebagai strategi untuk mengembangkan suasana lingkungan perlu memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kegiatan kelas.

Memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kegiatan kurikuler adalah memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Mekanisme ini telah

¹⁹Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Pasal 1 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Nomor 05 Tahun 2013, 14 Mei 2013.

²⁰Wahyu Surakusumah, *Konsep Pendidikan Lingkungan di Sekolah: Model Uji Coba Sekolah Berwawasan Lingkungan*, Bandung: BIOUPI, hal. 22.

dijelaskan dalam berbagai tahapan memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum.

Mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum berarti memasukkan bidang, topik, atau masalah yang dibahas dalam topik itu. Selain diintegrasikan ke dalam disiplin ilmu yang ada, pendidikan lingkungan juga bisa dijadikan disiplin muatan lokal.

- b. Satu jenis. Gabungkan pendidikan lingkungan ke dalam rencana sekolah.

Kurikulum sekolah disini merupakan kurikulum, kegiatan atau aturan yang dirumuskan oleh sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah. Misalnya, membersihkan peraturan kelas, aktivitas semut setiap Jumat, hemat air dan listrik, penghijauan sekolah, dll. Rencana sekolah bertujuan untuk menjaga lingkungan sekolah sekaligus menyelenggarakan pendidikan praktik bagi anak-anak untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

Diharapkan dengan dilaksanakannya perencanaan secara terus menerus maka siswa akan mengalami proses pembiasaan, dan dengan berkembangnya proses tersebut akan meningkatkan dan mempercepat terjadinya perubahan sikap siswa terhadap lingkungan.

- c. Satu jenis. Pendidikan Lingkungan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Pendidikan lingkungan juga dapat diatur dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut bisa berupa kelompok ilmu remaja (KIR), pecinta alam (PA), pramuka atau kegiatan ekstrakurikuler khusus, seperti out-of-bounds, penelitian lapangan dan pelatihan.

D. Karakter Peduli Lingkungan Sekolah

1. Hakikat Karakter

Secara etimologis, kata character (bahasa Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani (Greek) yaitu charassein yang berarti "mengukir", dan kata "mengukir" dapat diterjemahkan menjadi ukiran, lukisan, ukiran atau ukiran. Dalam kamus bahasa Indonesia, istilah "budi pekerti" diartikan sebagai budi pekerti, ciri psikologis, akhlak atau budi pekerti, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter juga dapat mewakili huruf, angka, spasi, dan simbol khusus, yang dapat ditampilkan di layar melalui keyboard. Seseorang yang berkarakter mengacu pada orang yang memiliki karakter, perilaku, karakter, karakter, atau karakter.²¹

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Lickona percaya bahwa karakter yang baik mencakup pengetahuan yang baik (pengetahuan moral), dan kemudian membangun komitmen pada kebaikan (niat) (perasaan moral), dan akhirnya mencapai perbuatan baik (perilaku moral). Dengan kata lain, karakter mengacu pada rangkaian pengetahuan (kognisi), sikap dan motivasi (motivasi), serta perilaku (tingkah laku) dan keterampilan (keterampilan)..²²

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter sama dengan moralitas, oleh karena itu karakter adalah nilai universal dari tingkah laku manusia, termasuk segala aktivitas manusia yang berhubungan dengan Tuhan, dirinya, sahabat, dan manusia. Lingkungan yang ditunjukkan dalam pemikirannya didasarkan pada norma agama, hukum, karma, sikap budaya dan adat, perasaan, perkataan dan tindakan.

²¹Marzuki, *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hal. 4.

²²*Ibid.*, hal. 5.

Kata karakter yang disebutkan oleh John M. Echols dan Hassan Shadily memiliki beberapa arti, yaitu (1) karakter, karakter, dan sifat. Misalnya, "karakter baik"; (2) Fungsi. Arti ini digunakan dalam drama, film, dll .; (3) huruf. Misalnya, sebuah artikel memiliki sekitar 4.000 karakter. Jika memperhatikan tiga arti dari kata "character", penulis artikel ini menggunakan arti pertama yaitu "character", "character" dan "feature". Menurut Kementerian Pendidikan, kepribadian adalah cara berpikir dan berperilaku yang mewujudkan karakteristik setiap orang yang hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, negara dan negara. Orang yang berkarakter baik adalah mereka yang dapat membuat keputusan dan bersedia bertanggung jawab atas segala konsekuensi dari keputusan yang mereka buat.²³

Dalam Al-Qur`an Ada banyak aspek budi pekerti atau moralitas yang dapat digunakan untuk membedakan perilaku muslim, seperti: berbuat baik (ihsan) dan kebajikan (al-birr), menepati janji (alwafa), kesabaran, kejujuran, dan takut kepada Allah SWT. . Bersedekah, adil dan memaafkan di jalan Allah yang meliputi QS. al-Qashash/28: 77; QS. al-Baqarah/2: 177; QS. Ali ‘Imran/3: 134.

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ

اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ ٧٧

Artinya:

Carilah kebahagiaan (kebahagian) yang Allah bawa ke akhirat, jangan lupakan tempatmu di dunia (kebahagiaan), dan lakukan kebaikan untuk orang lain (karena Allah telah melakukan amal kebaikan untukmu dan melakukan hal-hal untukmu) dan jangan Tidak merusak (Wajah) mu. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang menyebabkan kerugian. ”(Surat al-Qashash / 28: 77).

²³Muslim Afandi, (2013), *Membangun Karakter Bangsa melalui Pendidikan*, Yogyakarta: Researchgate, hal. 363.

(Dan mencari) mencari (dengan semua yang telah Allah berikan kepada Anda) dalam bentuk properti (kebahagiaan di akhirat) (seolah-olah Anda menghabiskannya dengan ketaatan kepada Allah (dan jangan lupa)) jangan lupa (duniawi kebahagiaan yang layak Anda dapatkan), juga Artinya, Anda harus melakukan perbuatan baik dengannya untuk memberi penghargaan kepada orang-orang (dan melakukan perbuatan baik) dengan memberi mereka sedekah di masa depan (karena Allah itu baik untuk Anda, tetapi Anda tidak melakukannya) menjadi Hal yang tidak bermoral (merusak bumi). (Allah tidak suka orang yang terluka) Artinya Allah pasti akan menghukum mereka.²⁴

Dalam Penjelasan Ibnu Kastir juga menjelaskan bahwa menggunakan harta yang kaya dan kaya sebagai anugerah dari Allah untuk menaati Tuhanmu dan mendekatinya melalui berbagai amalan bersinggungan dengannya. Memungkinkan kamu menemukan Padha di dunia dan di luar.

Kalimat *وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ* maksudnya adalah Bersikaplah baik pada rekan senegara Anda, sama seperti Tuhan yang baik kepada Anda.²⁵

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ
الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ١٧٧

²⁴Al-Imam Jalaluddin Muhammad Al-Mahalli Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Syuyuthi, (2015), *Tafsir Jalalain JILID 2*, Surabaya: PT. eLBA Fitrah Mandiri Sejahtera, hal. 783.

²⁵Ad-Damasyqi, Al Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur'an Ibnu Katsir Lengkap Online*. Copyright by Androidkit. 2016.

Artinya:

“Bukan kebajikan menghadap timur atau barat, tapi sesungguhnya keutamaan itu penuh keimanan kepada Allah. Keesokan harinya malaikat, kitab, dan nabi akan memberikan hartanya berupa cintanya kepada saudara, yatim piatu, dan orang miskin., Bepergian Mereka yang (membutuhkan bantuan) dan mohon; dan (membebaskan) budak saya, berdoa dan membayar zakat; mereka yang menepati janji ketika dijanjikan, dan mereka yang sabar dalam kesakitan, penderitaan, dan perang. Iman). Mereka adalah orang-orang yang berhati-hati. ”(QS al-Baqarah / 2: 177).

Pelayanan bukan dengan menghadap wajah) dalam doa (ke arah timur dan barat), ayat ini menolak anggapan orang Yahudi dan Kristen, menurut mereka begitu (tetapi orang-orang yang shalih), sebagian orang membaca "Al-" barr "(dalam bahasa yang sama). garis) berarti orang yang berdedikasi (orang yang percaya kepada Allah, hari terakhir, malaikat dan kitab), yang berarti kitab suci (dan nabi) dan orang yang memberi kekayaan) berarti Kekayaan (dicintai) (untuk kerabatnya) atau keluarganya (yatim piatu, miskin, musafir) atau musafir (mengemis) atau mengemis, (dan) pembebasan (budak) Artinya, mereka yang dijanjikan akan dibebaskan dengan membayar sejumlah uang tebusan, narapidana (sekaligus mendirikan shalat dan membayar biaya zakat) yang wajib, dan sebelum mencapai Nissa atau secara sukarela, (Orang yang menepati janjinya). baik untuk Allah atau umat manusia (pasien) .Kata-kata di atas adalah untuk pujian (dalam cara yang paling sempit), yaitu kemiskinan yang ekstrim (tersiksa), misalnya karena penyakit (dan selama periode ini) perang), yaitu ketika perang diluncurkan di jalan Allah. (Mereka adalah) orang-orang yang disebutkan di atas (orang sungguhan), keyakinan dan pengakuan mereka kepada Tuhan (mereka adalah orang-orang yang kagum).²⁶

²⁶Al-Imam Jalaluddin Muhammad Al-Mahalli Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Syuyuthi, (2015), *Tafsir Jalalain JILID 1*, Surabaya: PT. eLBA Fitrah Mandiri Sejahtera, hal. 93.

Pembahasan mengenai tafsir ayat ini dalam tafsir Ibnu Kastir Faktanya, Allah Subhanahu wa Ta`ala-lah yang mula-mula memerintahkan orang-orang beriman untuk menghadap Baitul Maqdis, dan kemudian Allah menyerahkan mereka ke Ka`bah, sehingga sebagian orang dalam kitab ini dan sebagian lagi merasa orang-orang yang sangat berat, Muslim. Oleh karena itu, Allah Subhanahu wa Ta`ala mengungkapkan hikmah yang terkandung di dalamnya. Intinya, tujuan utama dari ini adalah untuk menaati Allah dan menaati perintahnya, menghadap ke arah yang dia inginkan dan mengikuti apa yang telah dia umumkan.

Demikian Makna kebajikan, takwa dan keimanan total, kebajikan dan ketaatan tidak ada hubungannya dengan ketaatan terhadap Timur atau Barat, sekalipun tidak berdasarkan perintah Allah dan Islam..²⁷

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْعَظِيمِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ۱۳۴

Artinya:

"(Yaitu) mereka yang menghabiskan (kekayaan mereka) di alam liar dan waktu sempit, dan mereka yang menekan amarah dan memaafkan (membuat kesalahan) orang. Allah mencintai mereka yang berbuat baik." (Sura Ali Imran (Surah Ali'Imran): 3: 134).

Dengan kata lain, seseorang menghabiskan mata pencahariannya untuk taat kepada Allah (baik di lapangan atau dalam waktu yang sempit, dia dapat menahan amarahnya) sehingga meskipun dia benar-benar mampu (dan memaafkan kesalahan manusia) itu akan dilenyapkan. Orang yang menyiksanya

²⁷Ad-Damasyqi, Al Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur'an Ibnu Katsir Lengkap Online*. Copyright by Androidkit. 2016.

tetapi tidak membalasnya (orang yang disukai Allah-orang yang melakukan hal-hal) seperti di atas bekerja dan akan memberi pahala kepada mereka.²⁸

Maksud ayat tersebut adalah Allah Subhanahu wa Ta'ala (Allah Subhanahu wa Ta'ala) menyebutkan sifat ahli yang jenius yaitu dalam kesulitan, kemakmuran, kegembiraan, kesedihan, kesehatan, penyakit. Dengan kata lain, mereka bekerja keras dan berdedikasi dalam segala situasi. Mereka tidak bermalas-malasan dan melupakan apapun untuk menaati Allah Subhanahu wa Ta'ala. Mereka menghabiskan uang untuk kebahagiaan-Nya dan melakukan banyak hal untuk orang lain dari kerabat dan orang lain dengan berbagai kebajikan.²⁹

Ayat-ayat tersebut menetapkan bahwa setiap muslim harus memenuhi nilai-nilai akhlak mulia dalam berbagai aktivitasnya. Nabi kembali menegaskan bahwa akhlak mulia (akhlaq karimah) harus dijaga. Pernyataan itu mengaitkan moralitas dengan kualitas kemauan, fokus amal, dan jaminan masuk surga. Kata-kata Nabi SAW.

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَنْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ) أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ

Artinya:

Dari Abu Darda' Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Tidak ada suatu amal perbuatan pun dalam timbangan yang lebih baik daripada akhlak yang baik." Riwayat Abu Dawud dan Tirmidzi. Hadits shahih menurut Tirmidzi³⁰

²⁸Al-Imam Jalaluddin Muhammad Al-Mahalli Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Syuyuthi, (2015), *Tafsir Jalalain JILID 1*, Surabaya: PT. eLBA Fitrah Mandiri Sejahtera, hal. 277.

²⁹Ad-Damasyqi, Al Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur'an Ibnu Katsir Lengkap Online*. Ibid.,

³⁰Al-Hafidh Ibnu Hajar Al Asqalani, (2018), *Terjemahan Bulughul Maram*, Hadist ke 1551, Surabaya: MUTIARA ILMU, hal. 670.

Argumen di atas menunjukkan bahwa karakter dalam pandangan Islam bukan hanya hasil pemikiran, dan bukan berarti keterpisahan dari realitas kehidupan, melainkan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan pemikiran, ruh, hati, jiwa, realitas, dan tujuan yang digariskan. Moralitas melalui Alquran. Karenanya, akhlak mulia merupakan sistem perilaku yang diwajibkan oleh Islam melalui Alquran dan Sunnah.

2. Karakter Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan dalam kehidupan masyarakat dapat diartikan sebagai respon atau tindakan seseorang terhadap lingkungan, seperti tidak merusak lingkungan, melindungi, mencegah dan memperbaiki lingkungan alam. Sementara itu, menurut Sue di Tamara, perlindungan lingkungan merupakan sikap umum terhadap kualitas lingkungan, yang tercermin dari kemauan untuk mengambil tindakan nasional yang dapat meningkatkan dan menjaga kualitas lingkungan dari setiap perilaku yang berkaitan dengan lingkungan. Pendidikan lingkungan dapat digunakan untuk mempromosikan dan meningkatkan kesehatan lingkungan anak.³¹

Sikap/karakter peduli lingkungan ini sejalan dengan Qur`an surah Al-A`raf (7): 56-57 berikut ini:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيْحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ

³¹Muhammad Ali Adriansyah, Lisda Sofia dan Rina Rifayanti, (2016), *Pengaruh Pelatihan Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap Sikap Peduli Anak akan Kelestarian Lingkungan*, Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman, Vol. 5 Nomor 2/Desember 2016, hal. 89.

سَحَابًا ثِقَالًا سَفَقَهُ لِبَدٌ مَّيِّتٌ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ
نُخْرِجُ الْمَوْتَى لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٥٧

Artinya:

Dan (Allah) memperbaiki dan berdoa kepadanya setelah rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan diterima), tidak menimbulkan kerugian ke permukaan bumi. Sungguh, rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik (56). Dialah yang meniup angin sebagai pembawa kabar baik sebelum datangnya belas kasihan. Dengan cara ini, ketika angin berawan, kita bawa ke daerah tandus, lalu kirim air hujan ke daerah itu, jadi kami keluarkan, karena hujan Semua jenis buah-buahan Dengan cara ini, kami akan membangkitkan orang mati. Saya harap Anda dapat mengambil pelajaran (57).

(Dan jangan menyebabkan kerusakan di bumi), caranya adalah dengan menerapkan politeisme dan amoralitas (setelah Allah memperbaikinya) dengan mengirimkan utusan (dan ingin berdoa kepadanya) untuk takut (dan berharap) untuk menerima rahmat. (Sungguh, rahmat Allah sangat dekat dengan orang yang berbuat baik), yaitu orang yang taat. Bentuk pelafalan pembacanya adalah mudzakkar, meskipun khabar yang sangat berguna dilafalkan rahmah, karena pengucapan rahmah diubah menjadi pengucapan Allah. (Dialah yang meniup angin sebagai pembawa kabar baik sebelum rahmat datang) Terserak saat hujan datang. Menurut qiraat dibaca dengan takhfif yang artinya didukung syin. Dan menurut qiraat lain, syin yang pertama disusun, kemudian suster yang rusak digunakan sebagai mashdar. Menurut qiraat lain, syin tersebut kemudian ditambahkan pada huruf sebelumnya sebagai pengganti biksuni yaitu mubsyiran. Bentuk ganjil (dari yang pertama nusuurun seperti pengucapan rasuulun, dan bentuk ganjil kedua adalah basyiirun (jadi saat angin bertiup) artinya bertiup (awan tebal) yaitu hujan (kita akan membubarkan awan) mengandung pertanda Lafal tersebut mengandung Arti ilegal “anil ghaibiyah (di daerah tandus)” yang

tidak memiliki vegetasi untuk dipupuk di daerah tersebut (hari hujan) (kemudian kami kirimkan ke daerah itu), jadi kami mengecualikannya karena Air Hujan adalah buah-buahan, yaitu, dengan membuat mereka hidup (semoga Anda dapat mengambil pelajaran) dari kuburan mereka (kami membangkitkan orang mati), dan kemudian Anda ingin percaya.³²

Dalam Tafsir Al-Kaustar Surat Al-A`raf Bagian 56 Allah Subhanahu wa Ta`ala melarang penggunaan benda-benda yang berbahaya bagi bumi dan menimbulkan kerusakan yang akan membahayakan kelestarian bumi setelah direstorasi. Karena pada kenyataannya jika segala sesuatu dilakukan sesuai dengan keberlanjutannya maka akan dirugikan dan membahayakan seluruh hamba Allah. Oleh karena itu, Allah Subhanahu wa Ta`ala (Allah Subhanahu wa Ta`ala) melarang hal ini dan memerintahkan mereka untuk menyembahnya dan berdoa kepadanya dan berserah diri dan meminta belas kasihannya. Kemudian, bagian 57 Alquran membahas bahwa Allah menciptakan langit dan bumi, dan Dia adalah penguasa, pembuat keputusan, komandan dan diktator. Menundukkan. Dengan demikian, mudah-mudahan manusia dapat mengambil pelajaran untuk senantiasa menjaga lingkungan dan tidak merusaknya.³³

Sekolah Adiwiyata berupaya mengaitkan pendidikan lingkungan dengan kurikulum sekolah untuk membentuk karakter siswa. Bahkan sejak usia dini, siswa telah dilatih untuk peduli terhadap lingkungannya melalui sikap dan

³²Al-Imam Jalaluddin Muhammad Al-Mahalli Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Syuyuthi, (2015), *Tafsir Jalalain JILID 1*, Surabaya: PT. eLBA Fitrah Mandiri Sejahtera, hal. 610.

³³Ad-Damasyqi, Al Imam Abul Fida Isma`il Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur`an Ibnu Katsir Lengkap Online*. 2016.

tindakan praktisnya. Dengan demikian kerusakan alam yang terjadi dapat diminimalisir.³⁴

Syamsul Yusuf juga menyatakan Pengalaman masa kecil memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan siswa selanjutnya. Pendidikan yang ketika pendidikan dapat membekali siswa dengan pengetahuan lingkungan sejak usia dini akan memberikan kesempatan yang baik untuk melestarikan lingkungan siswa di masa yang akan datang. Bahkan pada kenyataannya karakter siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya masyarakat dan budaya bangsa. Selain kemampuan untuk menggunakan kebaikan batin sebagai dasar berpikir.³⁵

Peduli lingkungan merupakan salah satu ciri yang dikembangkan di sekolah sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan. Namun karakter siswa tidak langsung terbentuk. Sesuai dengan pandangan Licona, karakter siswa dilakukan secara bertahap, yaitu siswa memahami kebaikan, kemudian siswa berkomitmen pada kebaikan, dan terakhir siswa menunjukkan perilaku yang baik. Sementara itu, dalam kebiasaan, pelestarian lingkungan dapat dibentuk melalui penguatan karakter yang melibatkan pusat-pusat wisata pendidikan, yaitu travel center berbasis kelas, berbasis sekolah, dan berbasis komunitas.³⁶

Lingkungan hidup adalah suatu kesatuan ruang (di alam semesta), dengan segala benda, kekuatan dan kondisi, serta makhluk hidup termasuk manusia dan tindakannya yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk lainnya.. Keadaan lingkungan mencerminkan bagaimana perilaku

³⁴Daryanto dan Suryatri Darmiatun, (2013), *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, hal. 71.

³⁵Hasan Said Hamid, dkk, (2010), *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang Puskur, hal. 3.

³⁶Shanta Rezkita dan Kristi Wardani, (2018), *Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar*, Trirahayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 4 Nomor 2 Januari 2018, hal. 328.

mahluk yang hidup di dalamnya. Dengan demikian pengelolaan lingkungan sebenarnya merupakan pegelolaan tingkah laku mahluk yang ada di dalamnya.³⁷

Manusia memperoleh Unsur-unsur dalam lingkungan yang dia butuhkan dalam hidupnya. Semakin tinggi budaya manusia maka kebutuhan hidupnya semakin beragam. Semakin banyak memperoleh kebutuhan hidup dari lingkungan, maka semakin banyak pula masyarakat yang memperhatikan lingkungan.³⁸

Dibandingkan dengan mahluk lain, manusia merupakan komponen biologis dengan kemampuan berpikir dan bernalar tertinggi di lingkungannya. Ini karena masyarakat secara aktif mengelola dan mengubah ekosistem sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan manusia semacam ini dapat menimbulkan berbagai gejala bagi lingkungan. Begitu pula di suatu lembaga pendidikan di Madrasah, manusia sebagai warga madrasah secara aktif mengelola lingkungan sesuai yang dikehendaki.

Pengelolaan lingkungan Apakah yang benar-benar menentukan lingkungan sekolah dan tingkat kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga lingkungan sekolah tercipta lingkungan sehat dan kenyamanan dalam pembelajaran. Hal tersebut terwujud jika sikap individu dalam mengelola lingkungan dilaksanakan dengan baik dan memperhatikan setiap kelebihan maupun kekurangan fasilitas yang terjadi di sekolah.³⁹

³⁷Nana Supriatna, (2016), *Ecopedagogy Membangun Kecerdasan Ekologi dalam Pembelajaran IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 144.

³⁸Imam Supardi, (2002), *Lingkungan Hdiup dan Kelestariannya*, Bandung: PT Alumni, hal. 53.

³⁹Syoffnelli, Zulfan Saam, Thamrin, (2016), “*Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan Perilaku dan Keterampilan Siswa dan Guru dalam Mengelola Lingkungan pada SMK di Kabupaten Pelalawan*”, *Dinamika Lingkungan Indonesia*, Vol.3, No. 1. ISSN 2356-2226, 2016, hal. 21.

Kompetensi peduli lingkungan tersebut mendukung pelaksanaan Program Adiwiyata yang mana setiap guru harus memasukkan pendidikan lingkungan Belajar di dalam dan di luar kelas. Di lembaga pendidikan, warga sekolah secara aktif diharapkan dapat mengelola lingkungan sesuai yang dikehendaki seperti berikut ini:

a. Pengelolaan Lingkungan di Sekolah

1) Sikap individu dalam mengelola lingkungan madrasah

Pengelolaan lingkungan merupakan hal yang sangat menentukan suatu tingkat kesehatan di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari, sehingga dalam lingkungan sekolah tercipta lingkungan sehat dan kenyamanan dalam pembelajaran. Hal tersebut terwujud jika sikap individu dalam mengelola lingkungan dilaksanakan dengan baik dan memperhatikan setiap kelebihan maupun kekurangan fasilitas yang terjadi di sekolah.⁴⁰ Selain itu dengan diberlakukannya Kurikulum sekolah tahun 2013 memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengembangkan kecerdasan ekologi lebih lanjut. di standar kompetensi kedua (SK 2) terdapat rumusan kompetensi peduli lingkungan. Kompetensi peduli lingkungan tersebut mendukung pelaksanaan Program Adiwiyata yang mana setiap guru harus memasukkan pendidikan lingkungan Belajar di dalam dan di luar kelas.

2) Ketersediaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan

Pengelolaan sarana penunjang lingkungan dalam rencana Adiwiyata mencakup beberapa hal. Diantaranya adalah ketersediaan infrastruktur pendukung

⁴⁰Syoffnelli, Zulfan Saam, Thamrin, (2016), *Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan Perilaku dan Keterampilan Siswa dan Guru dalam Mengelola Lingkungan pada SMK di Kabupaten Pelalawan*, Dinamika Lingkungan Indonesia, Vol.3, No. 1. ISSN 2356-2226, 2016, hal. 21.

yang ramah lingkungan dan peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan infrastruktur madrasah yang ramah lingkungan. Prasarana tersebut dirancang untuk mengatasi permasalahan lingkungan sekolah dan juga sebagai pendukung pembelajaran lingkungan hidup.⁴¹

3) Pengelolaan air

Air merupakan sumber daya alam yang dibutuhkan oleh manusia dan makhluk hidup lainnya. Manusia membutuhkan air untuk reaksi fisik dan kimia serta aktivitas kehidupan lainnya. Meskipun air merupakan sumber daya alam yang terbarukan, kualitas air sangat dipengaruhi oleh peran manusia dalam pengelolaannya. Salah satu pengelolaannya antara lain memanfaatkan sumber daya alam berupa air dengan seefisien mungkin agar unsur hara yang ada dapat tersimpan dengan baik, yang juga berarti menyimpan energi dan bahan..⁴²

Setiap potensi sumber daya alam dieksploitasi untuk memenuhi kebutuhan tanpa memperhatikan kepentingan kelestarian lingkungan. Untuk memperbaiki lingkungan hidup diperlukan gerakan masyarakat dalam berbagai bidang termasuk gerakan edukasi di sekolah. Pemanfaatan potensi air hujan dengan menyiapkan infrastruktur sekolah seperti menampung air hujan, memperbanyak sumur resapan, biopori, membuka penutup semen di halaman sekolah agar air hujan bisa meresap ke dalam bumi. Tindakan kecil peserta didik bisa menjadi kebiasaan berwawasan futuristik seperti mematikan keran air di toilet saat tidak dipakai.

⁴¹Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, (2013), Lampiran II tentang Pedoman pelaksanaan Program Adiwiyata, *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013*.

⁴²Imam Supardi, (2013), *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, Bandung: PT. Alumnus, hal 34.

4) Pengelolaan tanah

Di suatu lingkungan, pengelolaan tanah juga penting untuk diperhatikan. Pencemaran tanah sangat erat kaitannya dengan pencemaran air dan air pencemaran udara. Di lingkungan madrasah juga perlu dilakukan pengelolaan tanah. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencegah pencemaran tanah. Salah satu diantaranya adalah untuk menanggulangi sampah plastik, maka plastik harus dibakar dahulu sebelum dibuang. Upaya tersebut dapat dilakukan di lingkungan madrasah terutama untuk mendukung Program Adiwiyata yaitu menanggulangi sampah.

5) Pengelolaan udara

Secara umum, polusi udara didefinisikan sebagai udara yang mengandung satu atau lebih zat kimia dengan konsentrasi tinggi: sehingga mengganggu manusia, hewan, tumbuhan, dan organisme lain di lingkungan. Salah satu upaya pencegahan pencemaran udara adalah dengan menanam tanaman hijau di daerah dengan tingkat pencemaran udara yang parah, karena salah satu kegunaan tumbuhan sebagai indikator awal pencemaran, selain untuk mencegah masuknya debu dan partikulat lainnya.

6) Peran kelembagaan

Untuk dapat menjadi sebagai landasan bagi setiap pembangunan yang dilaksanakan oleh sektoral dan daerah, suatu hal yang strategis adalah peningkatan peran kelembagaan yang bertanggung jawab yaitu peningkatan peran kelembagaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, baik di pusat maupun daerah. Kelembagaan yang diurus dengan baik mempunyai tata kelola yang baik, sehingga setiap permasalahan yang ada akan dapat diselesaikan. Peningkatan

peran Kementerian Lingkungan Hidup dan Biro Lingkungan Daerah (provinsi), kabupaten dan kota) akan menghasilkan pembangunan berwawasan lingkungan yang lebih baik untuk menuju pembangunan berkelanjutan.⁴³

Dengan demikian peningkatan peran kelembagaan pendidikan seharusnya juga dilakukan oleh terutama institusi pendidikan yang telah melaksanakan rencana Adiwiyata karena memenuhi salah satu tujuan Adiwiyata yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan melalui tata kelola sekolah yang baik.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah hasil dari penelitian yang memiliki tema dan tujuan yang hampir sama dan telah dilakukan sebelum penelitian yang kita lakukan. Dalam penelitian Peran Program Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MTsN 2 Deli Serdang ini peneliti menemukan satu penelitian yang mirip dengan penelitian ini, yaitu penelitian skripsi dari saudari Nur`afni Fitria Cahyaningsih (2020) tentang “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan di MTs Negeri 2 Blitar” Hasil Penelitian ini adalah 1) Program adiwiyata merupakan program gagasan dari Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. MTs Negeri 2 Blitar merupakan sekolah pertama yang menerapkan program Adiwiyata, sehingga madrasah ini menjadi sekolah percontohan Adiwiyata. 2) Menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa dibutuhkan pembiasaan tersendiri dan terlaksana dalam jangka waktu tidak

⁴³Chafid Fandeli, (2012), *Bisnis Konservasi Pendekatan Baru dalam pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, hal. 26.

terbatas. Pembiasaan tersebut terkait dengan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang anak untuk melakukan yang kita inginkan. Seperti halnya di MTs Negeri 2 Blitar ada beberapa kegiatan yang dilakukan, diantaranya ada kegiatan rutin dan terprogram. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang setiap hari dilakukan seperti piket harian untuk membersihkan kelas dan ada kegiatan sabtu bersih yang dilakukan setiap akhir bulan. Kegiatan terprogram ada kegiatan *Green Cleaning*, *Launching 1 anak 1 pohon*, peringatan hari bumi yang diperingati pada 20 April dan peringatan hari lingkungan hidup yang diperingati pada tanggal 5 Juli.⁴⁴

Persamaan dari skripsi Nur`afni Fitria Cahyaningsih dengan penelitian ini adalah tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah penelitian Nur`afni Fitria Cahyaningsih membahas cara pelaksanaan (*implementasi*) sekolah adiwiyata dalam menanamkan sikap peduli lingkungan sedangkan penelitian ini lebih menekankan apa saja peranan penerapan program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa.

⁴⁴Nur`afni Fitria Cahyaningsih, (2020), *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan di MTs Negeri 2 Blitar*. Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang mengungkapkan fakta, situasi, fenomena, variabel dan peristiwa yang terjadi selama proses penelitian dengan menyajikan apa yang sebenarnya terjadi.

Penelitian deskriptif kualitatif juga merupakan studi mendeskripsikan dan mendeskripsikan fenomena fenomena alam yang ada dan rekayasa buatan manusia yang lebih memperhatikan karakteristik, kualitas dan keterkaitan kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan pengolahan, manipulasi atau modifikasi terhadap variabel yang diteliti, tetapi menggambarkan kondisi sebagaimana adanya..⁴⁵

Metode penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan mendeskripsikan dan mengungkapkan peran proyek Adiwiyata dalam membentuk karakteristik lingkungan siswa MTsN 2 Deli Serdang. Peneliti akan mengungkap secara detail karakteristik proyek Adiwiyata dalam membentuk lingkungan yang peduli siswa di MTsN 2 Deli Serdang.

⁴⁵Nana Syaodih Sukmadinata, (2007), Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 73.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini tentang Peran rencana Adiwiyata dalam membentuk lingkungan peduli siswa MTsN 2 Deli Serdang, termasuk kepala sekolah dan tenaga pendidik yang bekerja di MTsN 2 Deli Serdang dan siswa yang bekerja di MTsN 2 Deli Serdang. Lokasi penelitian berada di MTsN 2 Pemerintah Kecamatan Deloitte Sedan, Jalan Karya Agung, Kecamatan Lub Pakam, Kabupaten Durban Sedan, Provinsi Sumatera Utara.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Berdasarkan metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif yang disebut juga penelitian lapangan, yang mengandalkan pengumpulan data yang cermat untuk memperoleh hasil penelitian yang efektif, sehingga melakukan kegiatan pengumpulan data di lapangan. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu observasi langsung di lokasi penelitian.

Metode observasi adalah metode ilmiah, yang diartikan sebagai observasi sistematis dan pencatatan objek dengan menggunakan fenomena yang diteliti.

2. Wawancara, metode wawancara atau wawancara adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak, sistemnya dilakukan secara sistematis sesuai dengan persetujuan survei, yaitu wawancara langsung atau tanya jawab lisan.

3. Telaah Dokumen Penyusunan dokumen adalah suatu teknik untuk memperoleh data dari obyek tertulis, uraian umum dan uraian teknis. Saat

melakukan penelitian kualitatif, dokumen dan foto sangat penting dalam kaitannya dengan pengaturan tertentu yang digunakan untuk menganalisis data.

D. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif mengandung tiga unsur utama, yaitu: reduksi data. Penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁶

1. Perampangan data. Reduksi data adalah proses pemilihan dari data kasar di kolom komentar, membuat fokus, menyederhanakan dan mengabstraksi. Selama proses penelitian, proses ini dilanjutkan dalam bentuk singkatan, coding, fokus pada subjek, mendeskripsikan masalah dan menulis memo.
2. Representasi data. Representasi data adalah semacam penataan informasi, dan kesimpulan penelitian dapat ditarik. Dengan melihat representasi data, peneliti akan memahami apa yang terjadi dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan analisis atau operasi lain berdasarkan pemahaman mereka. Pada dasarnya penyajian data dirancang untuk mendeskripsikan informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam bentuk penyajian secara keseluruhan.
3. Menarik kesimpulan / verifikasi. Sejak mengumpulkan data, peneliti harus memahami makna dari hal-hal yang ditemukan di lapangan. Ada catatan dan dokumen, yang dapat digunakan sebagai representasi informasi yang difilter dan dikelompokkan. Kecuali jika proses pengumpulan data selesai,

⁴⁶Effi Aswita, (2012), Metodologi Penelitian Pendidikan, Medan: Unimed Press, hal. 139-140.

kesimpulan akhir dari studi kualitatif tidak akan tercapai. Penting untuk memverifikasi kesimpulan dengan meninjau dan mempertanyakan lagi, sambil membaca sekilas catatan di tempat untuk memahami lebih cepat.

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini data harus dapat diterima untuk mendukung kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, perlu digunakan standar validitas data. Secara umum, teknik penjaminan validitas data meliputi: 1) kredibilitas, 2) transferabilitas, 3) reliabilitas, dan 4) konfirmabilitas.

1. Reliabilitas (reliability), yaitu melakukan penelitian dan observasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan variabel penelitian, sehingga tercapainya tingkat kepercayaan terhadap hasil. Selain itu, penelitian ini menunjukkan tingkat kepercayaan pada hasil survei dengan memverifikasi fakta yang diteliti. Reliabilitas data yang dimaksud dapat diperoleh melalui observasi terus menerus di lokasi penelitian dan pengumpulan dokumen berupa foto.
2. Transferabilitas berarti bahwa peneliti percaya bahwa semua data yang dikumpulkan terbatas pada konten dan tujuan penelitian, daripada memperluasnya ke kelompok yang lebih besar. Diharapkan dengan menggunakan teknik ini, jika konteksnya juga berubah, hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi lain.
3. Ketergantungan mengacu pada stabilitas data. Pada tahap ini penelitian akan dikaji ulang dalam konteks data yang sudah ada, jika background

data lama sama dengan background data baru maka akan diperoleh kepastian.

4. Yang pasti, jika Anda mengisi seluruh proses implementasi dan hasil riset selama proses penyelesaian, Anda bisa mendapatkannya dengan lebih mudah. Oleh karena itu, dilakukan penelusuran audit yaitu dengan cara mengklasifikasikan data yang telah diperoleh, kemudian meneliti semua bahan yang tersedia, kemudian meneliti dan menulis laporan penelitian..⁴⁷

Namun tidak semua teknologi tersebut dapat digunakan untuk memastikan validitas hasil penelitian, karena untuk dapat menjamin keabsahan data perlu dilakukan penyesuaian teknologi sesuai dengan situasi dan kondisi. Dalam penelitian ini teknologi yang digunakan adalah credibility, transferability dan reliability.

⁴⁷Lexy J. Moleong, (2006), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Deli Serdang

Setelah berhasil meraih Adiwiyata tingkat Kabupaten pada Februari 2014, tingkat Propinsi Sumatera Utara pada tahun 2015, MTsN Lubuk Pakam semakin berbenah untuk mencapai prestasi Adiwiyata Nasional di tahun 2016 salah satunya melakukan studi visit ke SMPN 1 Sunggal Deli Serdang, SMP 2 Lubuk Pakam, SMK Beringin, dan SMU Perbaungan. Perjuangan belum membuahkan hasil saat itu dan sempat stagnan.

Ketika pergantian kepala Madrasah kepada Bapak Muhammad Syukur Harahap, S.Pd.I., M.A. di awal tahun 2017 program Adiwiyata dilanjutkan kembali. Tahun pertama mengikuti lomba Adiwiyata Nasional di tahun 2017 belum membuahkan hasil dan menjadi pelajaran berharga bagi Tim Adiwiyata MTSN 2 Deli Serdang. Dengan semangat, kegigihan, keuletan, dan kebersamaan seluruh tim akhirnya di tahun 2019 MTSN 2 Deli Serdang berhasil meraih Adiwiyata Nasional dan penyerahan piagam langsung diserahkan Menteri Lingkungan Hidup RI Siti Nurbaya (Siti Nurbaya) sebagai ketuanya MTsN 2 Deli Serdang Bapak Muhammad Syukur Harahap di Jakarta.

Kini, MTsN 2 Deli Serdang sedang bersiap menuju Adiwiyata Mandiri sebagai puncak jenjang prestasi lingkungan hidup sekolah dan madrasah. Madrasah berupaya Ciptakan kondisi pembelajaran dan kesadaran yang baik bagi penghuni pesantren, agar kedepannya seluruh peserta didik dapat bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan dan perlindungan lingkungan.

Lingkungan yang bersih dan sehat tidak diragukan lagi adalah dambaan lembaga pendidikan kapanpun dan dimanapun, mencerminkan keberadaan warga sekolah yang ada, mulai dari siswa, guru, dosen, karyawan, pimpinan sekolah bahkan orang tua hingga sekolah, karena pendiriannya adalah bersih dan sehat Tanggung jawab sekolah. Lingkungan yang sehat adalah kewajiban dan tanggung jawab.

Pembelajaran dilakukan dalam pembelajaran aktif dan pembelajaran menyenangkan di luar kelas. Melalui kegiatan di luar kelas diharapkan siswa dapat meningkatkan keyakinan, akhlak mulia dan kepedulian lingkungan, yang tercermin dari peningkatan kualitas hidup melalui perilaku lingkungan. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat dibentuk melalui pendidikan dan pembelajaran lingkungan yang terintegrasi ke dalam semua disiplin ilmu. Pendidikan semacam ini merupakan sistem pembelajaran yang bertemakan alam dan lingkungan sekitar dan menggunakan media alam dan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran yang dipadukan dengan tema lingkungan merupakan proses pengembangan kemanusiaan dan fungsi yang disengaja dan berkelanjutan. Metode yang digunakan guru adalah Uswatun Hasanah, oleh karena itu salah satu metode yang digunakan adalah dengan memberikan kecenderungan belajar melalui pembelajaran berbasis siswa. Dalam lingkungan alam dan kehidupan nyata, kembangkan kecerdasan (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dalam suasana yang menyenangkan untuk mempersiapkan anak menjadi manusia.

Kegiatan pokoknya bertujuan untuk mewujudkan pesantren. Selain mengembangkan norma-norma dasar, pesantren juga peduli dan berbudaya

lingkungan. Norma tersebut antara lain: persatuan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan pemeliharaan lingkungan dan sumber daya fungsional alam. Penerapan prinsip dasar adiwiyata sesuai Permen LH Tahun 2013 yang partisipatif, berkelanjutan, dan edukatif digencarkan agar seluruh warga MTsN 2 Deli Serdang yang terlibat dalam manajemen berperan aktif secara keseluruhan pada Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses sesuai dengan tanggung jawab dan peran. Semua warga Madrasah telah ikut serta dalam upaya tersebut, tanpa terkecuali menjalankan kegiatan sesuai kewenangan dan fungsinya masing-masing. Siswa terbiasa melakukan hal-hal yang sederhana dan kecil, namun akan membawa banyak manfaat, seperti menjaga kebersihan pesantren dan menjaga lingkungan pesantren yang ada, sekaligus bertanggung jawab menjaga alam.

Ada beberapa indikator keberhasilan program Adiwiyata yang dilakukan MTSN 2 Deli Serdang, yaitu:

- a. Satu jenis. Merumuskan kebijakan sekolah yang diperlukan untuk menciptakan sekolah peduli lingkungan dan budaya. Berkaitan dengan hal tersebut antara lain: Visi dan Misi MTSN 2 Deli Serdang berwawasan lingkungan.
- b. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan. Dalam hal ini meliputi: pengembangan model pembelajaran lintas disiplin, penggalian dan pengembangan materi dan permasalahan lingkungan yang ada, pengembangan metode pembelajaran yang berbasis lingkungan dan budaya, serta pengembangan kegiatan kurikulum untuk meningkatkan pemahaman dan pemahaman siswa. lingkungan.

- c. Pengembangan berdasarkan kegiatan yang berpartisipasi. Berkaitan dengan hal tersebut antara lain: melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler / ekstrakurikuler bidang lingkungan hidup berbasis pesantren partisipatif, ikut serta dalam kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan oleh pihak luar, menjalin kegiatan kemitraan atau melaksanakan pendidikan lingkungan di pesantren.
- d. Fasilitas pendukung pengelolaan dan / atau pembangunan. Berkaitan dengan hal tersebut antara lain: mengembangkan fungsi pesantren yang ada untuk menunjang sarana pendidikan lingkungan, meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar pesantren, menghemat sumber daya alam (listrik, air dan alat tulis), meningkatkan kualitas pelayanan pangan sehat, dan sistem pembangunan. Penanganan limbah.

Selain 4 indikator di atas, MTsN 2 Deli Serdang juga dilaksanakan konsep 5 R dalam lingkungan untuk mewujudkan Adiwiyata Mandiri Yaitu, kurangi, gunakan kembali, daur ulang, ganti dan tanam kembali.

2. Profil Sekolah MTsN 2 Deli Serdang

Berikut ini adalah profil dan data sekolah MTs Negeri 2 Deli Serdang:

- a. Nama Madrasah : MTs NEGERI 2 DELI SERDANG
- b. NSM : 121112070002
- c. NPSN : 10264213
- d. SK Penegerian Madrasah : No. 515 A, tanggal 25 Nopember 1995
- e. Akreditasi Madrasah : Peringkat A Tahun 2011
- f. Alamat Madrasah : Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli

Serdang Kecamatan Lubuk Pakam

Kabupaten Deli Serdang

- g. Tahun Berdiri : 1995
- h. NPWP : 00.434.891.8-125.000
- i. Nama Kepala Madrasah : Muhammad Syukur Harahap S.Pd.I,
M.A
- j. No Telp. /HP : 081361653292
- k. Kepemilikan Tanah : Pemerintah Daerah Tingkat II Deli
Serdang
- l. Luas Tanah : 5000 m²

3. Visi dan Misi MTsN 2 Deli Serdang

a. Visi

Bersikaplah fleksibel dalam Imtaq, mengupayakan yang terbaik dalam sains dan teknologi, dan menjadi kreatif dalam pekerjaan dan lingkungan.

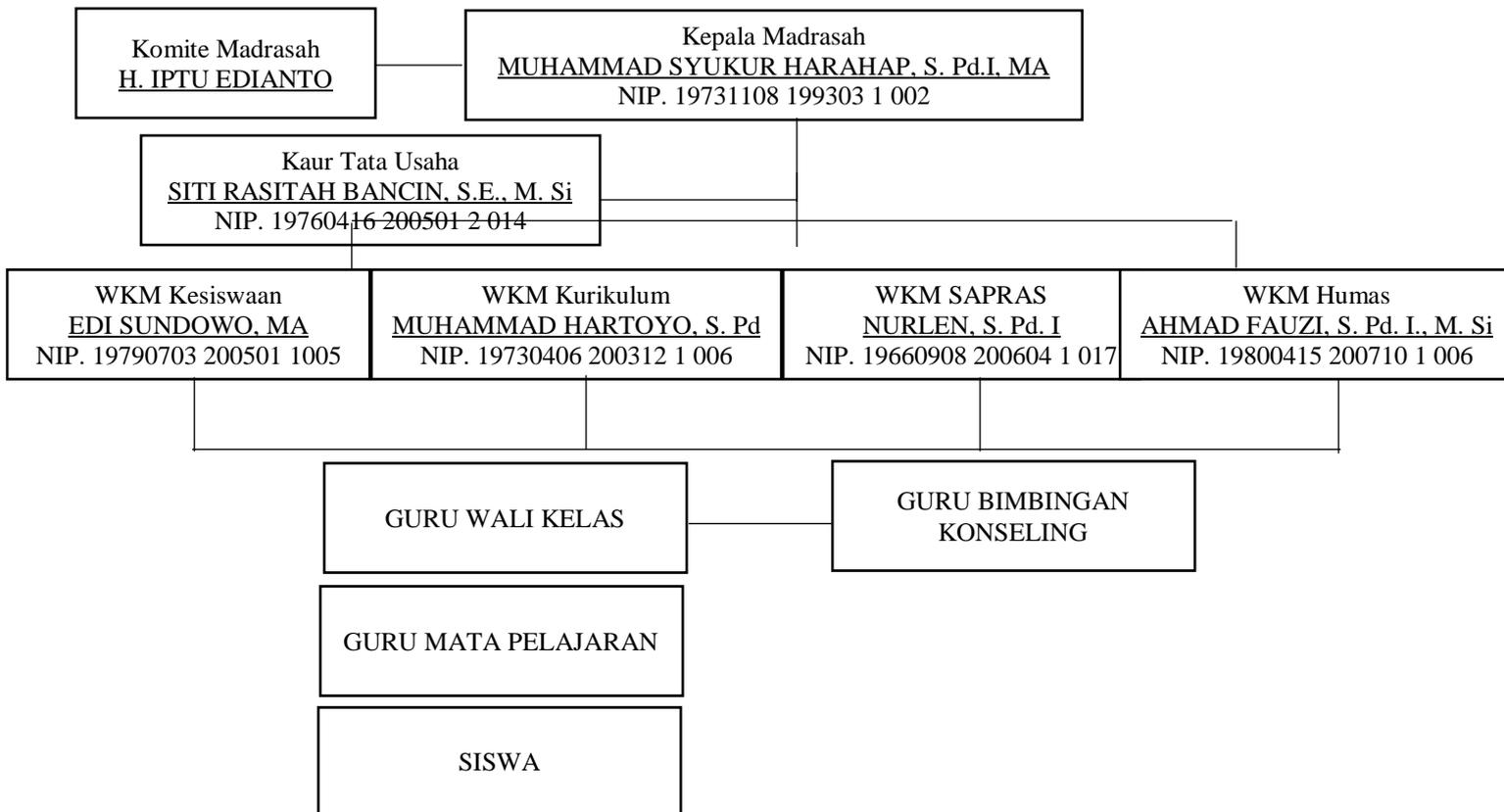
b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan karakter melalui penanaman akhlak yang baik.
- 2) Belajar sesuai jadwal kursus.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik.
- 4) Meningkatkan prestasi siswa agar mampu bersaing dalam skala global.
- 5) Menumbuhkan disiplin dan dedikasi yang ketat dari warga Islam.
- 6) Menumbuhkan minat baca warga Islam.

- 7) Meningkatkan fasilitas belajar dan mengoptimalkan sumber belajar.
- 8) Mengembangkan keterampilan siswa.
- 9) Menciptakan budaya hidup bersih dan sehat bagi seluruh warga Negara Islam
- 10) Berperan aktif dalam rencana “penghijauan” untuk mengurangi hangus akibat penanaman pohon dan penghijauan pekarangan.
- 11) Menciptakan lingkungan pesantren yang asri (aman, sejuk, teduh).

4. Struktur Organisasi MTsN 2 Deli Serdang

Gambar berikut menggambarkan struktur organisasi MTs Negeri 2 Deli



Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Negeri 2 deli Serdang

5. Data Siswa/i MTs Negeri 2 Deli Serdang

Berikut keadaan siswa di MTs Negeri 2 Deli Serdang:

No	Keadaan Kelas Siswa	T.P 2017/2018				T.P 2018/2019			
		Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh	Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh
1	Kelas VII	8	125	167	292	9	153	162	315
2	Kelas VIII	10	135	184	320	8	126	167	293
3	Kelas IX	8	134	1159	293	10	135	185	320
JUMLAH		26	394	510	905	27	414	514	928

Tabel 4.1
Data Siswa/i MTs Negeri 2 Deli Serdang

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 2 Deli Serdang

Untuk mengetahui keadaan guru yang mengajar di MTs Negeri 2 Deli

Serdang secara terperinci akan dikemukakan pada tabel berikut:

No	Pengelola	Lk	Pr	Jumlah
Tenaga Pendidik				
1	Guru PNS	9	34	43
2	Guru DPK	-	1	1
3	Guru Honorer	2	7	10
4	Guru BK	1	1	2
Tenaga Kependidikan				
5	PNS	1	1	2
6	Honorer	1	2	3
JUMLAH		13	46	61

Tabel 4.2
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 2 Deli Serdang

7. Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 2 Deli Serdang

Sarana dan Prasarana di MTsN 2 Deli Serdang dapat dilihat pada tabel

berikut ini:

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m2	Ket.
1	Ruang Kelas	27	27			2700	
2	Ruang Perpustakaan	1	1			100	
3	Ruang Laboratorium IPA	1	1			100	
4	Ruang Laboratorium Komputer	1	1			45	
5	Ruang Klinik M-M	1	1			36	
6	Ruang Kepala	1	1			44	
7	Ruang Guru	1	1			96	
8	Ruang PKM	1	1			4	
9	Ruang Uks	1	1			28	
10	Ruang BP/BK	1	1			20	
11	Gudang	1	1			16	
12	Ruang Sirkulasi	-				-	
13	Ruang Kamar Mandi Kepala	1	1			3	
14	Ruang Kamar Mandi Guru	2	2			6	
15	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	6	6			18	
16	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	7	7			21	
17	Halaman/Lapangan OlahRaga	1	1			1054	

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Deli Serdang

Tabel di atas menunjukkan bahwa fasilitas utama MTs Negeri 2 Deli Serdang sudah terpenuhi dalam menunjang pendidikan lingkungan, saat ini perlu dilakukan pemeliharaan dan peningkatan fasilitas pembelajaran ramah lingkungan.

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Program Adiwiyata Di MTsN 2 Deli Serdang

Program Adiwiyata yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendorong pengembangan pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam menjaga lingkungan. Hal ini erat kaitannya dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran Islam.

MTsN 2 Deli Serdang sebagai sekolah madrasah yang mengamalkan ajaran mulia Islam dan bernuansa keislaman yang tinggi setelah mengetahui adanya program Adiwiyata dari pemerintah yang sejalan dengan pengamalan nilai-nilai Islam yaitu untuk melestarikan alam dan menjaga kebersihan lingkungan hidup langsung memiliki ketertarikan untuk menerapkannya dalam pengelolaan sekolahnya.

Hal inilah yang menjadi landasan MTsN 2 Deli Serdang menerapkan program Adiwiyata di sekolah tersebut. Seperti penuturan dari Bapak Edi Sundowo sebagai Ketua Tim Pelaksana Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang, seperti berikut ini:

“Jadi adinda, kalau bicara program sebenarnya Adiwiyata itu tidak jauh bahkan melekat dengan nuansa keislaman, madrasah ini kan kesan keislamannya kan harus kental, begitu ya. Jadi ketika bicara Adiwiyata sebenarnya Adiwiyata itu kan adalah membuat suasana lingkungan yang nyaman, asri, membuat orang semuanya merasa betah, kan begitu ya. Jadi Adiwiyata itu sebenarnya tidak hal yang asing, aneh atau lari dari nuansa keislaman, justru itu bahagian dari kita, maka begitu ada program Adiwiyata dari pemerintah, MTsN 2 Deli Serdang langsung menyambutnya dan kita itu berpartisipasi disitu walau mungkin secara langsung tidak ke kita melainkan ke Dinas Pendidikan tapi kita sebagai warga pendidikan, bahagian dari

warga pendidikan Nasional maka MTsN 2 Deli Serdang ikut berpartisipasi lomba Adiwiyata.....”⁴⁸

“.....jadi yang melatarbelakanginya itu adalah karena Adiwiyata itu bahagian dari program madrasah, yaitu peduli lingkungan kita di madrasah di mata pelajaran baik Al-Qur’an Hadist maupun pelajaran lain-lainnya bersinggungan langsung tidak langsung dengan program lingkungan. Bahkan saya mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di kurikulum mata pelajaran Al-Qur’an Hadist kelas 9 itu ada memang standar khususnya tentang lingkungan, di mata pelajaran itu khusus membahas tentang peduli lingkungan, jadi keluarlah ayat dan hadist disitu tentang kemestian kita menjaga kelestarian lingkungan, dilarang untuk merusak dan seterusnya. Makanya Adiwiyata ini sangat sinkron dengan program madrasah bahkan mata pelajaran, itu latar belakangnya, jadi kita bisa mengkombinasikan kebutuhan madrasah dengan program pemerintah, sekali jalan dia.”⁴⁹

Selain untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam menjaga kelestarian alam dan kebersihan lingkungan sekolah, latar belakang MTsN 2 Deli Serdang menerapkan program Adiwiyata di sekolahnya adalah untuk menunjang kerjasama sekolah yang baik dengan Dinas Pendidikan dan Lembaga pemerintahan lainnya. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah MTsN 2 Deli Serdang Bapak Muhammad Syukur Harahap, sebagai berikut:

“Yang jelas yang pasti dengan Adiwiyata Mandiri lingkungan kita bisa jadi asri, kebersamaan kita jadi terjalin dan hubungan kita pun keluar baik ke Dinas Pendidikan, ke Departemen Agama baik ke lembaga lainnya semakin baik dengan adanya Adiwiyata Mandiri.”⁵⁰

Selain itu, penerapan program Adiwiyata ini dilakukan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas sekolah dengan sekolah-sekolah yang sudah maju.

“Rencana awal sebetulnya, kita memang kalau bapak agar madrasah ini tidak ketinggalan dari sekolah baik, sd, smp, sma karena mereka rata-rata Adiwiyata, baik Adiwiyata Nasional dan Adiwiyata Mandiri.

⁴⁸Edi Sundowo, Ketua Tim Pelaksana Adiwiyata MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 25 Januari 2021 pada pukul 08.00-08.30 WIB.

⁴⁹Edi Sundowo, Ketua Tim Pelaksana Adiwiyata MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 25 Januari 2021 pada pukul 08.00-08.30 WIB.

⁵⁰Muhammad Syukur Harahap, Kepala Sekolah MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 20 Januari 2021 pada pukul 10.00-10.30 WIB.

Kita sejajarkan dengan mereka, karena kita madrasah ini jangan ketinggalan.”⁵¹
 Sebelum mengimplementasikan program Adiwiyata ini, pihak sekolah MTsN 2 Deli Serdang memastikan terlebih dahulu kesiapan guru-guru dan peserta didik dalam menjalankan program tersebut melalui rapat kerja, *briefing* dan berbagai sosialisasi setiap hari pada saat apel pagi.

“Tahapan itu memang itu tadi, kita persiapkan dulu secara lingkungannya dulu, siswanya, gurunya...”⁵²

“Seperti yang saya katakan diawal tadi bahwa sebelum bekerja semua dipahami dulu maka ada rapat guru, ada juga *briefing* ke siswa, ada sosialisasi ke siswa di apel pagi atau di acara-acara tentu siswa disampaikan tentang ini, jadi memang ada komunikasi kita, sosialisasi kita kepada semua pihak supaya mereka semua siap dan mendukung, ikut ambil bagian dalam program Adiwiyata ini.”⁵³

Selain rapat kerja, *briefing* dan berbagai sosialisasi setiap hari pada saat apel pagi, para guru juga dibekali dengan menyediakan berbagai seminar/workshop adiwiyata sekolah, seperti penjelasan berikut ini:

“Pernah, yaa.. karena memang kami sebagai operator dituntut untuk memiliki banyak pengetahuan, jadi dibekali dengan BIMTEK gitu ya, bimbingan seminar yaitu ada sekitar tahun antara 2018-2019 ada sekitar tiga kali gitu. Penyelenggaranya dari Dinas lingkungan hidup, baik dari tingkat kabupaten dan juga dari provinsi.”⁵⁴

Dari pemaparan Ibu Fithriana di atas, seminar/workshop adiwiyata sekolah yang diikuti oleh beliau berupa BIMTEK atau bimbingan seminar dilakukan pada tahun 2018-2019 dan beliau telah mengikuti BIMTEK adiwiyata tersebut sebanyak tiga kali dan penyelenggara dari kegiatan BIMTEK adiwiyata tersebut adalah Dinas Lingkungan Hidup tingkat Kabupaten dan Provinsi.

⁵¹Muhammad Syukur Harahap, Kepala Sekolah MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 20 Januari 2021 pada pukul 10.00-10.30 WIB.

⁵²Muhammad Syukur Harahap, Kepala Sekolah MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 20 Januari 2021 pada pukul 10.00-10.30 WIB.

⁵³Edi Sundowo, Ketua Tim Pelaksana Adiwiyata MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 25 Januari 2021 pada pukul 08.00-08.30 WIB.

⁵⁴Fithriana, Guru MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2021 pada pukul 09.30 sd selesai.

Selain guru, peserta didik MTsN 2 Deli Serdang juga dibekali sosialisasi mengenai program adiwiyata sebagai persiapan pelaksanaan program adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang:

“Alhamdulillah, kami siswa/i MTsN 2 Deli Serdang selalu mendapatkan sosialisasi tentang lingkungan hidup dari bapak dan guru-guru staff pengajar tentang yaitu bagaimana caranya menjaga lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, dan menanam pohon dan membersihkan selokan-selokan”.⁵⁵

Sosialisasi adiwiyata tentang lingkungan hidup yang didapatkan oleh peserta didik di MTsN 2 Deli Serdang berasal dari bapak dan ibu guru-guru staff pengajar tentang bagaimana caranya menjaga lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, dan menanam pohon dan membersihkan selokan-selokan.

Persiapan yang dilakukan oleh guru-guru adalah sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru terlebih dahulu membuat RPP yang mengintegrasikan Adiwiyata dan menambahkan materi pembelajaran yang sesuai dengan program Adiwiyata, seperti memperhatikan lingkungan dan fenomena-fenomena alam dan kelestarian lingkungan. Seperti penjelasan dari Ibu Fithriana selaku guru di MTsN 2 Deli Serdang dan Ketua Tim Pelaksana Adiwiyata MTsN 2 Deli Serdang sebagai berikut:

“....wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk mengarahkan guru-guru untuk membuat RPP yang diselaraskan dengan adiwiyata atau bahasa lainnya dengan lingkungan...”⁵⁶

“Jadi, salah satu yang dinilai dari program Adiwiyata ini adalah bahwa mata pelajaran itu bahagian dalamnya, materinya merupakan bahagian yang juga terkait dengan Adiwiyata. Seperti saya khususnya contoh Al-Qur’an Hadist, maka di mata pelajaran saya, saya harus mengaitkan Adiwiyata di mata pelajaran saya waktu saya

⁵⁵Muhammad Fajar Arifiansyah, Peserta didik Kelas IX MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 februari 2021 pada pukul 12.00 WIB sd selesai.

⁵⁶Fithriana, Guru MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2021 pada pukul 09.30 sd selesai.

menyampaikan materi yang saya rancang, jadi RPP saya didalamnya itu ada materi Adiwiyata yang memang harus sesuai dengan yang harus disampaikan ke siswa, maka di mata pelajaran saya Al-Qur'an dan Hadist RPP nya itu sudah berbunyi dengan peduli lingkungan, nah didalamnya itu ada item untuk melestarikan lingkungan dan kita koneksikan dengan program Adiwiyata.”⁵⁷

Berdasarkan dokumen RPP dan keterangan dari Bapak Edi Sundowo, Guru-guru di MTsN 2 Deli Serdang sudah merancang RPP berbasis lingkungan, sebagai contoh guru Al-Qur'an & Hadist dan guru Biologi sudah merancang RPP dengan mengintegrasikan program adiwiyata di dalam RPP tersebut dan mengkombinasikan materi pembelajaran dengan konsep adiwiyata dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam RPP Al-Qur'an Hadist, materi pelajarannya dirancang sesuai dengan materi adiwiyata dan berbunyi tentang kepedulian terhadap lingkungan, item-item pembahasannya juga membahas mengenai kelestarian lingkungan dan harus berkoneksi dengan program adiwiyata yang ada di sekolah.

Begitu juga dengan RPP Biologi yang mengintegrasikan program adiwiyata di dalamnya, seperti materi tentang tumbuh-tumbuhan, Materi tumbuhan ini akan dirancang sedemikian rupa dalam RPP dengan berbasis adiwiyata, seperti tumbuhan obat, tanaman hias, tanaman untuk konsumsi.

“Terus kalau Biologi sudah mudah sekali itu ya, tentang bagaimana tumbuhan-tumbuhan yang mereka buat justru sampelnya itu adalah tentang tumbuhan tanaman yang identik dengan kegiatan Adiwiyata kita, yang jadi dia tanaman obat, tanaman untuk hias, tanaman untuk konsumsi, jadi semua integrasi diupayakan sedekat mungkin ada sangkutannya dengan Adiwiyata.”

RPP mata pelajaran bahasa Indonesia juga demikian, yaitu mengkombinasikan materi pelajaran dengan program adiwiyata di madrasah.

⁵⁷Edi Sundowo, Ketua Tim Pelaksana Adiwiyata MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 25 Januari 2021 pada pukul 08.00-08.30 WIB.

Contohnya adalah dalam pembahasan materi prosedur kerja, maka guru bahasa Indonesia akan membahas prosedur kerja kegiatan adiwiyata tentang langkah-langkah dalam melestarikan lingkungan di madrasah.

“Jadi semua guru terintegrasi, mata pelajarannya itu dengan program Adiwiyata. Di RPP nya itu mana yang sesuai kombinasilah disitu, kalau bahasa sebagai contoh bahasa saya kemarin salut sama kawan-kawan mereka disitu ada prosedur kerja begitu ya, di mata pelajaran mereka, mereka ada bicara prosedur kerja, justru yang dimasukkan sebagai prosedur kerja itu adalah tentang kegiatan Adiwiyata, padahal mereka hanya bicara prosedur sebagai program mata pelajaran ya, tapi yang dimasukkan oleh gurunya adalah tentang Adiwiyata, kan ada prosedur langkah-langkah untuk lingkungan, seperti itu dia.”⁵⁸

Mengenai kesiapan peserta didik dalam menjalankan program Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang, Bapak Edi Sundowo menjelaskan bahwa peserta didik sudah siap dengan arahan guru-guru yang mendidik karakter peserta didik tersebut untuk senantiasa mencintai lingkungan dan faham dengan konsep pengamalan program Adiwiyata dalam kehidupan sehari-hari.

“Siswa ini kan mengikuti apa kata guru, kalau gurunya menerangkan menjelaskan menggambarkan tentang Adiwiyata atau peduli lingkungan maka siswa akan punya pemahaman jadi yang pertama kita upayakan mereka paham, jadi kalau udah mereka paham apa yang kita kerjakan maka mereka akan support baik petugas maupun yang bukan petugas jadi kita hampir 1000 siswa di sini mereka punya pemahaman bahwa madrasah kita adalah madrasah Adiwiyata peduli lingkungan maka semua harus cinta lingkungan, peduli dengan lingkungan, jadi siswa kita siapkan dengan pemahaman, kita program Adiwiyata.”⁵⁹

Kepala sekolah juga menyatakan kesiapan guru, siswa dan seluruh warga sekolah dalam menjalankan program adiwiyata, seperti berikut ini:

⁵⁸Edi Sundowo, Ketua Tim Pelaksana Adiwiyata MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 25 Januari 2021 pada pukul 08.00-08.30 WIB.

⁵⁹Edi Sundowo, Ketua Tim Pelaksana Adiwiyata MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 25 Januari 2021 pada pukul 08.00-08.30 WIB.

“Alhamdulillah, guru, siswa, komite, saya rasa mereka siap dan buktinya mereka mendukung program ini, ketika suruh mereka bawa bunga mereka bawa, mereka siap.”⁶⁰

Setelah memastikan kesiapan guru-guru dan peserta didik di MTsN 2 Deli Serdang tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam merencanakan pelaksanaan program Adiwiyata ini adalah dengan menyusun RKAS atau Rancangan Kegiatan dan Anggaran Sekolah untuk program Adiwiyata dengan membentuk tim koordinasi program Adiwiyata terlebih dahulu sebagai berikut:

“Kalau bicara rancangan kegiatan, pastilah. Kalau tidak dirancang maka tak berjalan dia dengan sebaiknya kan, maka kita ada struktur pengurusnya lah, ada SK dari Kepala Madrasah yang menunjuk siapa koordinator Adiwiyata, kemudian siapa petugas-petugas yang ada disitu sedetail mungkin, kalau saya tidak lupa itu ada 24 apa 29 item yang sudah dibuat....”

Kegiatan penyusunan rancangan kegiatan ini mencakup rancangan kelestarian lapangan sekolah, kelestarian lingkungan kelas, sanitasi dan membuat program kreasi Adiwiyata dari barang-barang bekas serta pembuatan pupuk kompos.

“...dirancang mulai dari urusan lapangan, lingkungan, sanitasi, bahkan kreasi-kreasi barang bekas, kompos, semuanya ada timnya. Dari guru dan timnya dari siswa, jadi semua diprogram, dirancang dengan perencanaan kemudian pengorganisasian dalam artian membuat SK tugas, kemudian masing-masing tim membuat rancangan kerjanya dengan program-programnya dan berlangsunglah berjalanlah itu tahun demi tahun, tahap demi tahap sampai pada level kita sekarang ini, di Adiwiyata Nasional.”

Rancangan anggaran sekolah untuk program Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang tidak dianggarkan secara khusus karena Kementerian Agama tidak memberi patokan khusus untuk anggaran Adiwiyata, anggaran tersebut masuk ke

⁶⁰Muhammad Syukur Harahap, Kepala Sekolah MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 20 Januari 2021 pada pukul 10.00-10.30 WIB.

dalam anggaran perawatan lingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh Bapak Edi Sundowo sebagai Ketua Tim Pelaksana Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang

“Kalau anggaran secara khusus tidak ada di MTsN 2 Deli Serdang, tidak ada kata anggaran Adiwiyata dimata anggaran MTsN 2 Deli Serdang, karena kita Kementerian Agama tidak ada patokannya langsung Adiwiyata judulnya, tapi untuk bicara perawatan taman ada, perbaikan ada, bicara kebutuhan pembelajaran ada, maka kitalah yang pandai-pandai menyesuaikan program anggarannya madrasah dengan program kebutuhannya Adiwiyata, judul khususnya tidak ada dan memang mungkin begitu kebijaksanaan dari pemerintah pada madrasah ya, tapi dari item mata anggarannya ada di madrasah banyak yang sinkron, banyak yang sesuai sehingga kita tinggal menyesuaikan saja, untuk penataan taman ada anggarannya kita masukkan disitu bahagian penataan taman madrasah untuk Adiwiyata yaudah langsung kita sesuaikan, rehab-rehab segala macam disitu termasuk juga ada program rehab dari madrasah yang kita sinkronkan dengan programnya Adiwiyata untuk merehab suasana supaya lebih nyaman, lebih bagus, kamar mandi termasuk bahagian yang juga diperhatikan di Adiwiyata, masalah parit dan segala macam. Banyak yang bisa disinkronkan tanpa harus dipaksakan judulnya bisa kita menyesuaikannya.”

Awal mula MTsN 2 Deli Serdang menjadi sekolah yang menerapkan program adiwiyata terjadi pada tahun 2005. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Edi Sundowo sebagai Ketua Tim Pelaksana Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang, seperti berikut ini:

“Jadi Adiwiyata ini prosesnya tidak tiba-tiba, ini memakan waktu dan penuh kesabaran penataannya, pertama sejak tahun 2005 ini sudah diupayakan dan kita sudah mendapatkan Adiwiyata tingkat kabupaten...”⁶¹

Pada tahun 2014, MTsN 2 Deli Serdang mendapatkan gelar sekolah adiwiyata tingkat kabupaten, kemudian pada tahun 2015 MTsN 2 Deli Serdang mendapatkan gelar sekolah adiwiyata tingkat provinsi dan menargetkan agar berlanjut ke tingkat Adiwiyata Mandiri. Hal ini seperti penuturan dari kepala

⁶¹Edi Sundowo, Ketua Tim Pelaksana Adiwiyata MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 25 Januari 2021 pada pukul 08.00-08.30 WIB.

sekolah MTsN 2 Deli Serdang Bapak Muhammad Syukur Harahap, sebagai berikut:

“Tahun 2015 sampai sekarang sedang dirancang untuk mendapat penghargaan sebagai Adiwiyata Mandiri.”⁶²

Namun, sebelum meraih Adiwiyata Mandiri, MTsN 2 Deli Serdang harus mendapatkan predikat Adiwiyata Provinsi dan Adiwiyata Nasional terlebih dahulu. Proses tersebut berjalan secara bertahap, dan pada tahun 2019 MTsN 2 Deli Serdang sudah mencapai tingkat Adiwiyata Nasional.

“...sebelum bapak menjabat sebagai kepala sekolah di MTsN 2 Deli Serdang, sebetulnya kepala sekolah sebelumnya sudah pernah menjalankan Adiwiyata ini, namun stop selama 1 tahun tapi bapak masuk kemari bapak lanjutkan lagi menuju Adiwiyata Nasional dan itu Alhamdulillah sudah terlaksana tahun 2019 kita mendapatkan Adiwiyata Nasional.”⁶³

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Edi Sundowo sebagai Ketua Tim Pelaksana Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang. Kemudian, pada tahun 2020 sampai tahun 2021 sedang berproses menuju tingkat Adiwiyata Mandiri, hal ini disampaikan

“.....kemudian naik kita ke tingkat provinsi dan kemarin di 2019 kita tingkat nasional. Kita sudah dapat langsung Adiwiyata Nasional dan sekarang dalam proses untuk menuju Adiwiyata Mandiri, kalau Mandiri ini kita sudah dianggap mampu mengelola lingkungan sendiri tanpa didampingi khusus lagi oleh pihak dinas lingkungan maupun pendidikan bahkan kita sudah menjadi tutor bagi sekolah atau madrasah lain dalam hal cinta lingkungan atau pemberdayaan potensi lingkungan yang ada.”⁶⁴

Dapat disimpulkan bahwa, MTsN 2 Deli Serdang menjadi sekolah adiwiyata bertujuan untuk mengamalkan ajaran mulia Islam yaitu untuk

⁶²Muhammad Syukur Harahap, Kepala Sekolah MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 20 Januari 2021 pada pukul 10.00-10.30 WIB.

⁶³Muhammad Syukur Harahap, Kepala Sekolah MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 20 Januari 2021 pada pukul 10.00-10.30 WIB.

⁶⁴Edi Sundowo, Ketua Tim Pelaksana Adiwiyata MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 25 Januari 2021 pada pukul 08.00-08.30 WIB.

melestarikan alam dan menjaga kebersihan lingkungan hidup dan juga untuk meningkatkan daya kompetitif madrasah serta meningkatkan kualitas madrasah.

Dalam mengimplementasikan adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang dibutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang dengan memastikan kesiapan seluruh warga madrasah, baik itu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru-guru maupun peserta didik. Bentuk persiapan ini diwujudkan melalui rapat kerja, *briefing* dan berbagai sosialisasi dan seminar/workshop program adiwiyata sekolah.

Persiapan lainnya adalah dengan mempersiapkan kurikulum, RPP, media pembelajaran, sumber belajar, lokasi pembelajaran dan materi pembelajaran yang mendukung program Pendidikan lingkungan hidup.

Setelah memastikan kesiapan guru-guru dan peserta didik di MTsN 2 Deli Serdang tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam merencanakan pelaksanaan program Adiwiyata ini adalah dengan menyusun RKAS atau Rancangan Kegiatan dan Anggaran Sekolah untuk program Adiwiyata dengan membentuk tim koordinasi program Adiwiyata terlebih dahulu.

2. Implementasi Program Adiwiyata Di MTsN 2 Deli Serdang

Implementasi atau Implementasi adalah kegiatan yang direncanakan terlebih dahulu kemudian dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dengan kata lain implementasi adalah upaya untuk menggerakkan anggota tim agar mau dan berusaha mencapai tujuan yang telah dicapai. Diputuskan, disepakati bersama,

Tentunya dalam pelaksanaan Sekolah Adiwiyata di MTs Negeri 2 Deli Serdang, banyak elemen yang telah memberikan kontribusi terhadap terwujudnya

tujuan dari rencana Adiwiyata. Hasil wawancara dengan ketua madrasah dan seluruh wakil kepala madrasah menunjukkan bahwa seluruh elemen di sekolah sudah faham dengan tugas, fungsi dan peranan masing-masing dalam mewujudkan MTs Negeri 2 Deli Serdang sebagai sekolah Adiwiyata.

Berikut adalah Hasil wawancara dengan ketua MTsN 2 Deli Serdang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan program adiwiyata, kepala sekolah harus senantiasa memberikan semangat dan menjadi teladan kedisiplinan dalam menjaga lingkungan dan menjadikan MTsN 2 Deli Serdang sebagai sekolah yang asri dengan turun ke lapangan sekolah untuk menanam langsung pohon dan bunga-bunga.

“Peran yang pertama memang membantu memberikan semangat, menjadi contoh bukan hanya sekedar kedisiplinan tapi bagaimana kita memberikan nuansa keindahan di madrasah ini, bahkan bapak ikut memberikan sumbangsi bukan jadi hanya murid saja, bahkan menanam langsung, bahkan membeli pohon, membeli bunga dan menanamnya langsung di madrasah ini.”⁶⁵

Dalam pelaksanaan program adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang, Wakil kepala madrasah bidang Kurikulum bertugas Berikan bimbingan dan pengarahan serta sosialisasi pentingnya menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari kepada guru dan kepada siswa setiap rapat kerja dan pada saat apel pagi di sekolah.

“Yaaa jadi strategi saya sebagai kurikulum, itu kita mengadakan apa namanya aaa bimbingan lah ya melalui pada saat apel pagi, kita memberikan pengarahan-pengarahan bahwa pentingnya kegiatan ini kepada lingkungan sekolah kita, aaa kemudian kepada guru juga kita sering memberikan arahan, sering mengingatkan agar guru-gurunya nanti itu juga mengingatkan siswanya ketika masuk ke dalam kelas,

⁶⁵Muhammad Syukur Harahap, Kepala Sekolah MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 20 Januari 2021 pada pukul 10.00-10.30 WIB.

yaa jadi sering-seringlah mengingatkan itu untuk menerapkan program adiwiyata itu dalam kehidupan kita sehari-hari.”⁶⁶

Adapun Wakil kepala bidang hubungan masyarakat Negara Islam menjelaskan hal itu pelaksanaan program adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang tidak terlepas dari peranannya Humas yang senantiasa menjalin Kerjasama dengan pihak di luar madrasah dalam mendukung program adiwiyata yang dilaksanakan MTsN 2 Deli Serdang.

“Sebagai humas tentunya ini semua tidak terlepas dari humas, tapi karena semua pihak saling mendukung dan saling bekerja sama bidang humas agak lebih ringan dari yang dibayangkan, memang ujung tombaknya seharusnya humas tapi tadi seperti yang saya sampaikan, kerja sama yang sangat luar biasa untuk menciptakan madrasah Adiwiyata ini sehingga humas bukan tidak berperan penting hanya saja yang seharusnya dikerjakan humas dibantu oleh pihak-pihak lain untuk penyelesaiannya sehingga sebagai informasi ke pihak luar tentang madrasah Adiwiyata ini cepat ditanggapi oleh pihak luar, sehingga tidak hanya kita yang melaksanakan Adiwiyata ini saja namun pihak-pihak eksternal juga membantu dalam menciptakan madrasah Adiwiyata.”⁶⁷

Dalam pelaksanaan sekolah adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang, peranan Wakil Kepala Negara Islam di bidang sarana dan prasarana adalah memastikan siswa harus dapat berpartisipasi dalam menjaga lingkungan dan merawat tanaman-tanaman serta fasilitas kebersihan madrasah.

“Selama ini kita mengikutkan komponen-komponen yang ada di sekolah ini lah, terutama siswanya yang kita harapkan berpartisipasi dalam menjaga lingkungan baik perawatan dari tanaman-tanaman yang ada, dan juga menjaga kebersihan.”⁶⁸

⁶⁶Muhammad Hartoyo, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 25 Januari 2021 pada pukul 11.15 WIB sd selesai.

⁶⁷Ahmad Fauzi, Wakil Kepala Madrasah bidang Humas MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 27 Januari 2021 pada pukul 09.00 WIB sd selesai.

⁶⁸Nurlen, Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2021 pada pukul 09.30 WIB sd selesai

Berdasarkan Beberapa hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa semua elemen dan warga sekolah MTsN 2 Deli Serdang faham dengan peranan masing-masing dalam melaksanakan program adiwiyata tersebut.

Berkenaan dengan pelaksanaan program adiwiyata di MTs Negeri 2 Deli Serdang, menurut wakil kepala madrasah bidang Humas mengatakan bahwa penerapan program adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang tercapai karena adanya kerja sama yang baik oleh seluruh warga sekolah yang saling mendukung dan berjuang dalam mendukung program-program madrasah sehingga MTsN 2 Deli Serdang dapat menjadi icon adiwiyata di kalangan madrasah-madrasah lain di Deli Serdang:

“Untuk penerapan program Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang ini luar biasa, ini semua atas berkat perjuangan dari semuanya dan juga dari segala unsur saling mendukung, ini semua tidak lepas dari perjuangan besar dan perjuangan keras dari Kepala Madrasah yang antusias dan semangat untuk pendidikan sekolah ini sebagai *Icon* Adiwiyata khususnya dikalangan madrasah dan disemua sekolah-sekolah.”⁶⁹

Adapun tanggapan dari Ibu selaku guru di MTsN 2 Deli mengatakan bahwa penerapan program adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang sangat menunjang proses Pendidikan karakter siswa dan warga sekolah agar dapat peduli lingkungan dan menjaga lingkungan di sekolah maupun di daerah rumah masing-masing sebagai berikut:

“Penerapan program Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang sekolah madrasah kami ini sangat baik guna untuk menerapkan karakter baik pada peserta didik dan juga para staff pengajar atau seluruh warga di lingkungan sekolah kita untuk menjaga lingkungan, karena memang tujuan dari program adiwiyata ini untuk aaa menjaga lingkungan baik untuk di rumah sebagai aplikasi sehari-hari.”⁷⁰

⁶⁹Ahmad Fauzi, Wakil Kepala Madrasah bidang Humas MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 27 Januari 2021 pada pukul 09.00 WIB sd selesai.

⁷⁰Fithriana, Guru MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2021 pada pukul 09.30 sd selesai.

Dalam mengimplementasikan program Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang, ada beberapa hal dan indikator yang harus dilakukan yaitu:

a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Salah satu syarat untuk menjadi sekolah adiwiyata atau menerima penghargaan adiwiyata adalah sekolah harus menerapkan kebijakan berwawasan lingkungan. Pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan dilakukan secara bersama-sama oleh semua jurusan, baik ketua madrasah maupun wakil ketua madrasah., pengawas, komite madrasah dan Tim Adiwiyata sebagaimana oleh kepala madrasah MTsN 2 Deli Serdang.

“Perumusan visi dan misi ini memang tujuan kita supaya lebih bagus lagi madrasah ini, lingkungannya dan kepedulian kita dan yang merumuskan ini ada komite, pengawas, kepala madrasah, ada WKM ada guru.”⁷¹

Hal senada juga disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum, sebagai berikut:

“Yaa jadi perumusan visi dan misi, itu ada beberapa komponen ya, kita bermusyawarah disitu, bermufakat untuk menentukan visi dan misi serta tujuan sekolah itu, jadi siapa-siapa saja yang berperan disitu, itu yang pertama ada kepala sekolah, kemudian para WKMnya, kemudian ada TU, ada guru, nah kemudian juga orangtua siswa yang diwakili oleh komite, itulah perumusannya disitulah dan hasilnya itulah visi, misi.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa perumusan Kebijakan perlindungan lingkungan di MTsN 2 Deli Serdang tidak hanya berasal dari tim Adiwiyata. Pengambil kebijakan merupakan hasil kerjasama berbagai

⁷¹Muhammad Syukur Harahap, Kepala Sekolah MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 20 Januari 2021 pada pukul 10.00-10.30 WIB.

⁷²Muhammad Hartoyo, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 25 Januari 2021 pada pukul 11.15 WIB sd selesai.

departemen sekolah, dan hasil kerjasama dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pengawas, dan komite. Madrasah.

Adapun visi MTsN 2 Deli Serdang baca Tangguh pada Imtaq, unggul dalam sains dan teknologi, serta kreatif dalam bekerja dan melindungi lingkungan. Visi tersebut dicetuskan dalam rangka agar kebijakan madrasah selaras dengan program adiwiyata.

Dokumen kurikulum yang berisi bunyi Misi MTsN 2 Deli Serdang yaitu:

- 1) Pendidikan moral dilakukan melalui pembinaan moral produk.
- 2) Belajar sesuai dengan pengaturan kursus.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik.
- 4) Meningkatkan prestasi siswa agar mampu bersaing dalam skala global.
- 5) Membina warga negara Islam dengan disiplin yang ketat dan profesionalisme tinggi.
- 6) Menumbuhkan minat baca warga Islam.
- 7) Meningkatkan fasilitas belajar dan mengoptimalkan sumber belajar.
- 8) Mengembangkan keterampilan siswa.
- 9) Menciptakan budaya hidup bersih dan sehat bagi seluruh warga Negara Islam
- 10) Berperan aktif dalam rencana “penghijauan” untuk mengurangi hangus akibat penanaman pohon dan penghijauan pekarangan.
- 11) Menciptakan lingkungan pesantren yang asri (aman, sejuk, teduh).

MTs Negeri 2 Deli Serdang tidak hanya memiliki visi dan misi, tetapi Madrasah ini juga memiliki karakter pembinaan sebanyak 18 siswa yang sangat

penting untuk meningkatkan kualitas siswa itu sendiri yaitu: agama, jiwa bangsa, kejujuran, cinta tanah air, toleransi, menghargai prestasi, disiplin, persahabatan, komunikasi, kerjasama, cinta damai, kreatif, suka membaca, kemandirian, peduli lingkungan, demokrasi, kepedulian sosial, rasa ingin tahu dan rasa tanggung jawab. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tujuan Islam ini didasarkan pada visi dan misi para santri dan pembentukan karakternya.

Berdasarkan visi misi dan tujuan yang sudah dipaparkan diatas MTsN 2 Deli Serdang sudah melaksanakan Visi dari rencana Adiwiyata adalah menciptakan visi yang mencakup unsur peduli lingkungan, dengan isi: "Keuletan Imtaq, keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi, karya kreatif dan kepedulian terhadap lingkungan" serta beberapa indikator bertanda "Wujudkan budaya bersih" hidup sehat bagi seluruh warga Madrasah dan berperan aktif dalam rencana "Aksi Hijau", yaitu menyelamatkan planet dengan menanam pohon dan pekarangan hijau serta menciptakan lingkungan Madrasah yang asri (aman, sejuk, dan teduh).

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa visi misi MTsN 2 Deli Serdang yang Sebagai bentuk implementasi dari rencana Adiwiyata ini telah ditetapkan sebagai salah satu kebijakan sekolah. MTsN 2 Deli Serdang mencontohkan bahwa dalam indikator visi dan misi sekolah, nilai peduli lingkungan merupakan salah satu elemen sejatinya, menandakan bahwa sekolah berusaha untuk mengejar nilai peduli dan menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kurikulum Berbasis Lingkungan

Tentu saja, sekolah yang peduli lingkungan juga harus menjaga keseimbangan antara wawasan lingkungan. Salah satu cara untuk menambah wawasan tersebut adalah dengan melaksanakan mata kuliah berbasis lingkungan. Seperti yang dikatakan Pak Hartoyo: wakil kepala madrasah bidang kurikulum sebagai berikut”

“Jadi adiwiyata ini sebenarnya kurikulumnya sama ya, sama dengan kurikulum biasa hanya dia di modifikasi, yaa dimodifikasi kurikulumnya, terutama ada indikator-indikator yaa dalam tujuan pembelajarannya itu dimodifikasi agar indikatornya itu yang bernuansakan aaa berbasis lingkungan.”⁷³

Pelaksanaan Mata Kuliah Dasar Lingkungan danKursus saat ini adalah kursus 2013. Hal ini diperkuat lagi dengan pernyataan Pak Hartoyo tentang mata pelajaran dan penerapan kurikulum kehidupan sehari-hari selaku wakil direktur madrasah. Misalnya pada silabus, RPP, materi pembelajaran, sumber belajar dan lokasi pembelajaran diintegrasikan dengan wawasan lingkungan.

Seluruh mata pelajaran yang ada di MTsN 2 Deli Serdang memuat materi yang berbasis lingkungan, seperti pelajaran Al-Qur`an Hadist, IPA, Biologi, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Prakarya. Hal ini berdasarkan keterangan dari Bapak Edi Sindowo selaku Ketua Tim Pelaksana Adiwiyata MTsN 2 Deli Serdang.

“Jadi, salah satu yang dinilai dari program Adiwiyata ini adalah bahwa mata pelajaran itu bahagian dalamnya, materinya merupakan bahagian yang juga terkait dengan Adiwiyata. Seperti saya khususnya contoh Al-Qur`an Hadist, Biologi, Bahasa Indonesia semua integrasi diupayakan sedekat mungkin ada sangkutannya dengan Adiwiyata.”⁷⁴

⁷³Muhammad Hartoyo, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 25 Januari 2021 pada pukul 11.15 WIB sd selesai.

⁷⁴Edi Sundowo, Ketua Tim Pelaksana Adiwiyata MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 25 Januari 2021 pada pukul 08.00-08.30 WIB.

Keterangan di atas diperkuat dengan pernyataan Ibu Fithriana selaku salah satu guru yang mengajar di MTsN 2 Deli Serdang:

“.....ada sebagian besar, ada IPA, matematika, bahasa arab, aaa bahasa arab juga dikaitkan juga dengan RPPnya berbasis lingkungan, misalkan menyebutkan aaa pohon dengan bahasa arab, kan pohon itu merupakan lingkungan, kemudian sampah, memisahkan sampah organik itu bahasa arabnya apa, jadi kan muncul kata-kata lingkungan itu disebagian RPP yang dibuat guru gitu.”⁷⁵

Begitu juga penjelasan dari salah satu peserta didik kelas IX yang bernama Muhammad Fajar Arifiansyah menyatakan bahwa di MTsN 2 Deli Serdang sesuai dengan visinya yang Tangguh dalam IMTAQ, Unggul dalam IPTEK, Kreatif dalam Berkarya dan Peduli terhadap Lingkungan memiliki mata pelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan lingkungan, salah satunya adalah Prakarya. Dalam mata pelajaran Prakarya peserta didik diajari bagaimana caranya mengolah limbah organik dan anorganik menjadi kerajinan yang dapat bernilai ekonomis.

“Kalo di MTsN 2 Deli Serdang, berdasarkan visinya yaitu, Tangguh dalam IMTAQ, Unggul dalam IPTEK, Kreatif dalam Berkarya dan Peduli terhadap Lingkungan. Dan pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan hidup itu salah satunya adalah pelajaran Prakarya, karena pelajaran Prakarya mengajarkan kita untuk bagaimana caranya mengolah limbah organik dan anorganik menjadi kerajinan yang dapat bernilai ekonomis.”⁷⁶

Materi mengenai wawasan lingkungan disesuaikan dengan Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran. Seperti penjelasan dari guru MTsN 2 Deli Serdang Ketika diwawancarai:

“...memang disinkron dengan pihak kurikulum yaa, wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk mengarahkan guru-guru untuk membuat RPP yang diselaraskan dengan adiwiyata..”⁷⁷

⁷⁵Fithriana, Guru MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2021 pada pukul 09.30 sd selesai.

⁷⁶Muhammad Fajar Arifiansyah, Peserta didik Kelas IX MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 februari 2021 pada pukul 12.00 WIB sd selesai.

⁷⁷Fithriana, Guru MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2021 pada pukul 09.30 sd selesai.

“....Contoh terdekat yaitu pemanasan global, yaa itu kan sudah dipelajari di kelas VIII IPA, jadi adiwiyata juga bagaimana cara mengatasi pemanasan global, jadi anak peserta didik secara tidak langsung maupun secara langsung juga bisa dengan adanya penerapan adiwiyata ini bisa mempelajari lebih dalam tentang ilmu materi pemanasan global tadi.”⁷⁸

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang dipakai di MTsN 2 Deli Serdang adalah kurikulum 2013 yang sudah dimodifikasi menjadi kurikulum yang berbasis lingkungan dengan materi pembelajaran yang diintegrasikan dengan wawasan lingkungan dan kurikulum ini disisipkan dalam semua mata pelajaran.

Proses pembelajarannya mata pelajaran di MTsN 2 Deli Serdang menggunakan metode pembelajaran seperti dalam mata pelajaran pada umumnya, yaitu dengan metode ceramah yang kemudian diikuti dengan praktek dan observasi di berbagai tempat.

“Metodenya yang pertama secara mengarahkan, yang kedua secara kelompok aaa kerja kelompok di lapangan, prakteklah bahasanya, kayak seperti kemarin juga pernah matematika metode pembelajarannya praktik di luar mengukur tinggi pohon, naah itukan berkaitan dengan lingkungan, tinggi pohon yaa, tinggi rata-rata pohon bisa kan diukur melalui banyangan yaa itu tadi. Jadi metodenya observasi atau apa yaa bisa dikaitkan dengan adiwiyata tadi. Praktiklah keseringannya.”⁷⁹

Sumber belajar yang digunakan tidak hanya buku, tetapi juga Lingkungan, sebagai Ibu Fithriana sebagai berikut:

“Memanfaatkan lingkungan sangat aaa lingkungan yang ada di madrasah kami sangat penting untuk pembelajaran ya. Jadi, misalkan guru bahasa Indonesia, memanfaatkan lingkungan untuk dibawah pohon, di pinggir kolam itu menginspirasikan untuk membuat puisi. Jadi dengan adanya lingkungan yang asri, dengan adanya lingkungan

⁷⁸Fithriana, Guru MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2021 pada pukul 09.30 sd selesai.

⁷⁹Fithriana, Guru MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2021 pada pukul 09.30 sd selesai.

yang banyak pepohonannya itu membuat murid bisa menjadi sumber belajar.”⁸⁰

“...contohnya IPA yang sering terlibat karena berkenaan dengan alam, jadi guru itu ketika memberikan pengarahannya pelajaran bisa jadi mengaplikasikannya dengan lingkungan, langsung di lapangan gitu.”⁸¹

Hal senada juga diungkapkan Wakil Dekan Bidang Pesantren, sarana prasarana bahwa lahan-lahan sekolah dapat dimanfaatkan untuk fasilitas belajar, seperti kebun-kebun sekolah dan taman sekolah karena biasanya tempat tersebut membuat siswa sangat nyaman berdiskusi dan rileks dalam membaca buku-buku pelajaran.

“Ya kita berusaha lahan-lahan sekolah yang tidak dimanfaatkan untuk fasilitas belajar itu kita manfaatkan untuk tanam-tanaman terutama kebun-kebun yang menghasilkan buah-buahan dan taman-taman bunga yang kira-kira membuat anak-anak betah untuk berada atau memanfaatkan bangku-bangku untuk sarana mengisi kekosongan mereka, mungkin dimanfaatkan oleh anak-anak untuk diskusi ataupun baca-baca buku ataupun belajar lah di jam-jam tertentu.”⁸²

Dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa guru-guru di MTsN 2 Deli Serdang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa. Seperti memanfaatkan lahan sekolah, kebun-kebun dan taman sekolah untuk diskusi dan membaca buku pelajaran. Pada pelajaran IPA juga sering langsung belajar di lapangan sekolah dan pada pelajaran Bahasa Indonesia, pepohonan dan pinggir kolam dapat dijadikan sebagai tempat mencari inspirasi dalam menulis puisi.

Berdasarkan pendapat guru dan siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah tersebut adalah digunakan di MTsN 2 Deli Serdang adalah kurikulum yang berbasis lingkungan, yang mana materi pembelajaran, metode pembelajaran

⁸⁰Fithriana, Guru MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2021 pada pukul 09.30 sd selesai.

⁸¹Fithriana, Guru MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2021 pada pukul 09.30 sd selesai.

⁸²Nurlen, Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2021 pada pukul 09.30 WIB sd selesai

dan sumber belajar sudah diintegrasikan ke dalam program adiwiyata. Ada banyak sekali manfaat dalam menerapkan kurikulum yang berbasis adiwiyata/berbasis lingkungan, Manfaat tersebut tidak hanya menambah pemahaman tentang lingkungan, tetapi juga menambah jiwa wirausaha dari hasil yang diperoleh prakarya dan kerajinan yang bernilai ekonomis

c. Kegiatan Program Berbasis Lingkungan

MTsN 2 Deli Serdang Senantiasa melaksanakan berbagai kegiatan perencanaan untuk melindungi, mengelola dan mengatasi permasalahan lingkungan. Pesantren menyadari bahwa tanpa partisipasi komunitas sekolah, lembaga dan organisasi lain tidak akan dapat melakukan kegiatan perlindungan dan pengelolaan, sehingga MTsN 2 Deli Serdang melaksanakan kegiatan perlindungan lingkungan. Kegiatan lingkungan yang dilakukan meliputi:

1) Kegiatan aksi lingkungan

Kepala madrasah menyatakan bahwa MTsN 2 Deli Serdang banyak melakukan kegiatan aksi lingkungan, seperti membuat tempat pembuangan sampah, membuat program pengolahan sampah dan membuat produk dari daur ulang sampah.

“Contohnya dengan yel-yel yang ada, itupun termasuk Adiwiyata juga ya. Terus membuat tempat penyimpanan sampah, pengolahan sampah, membuat penimbangan bahan-bahan yang bisa didaur ulang kembali dan sebagainya.”⁸³

Pernyataan kepala sekolah mengenai tempat sampah didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melihat di lapangan bahwa ada tiga tempat sampah yang masing-masing memiliki warna yang berbeda. Ada tiga warna yang mempunyai kriteria masing-masing, yaitu hijau untuk sampah

⁸³Muhammad Syukur Harahap, Kepala Sekolah MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 20 Januari 2021 pada pukul 10.00-10.30 WIB.

organik, kuning untuk sampah plastik, botol dan kaleng, sedangkan merah/jingga untuk sampah kertas, tisu dan kardus.

Disekitar tempat pembuangan juga terdapat slogan-slogan yang berbunyi “Orang Ganteng Buang Sampah pada Tempatnya” yang bertujuan sebagai Pendidikan dan motivasi peserta didik untuk bangga membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang sampah sembarangan.

Selain slogan tersebut ada juga slogan pengingat agar warga sekolah memisahkan sampah organik (sampah kertas, kayu, daun, sisa makanan, kulit buah dan sampah dapur) dan anorganik (sampah plastik, kain tekstil, kaleng, botol minuman, besi, kaca, dll).

Selain itu ada beberapa program aksi lingkungan yang juga dilaksanakan oleh MTsN 2 Deli Serdang, seperti sarapan pagi bersama, program cinta lingkungan dengan mengurangi plastik di kantin madrasah, pembuatan pupuk kompos dan membuat pori-pori tumbuhan. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum sebagai berikut ini:

“Jadi program-program yang kita munculkan dalam program adiwiyata misalkan kita disini ada aaa makan bersama, sarapan pagi bersama yang dia itu dibawa dari rumahnya masing-masing, kemudian program lainnya di kantin yang bahwa pembungkusnya itu tidak dibolehkan lagi dia yang berbungkus plastik, misalkan yaa cup-cup seller, itu ditiadakan yaaa, jadi bungkus-bungkusnya itu berusaha dengan memakai daun, jadi daun itu nanti bisa di aaa di apa namanya diuraikan kalau plastik-plastik itu tidak bisa diuraikan, jadi kita mengurangi itulah yaaa bukan berarti tidak boleh menggunakan itu tapi mengurangi itu, begitu. Kemudian, ada juga program-program yang lain, misalnya pembuatan kompos, dan sebagainya yaa. Siswa-siswa berpartisipasi dalam pembuatan kompos, kemudian membuat pori-pori yaa, ada juga.”⁸⁴

⁸⁴Muhammad Hartoyo, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 25 Januari 2021 pada pukul 11.15 WIB sd selesai.

Ada sembilan tips dalam mengurangi sampah plastik (*Reduce*) di MTsN 2 Deli Serdang, 1) Membawa tas belanja sendiri, 2) Membawa botol air yang dapat digunakan kembali, 3) Membawa cangkir sendiri, 4) Membawa tempat makan yang dapat digunakan Kembali, 5) Tidak menggunakan sendok dan sedotan yang sekali pakai, 6) Tidak menggunakan kemasan plastik, 7) Usahakan makan dan minum di tempat, 8) Tempatkan sisa makanan pada wadah kaca, 9) Bagikan informasi dan tips ini ke orang lain

Wakil kepala madrasah bidang Humas juga menyatakan bahwa program sarapan pagi bersama rutin dilaksanakan di MTsN 2 Deli Serdang, ditambah lagi setiap selesai sarapan pagi dilanjutkan dengan aksi kebersihan lingkungan sekolah dilakukan oleh semua *stakeholder* yang ada di madrasah ini baik guru, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, semua tata usaha, dan juga seluruh siswa.

“Kalau berkaitan dengan aksi lingkungan hidup ini, pernah bahkan sering. Jadi ada istilah yang namanya, kalau setiap satu pekan sekali itu sarapan pagi bersama nanti dilanjutkan dengan aksi kebersihan lingkungan untuk membersihkan lingkungan madrasah yang ini dilakukan oleh semua *stakeholder* yang ada di madrasah ini baik guru, kepala Madrasah, semua tata usaha, dan juga seluruh siswa.”⁸⁵

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa ada banyak sekali aksi lingkungan yang dilaksanakan di MTsN 2 Deli Serdang sebagai wujud pelaksanaan program adiwiyata di madrasah tersebut, antara lain yaitu: membuat tempat pembuangan sampah, membuat program pengolahan sampah, membuat produk dari daur ulang sampah, program cinta lingkungan dengan mengurangi plastik di kantin madrasah, pembuatan pupuk kompos dan membuat pori-pori tumbuhan dan program sarapan pagi dilanjutkan dengan aksi kebersihan lingkungan sekolah dilakukan oleh semua

⁸⁵Ahmad Fauzi, Wakil Kepala Madrasah bidang Humas MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 27 Januari 2021 pada pukul 09.00 WIB sd selesai.

stakeholder yang ada di madrasah ini baik guru, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, semua tata usaha, dan juga seluruh siswa.

2) Kegiatan Demo Peduli Lingkungan Melalui Karya

Peserta didik juga diajari dan dibiasakan untuk menulis karya tulis ilmiah berupa makalah, menulis karya tulis majalah dinding, karya seni yang bertema menjaga lingkungan hidup sebagai wujud rasa peduli kepada lingkungan dan untuk menyadarkan pembaca untuk menjaga lingkungan.

“Kalau karya tulis dan karya seni ada, banyak ya seperti lukisan lingkungan, pemandangan yang berkaitan dengan guru seni budaya, kemudian daur ulang sampah, pembuatan kompos yaa itu dilakukan rutin oleh siswa dan guru yang aa menanggungjawabinya itu tadi.”

3) Memberlakukan Program Sekolah Hijau

MTsN 2 Deli Serang Melalui rencana Adiwiyata telah dilaksanakan Program Sekolah Hijau yaitu perwujudan kepedulian masyarakat sekolah terhadap lingkungan dan perwujudan tujuan tersebut melalui perilaku lingkungan warga sekolah di sekolah. Melalui observasi, peneliti menemukan adanya *Green House* “Ikhlas” MTsN 2 Deli Serdang yang ketua koordinasinya adalah Ibu Siti Syarah Aini, S. Pd. I dengan anggota yang terdiri dari: 1) Nur Hayati Lubis, S. Pd, 2) Nasywa Nur Intan, 3) M. Hafiz Yazid, 4) Siti Nur Haliza, 5) Rifaldi, 6) Nazmi Aulia, 7) M. Putra Sembiring.

Di dalam green house tersebut terdapat banyak sekali tumbuhan-tumbuhan herbal dan tumbuhan obat yang nantinya akan dipergunakan oleh warga sekolah sebagai bahan ajar dalam menanam tumbuhan (*Replant*). Tumbuhan-tumbuhan ini ditanam di dalam pot bunga berukuran sedang dan dinaungi oleh jaring penutup paranet seperti atap khusus yang mengatur Temperatur, kelembaban, intensitas

cahaya, kandungan asam, dll membuatnya mirip dengan habitat aslinya tanaman dan membangun kondisi optimal tanaman sehingga mencapai kesuburan yang baik.

Tidak hanya menanam tumbuhan di dalam green house, MTsN 2 Deli Serdang juga menanam banyak tanaman di pekarangan madrasah sehingga menjadikan sekolah sebagai sekolah yang memiliki lingkungan yang asri, berikut ini adalah gambaran lingkungan madrasah yang asri dan hijau yang dipenuhi oleh tanaman bunga dan banyak pepohonan berukuran sedang dan besar.

4) Kegiatan Ekstrakurikuler Peduli Lingkungan

Kegiatan program adiwiyata Di sekolah juga dapat dicapai dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Perkembangan ini terkait dengan wawasan lingkungan. Di MTsN 2 Deli Serdang juga demikian, pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diintegrasikan dengan program adiwiyata, hal ini sebagaimana penuturan dari Bapak Edi Sundowo:

“Ya, termasuk kegiatan ekstrakurikuler kita, kita integrasikan untuk Adiwiyata. Contoh Pramuka itu berkali-kali Pramuka itu program peduli lingkungan mereka laksanakan sambil mereka berkegiatan sebelum Covid ini ceritanya...”⁸⁶

Pada Kegiatan pengintaian untuk mengajari siswa mencintai dan melindungi alam kelestariannya. Seperti membersihkan lingkungan, mengutip sampah yang berserakan, melakukan kegiatan rutin satu bulan sekali untuk merapikan dahan-dahan pohon, membersihkan sanitasi dan parit-parit atau sekolan yang kotor serta mencabut rumput yang sudah panjang. Hal ini mereka lakukan sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan madrasah.

⁸⁶Edi Sundowo, Ketua Tim Pelaksana Adiwiyata MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 25 Januari 2021 pada pukul 08.00-08.30 WIB.

“....sambil mereka berkegiatan sambil mereka latihan pramuka, sambil mereka membersihkan lingkungan ini, ngutip sampah kemudian mengklasifikasikan sampah mereka kerjaan itu, ada momennya juga mereka saya tidak hafal persis tapi ada sekitar 1 bulan sekali kalau saya tidak salah mereka itu merapikan dahan-dahan pohon, ini baru Pramuka ya ceritanya ya, sehingga pohon-pohon yang sudah nampak usang mereka rapikanlah bentuk modelnya jadi lebih rapi, itukan bagian peduli lingkungan juga itu kan, sanitasi, ini yang kotor-kotor ini paret yang gak rapi, nah ini biasanya mata pelajaran olahraga sambil mereka olahraga pakaiannya pakaian olahraga disempatkan di awal-awal sebelum ke materi, gurunya membawakan siswa ke selokan atau parit-parit kita mencabut rumput yang mulai ada di situ atau mengutip sampah-sampah dari luar yang tidak apa ya tidak benar yang berserakan mereka rapikan itu semuanya baru mereka berolahraga itu semua bagian dari integrasi siswa untuk itu, jadi ekskul olahraga pun ternyata mendukung untuk kegiatan Adiwiyata dengan mereka menyempatkan untuk peduli lingkungan sebelum mereka berolahraga.”⁸⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Adiwiyata sangat banyak dilakukan oleh MTsN 2 Deli Serdang, seperti berupa kegiatan aksi lingkungan, demo peduli lingkungan melalui karya, memberlakukan program sekolah hijau dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler peduli lingkungan.

d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Fasilitas sekolah Islam sangat penting disediakan untuk membangun sekolah yang peduli lingkungan. Dengan memiliki sarana dan prasarana yang ramah lingkungan, sekolah dapat mengatasi permasalahan lingkungan yang sedang berkembang untuk sekolah dan sekolah. meningkatkan kepedulian lingkungan oleh peserta didik. Untuk mencapai tujuan, tentunya diperlukan sebuah proses pengelolaan lingkungan yang serius oleh seluruh komponen madrasah. Dalam hal ini, Ibu Naryn selaku wakil ketua pesantren bidang sarana dan prasarana menyampaikan bahwa MTsN 2 Deli Serdang memasukkan

⁸⁷Edi Sundowo, Ketua Tim Pelaksana Adiwiyata MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 25 Januari 2021 pada pukul 08.00-08.30 WIB.

komponen pesantren khususnya siswanya agar dapat berperan aktif dalam Sekolah Islam. menjaga lingkungan madrasah.

“Selama ini kita mengikutkan komponen-komponen yang ada di sekolah ini lah, terutama siswanya yang kita harapkan berpartisipasi dalam menjaga lingkungan baik perawatan dari tanaman-tanaman yang ada, dan juga menjaga kebersihan.”⁸⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Fajar seorang peserta didik di MTsN 2 Deli Serdang, bahwa beliau dan teman-temannya selalu bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan madrasah.

“InsyaAllah selama ini saya sebelum adanya pandemic Covid-19 atau semester lalu, saya dan teman-teman saya selalu bekerja sama untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan madrasah.”⁸⁹

Ada banyak sarana yang disediakan oleh pihak madrasah untuk dimanfaatkan dalam mengatasi permasalahan lingkungan di madrasah, salah satu yang paling utama menurut wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana adalah penyediaan tong sampah titik-titik kran air di hampir setiap lingkungan madrasah agar peserta didik dan seluruh warga sekolah dapat dengan mudah menemukan sumber air.

“Ya termasuk misalnya, saluran air. Titik-titik penyediaan kran air yang hampir disetiap lingkungan sekolah ini lah banyak terdapat titik kran air kemudian tong-tong sampah tersedia dengan baik.”⁹⁰

Pengelolaan air di MTsN 2 Deli Serdang digunakan dengan menggunakan air secukupnya dan membuat saluran pembuangan air, limbah air tersebut pada akhirnya akan dimanfaatkan lagi (*Reuse*) untuk menyiram tanaman dan bunga dan untuk air minum atau pakan ternak di MTsN 2 Deli Serdang.

⁸⁸Nurlen, Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2021 pada pukul 09.30 WIB sd selesai.

⁸⁹Muhammad Fajar Arifiansyah, Peserta didik Kelas IX MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 februari 2021 pada pukul 12.00 WIB sd selesai.

⁹⁰Nurlen, Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2021 pada pukul 09.30 WIB sd selesai.

“Ya itu tadi yang kita bilang itu, menggunakan air secukupnya dan menyediakan titik air hampir semua penjuru sekolah sehingga anak-anak dengan mudah mendapatkan sumber air tersebut dan juga membuat saluran pembuangan air dan pada akhirnya kita akan memanfaatkan limbah-limbah air itu untuk menyiram bunga dan untuk pakan ternak yang bisa dikonsumsi bersama untuk sekolah.”⁹¹

Mengenai ketersediaan sarana dan fasilitas pendukung pembelajaran lingkungan hidup sudah wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana menyatakan telah memadai walaupun pada dasarnya masih dalam kekurangan. Menurut keterangan beliau, madrasah menyediakan beberapa titik pondok tahfidz dan bangku-bangku halaman yang disediakan sebagai pelengkap fasilitas sekolah yang digunakan untuk kegiatan belajar peserta didik.

“Pada dasarnya pasti dalam kekurangan, tapi sementara ini kalo diberdayakan misalnya fasilitas yang telah ada memadailah. Dan juga sudah tersedia beberapa titik ada pondok-pondok tahfidz dan juga bangku-bangku yang didesain yang memungkinkan anak-anak bisa memanfaatkan untuk belajar.”

“...atau memanfaatkan bangku-bangku untuk sarana mengisi kekosongan mereka, mungkin dimanfaatkan oleh anak-anak untuk diskusi ataupun baca-baca buku ataupun belajar lah di jam-jam tertentu.”⁹²

Jika ada lahan-lahan madrasah yang tidak dimanfaatkan untuk fasilitas pembelajaran seperti pondok tahfidz di atas, maka pihak madrasah akan menjadikannya menjadi kebun dan taman madrasah, yang nantinya akan menghasilkan buah-buahan dan taman-taman bunga

“Ya kita berusaha lahan-lahan sekolah yang tidak dimanfaatkan untuk fasilitas belajar itu kita manfaatkan untuk tanam-tanaman terutama kebun-kebun yang menghasilkan buah-buahan dan taman-taman

⁹¹Nurlen, Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2021 pada pukul 09.30 WIB sd selesai.

⁹²Nurlen, Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2021 pada pukul 09.30 WIB sd selesai.

bunga yang kira-kira membuat anak-anak betah untuk berada disana”⁹³

Selain pondok tahfidz, berdasarkan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti MTsN 2 Deli Serdang juga menyediakan banyak sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, yaitu:

a) Taman Madrasah

Taman madrasah yang indah ini berada di tengah-tengah halaman madrasah. Dengan adanya Taman yang indah di sekolah membuat siswa terinspirasi untuk membuat karya seni dalam bentuk puisi dan mengarang bebas, bertema kan Taman yang indah dan Lingkungan yang bersih.

b) Kebun Madrasah

Kebun madrasah yang subur berada di belakang pos satpam MTsN 2 Deli Serdang, siswa diajarkan cara bercocok tanam dan mencintai lingkungan.

c) Green House

Green house ini disediakan sebagai tempat peserta didik dan guru melakukan pembibitan tanaman dan pemeliharaan tanaman.

d) Tempat Duduk di bawah Pohon Rindang

Tempat duduk yang berada di bawah pohon rindang membuat siswa nyaman untuk berdiskusi tugas dari guru.

e) Kolam Ikan

Kolam Ikan MTsN 2 Deli Serdang yang berada di tengah-tengah taman yang indah. Di dalam kolam terdapat ikan Patin dan Ikan Nila.

f) Toga (Tanaman Obat Keluarga)

⁹³Nurlen, Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2021 pada pukul 09.30 WIB sd selesai.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) MTsN 2 Deli Serdang berada di sisi kanan dekat pinggiran tembok, foto ini diambil pada tanggal 20 Januari 2017.

g) Hutan Madrasah

Hutan madrasah di sepanjang sisi kiri menuju kawasan MTsN 2 Deli Serdang, hutan ini dihiasi dengan Asmaul Husna.

h) Biopori Madrasah

Guru dan siswa memanfaatkan Lubang Biopori untuk Pengomposan sampah daun pembuatannya pada tanggal 20 Januari 2018.

i) Bak Kompos

Bak Kompos yang berada di belakang kelas VII-5, dimanfaatkan untuk pembuatan kompos sendiri dengan cairan Bakteri.

Keadaan kamar mandi juga merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kebersihan lingkungan madrasah. Wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana menyatakan bahwa piket jadwal kebersihan kamar mandi diberlakukan di MTsN 2 Deli Serdang dan juga mengatakan bahwa setiap tahun madrasah senantiasa mengupayakan penambahan kamar mandi di setiap ruangan yang ada di madrasah.

“Yang pertama tetap juga kita perdayakan itu jadwal untuk kebersihan kamar mandi dan persediaan kamar mandi kita usahakan menambah ketersediaan daripada kamar mandi. Dari tahun ke tahun kita usahakan tambah di tiap-tiap ruangan.”⁹⁴

Adapun dalam mengelola penggunaan listrik sekolah, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana selalu mengingatkan peserta didik ketika pulang sekolah dan ke luar ruangan kelas untuk tidak lupa mematikan kipas angin,

⁹⁴Nurlen, Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2021 pada pukul 09.30 WIB sd selesai.

dan mematikan penggunaan listrik yang tidak diperlukan. Peserta didik juga diminta agar senantiasa menggunakan air seperlunya saja.

“Ya terutama kita mengingatkan anak-anak pulang sekolah atau kelauruangan itu matikan kipas angin, listrik yang tidak diperlukan dan kemudian menggunakan air seperlunya aja, barangkali itulah yang terutama untuk penjagaan yang bisa kita terapkan”.⁹⁵

Kantin juga merupakan sarana yang dikhususkan pengelolaannya dalam menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan madrasah. Untuk itu, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana senantiasa mengadakan kunjungan ke kantin madrasah setiap seminggu sekali untuk mengingatkan agar kantin selalu menjaga kebersihan lingkungan dan menghindari penggunaan alat-alat yang susah untuk di daur ulang, seperti penggunaan plastik dan menggunakan bahan yang ramah lingkungan seperti daun-daunan.

“Yang paling utama lah kita selalu mengingatkan, mengadakan kunjungan kepada kantin-kantin sekali seminggu untuk mereka tetap menjaga kebersihan dan menghindari penggunaan alat-alat yang kira-kira yang payah untuk didaur ulang, seperti penggunaan plastik, kertas. Dan ibaratnya menggunakan daun-daun yang mudah untuk didaur ulang.”⁹⁶

Pengelolaan sarana di MTsN 2 Deli Serdang bukan hanya diperuntukkan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan saja, melainkan untuk mengedukasi peserta didik agar mampu peduli kepada lingkungan dan agar bertanggung jawab dalam merawat lingkungan dengan bijak.

“Ya memang itulah yang kita harapkan dari anak-anak dan kita lihat pun mereka turut menjaganya sehingga tanaman-tanaman disini terjagalah dari tangan-tangan jahil, itu semua berkat dari kesadaran anak-anak tersebut.”

⁹⁵Nurlen, Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2021 pada pukul 09.30 WIB sd selesai.

⁹⁶Nurlen, Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2021 pada pukul 09.30 WIB sd selesai.

Dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sarana pendukung ramah lingkungan di MTsN 2 Deli Serdang sudah tersedia dengan baik, dibuktikan dengan tersedianya fasilitas pendukung pembelajaran selain kelas seperti pondok-pondok, bangku dan lahan yang digunakan sebagai penunjang lokasi kegiatan belajar mengajar, selain itu pengelolaan sumber air kran, pengelolaan listrik, sampah, kamar mandi dan kantin juga dikelola dengan maksimal dengan mengedepankan aspek ramah lingkungan.

e. Usaha Sekolah dalam Melibatkan Siswa

MTsN 2 Deli Serdang Sadarilah bahwa dalam setiap kegiatan dan prosedur, Adiwiyata tidak dapat menyelesaikannya sendirian. Pisahkan seperti ini mengadakan kegiatan di madrasah juga menjalin kerjasama dengan insansi luar. Hal ini dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang Humas sebagai berikut:

“Dalam menciptakan madrasah Adiwiyata ini bukan hanya humas yang berperan dan seharusnya apa dikerjakan humas dibantu oleh pihak-pihak lain untuk penyelesaiannya sehingga sebagai informasi ke pihak luar tentang madrasah Adiwiyata ini cepat ditanggapi oleh pihak luar, sehingga tidak hanya kita yang melaksanakan Adiwiyata ini saja namun pihak-pihak eksternal juga membantu dalam menciptakan madrasah Adiwiyata.”⁹⁷

Dalam menjalin hubungan dengan pihak luar madrasah, wakil kepala madrasah bidang Humas mengadakan kegiatan promosi program adiwiyata dengan membagikan informasi mengenai kegiatan adiwiyata di madrasah.

“Sudah barang tentu, sudah pasti jelas kita madrasah mengadakan kegiatan promosi, karena untuk menciptakan madrasah Adiwiyata ini tidak bisa sembunyi-sembunyi pasti kita harus memberikan informasi kepada orang banyak bahwa madrasah kita ini akan kita ciptakan sebagai madrasah Adiwiyata. Jadi promosi ini bukan hanya dari kita melainkan kerjasama dari semua pihak baik guru dan juga siswa.

⁹⁷Ahmad Fauzi, Wakil Kepala Madrasah bidang Humas MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 27 Januari 2021 pada pukul 09.00 WIB sd selesai.

Selain mengadakan promosi, MTsN 2 Deli Serdang juga menjalin kemitraan dengan instansi pemerintah (seperti dinas pendidikan, sekolah lain dan lembaga kemasyarakatan) dan pihak lain dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan.

“Baik, untuk menjalin mitra ini sudah pasti. Seperti yang saya katakan diawal sudah pasti, pasti ada pihak-pihak lain yang kita libatkan karena juga ini untuk kepentingan bersama, pihak-pihak lain itu seperti Dinas Lingkungan Hidup, ini tidak terlepas dari itu ya, Dinas Pendidikan, masyarakat sekitar, sekolah-sekolah umum untuk sama-sama membesarkan madrasah kita ini menjadi madrasah Adiwiyata.”

“Tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, kita juga berkomunikasi dengan atasan kita, Kementerian Agama Kabupaten/Kota kemudian dengan instansi terkait seperti Pemerintahan Kabupaten, Kecamatan bahkan sampai ke Desa agar apa yang kita kerjakan ini diketahui oleh mereka sehingga mempermudah dan memperlancar apa yang kita kerjakan, dan tentunya untuk menciptakan Madrasah Adiwiyata dan mempertahankan madrasah ini tetap menjadi *icon* nya Adiwiyata khususnya di Deli Serdang.”⁹⁸

Wujud nyata dalam membangun kemitraan dalam perwujudan Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang adalah dengan menjalin kerjasama dengan pihak luar madrasah dengan tetap saling berkomunikasi, saling memberikan informasi yang positif.

“Untuk membangun kemitraan dalam perwujudan Adiwiyata ini, tentunya kita tetap harus saling berkomunikasi, saling memberikan informasi, informasi yang positif supaya madrasah Adiwiyata ini dapat kita pertahankan terus dan menjadi *icon* nya madrasah..”⁹⁹

Salah satu bentuk Kerjasama MTsN 2 Deli Serdang dengan pihak luar adalah Kerjasama dengan berbagai puskesmas, madrasah juga sering mengundang pihak kesehatan untuk melakukan penyuluhan kesehatan tentang lingkungan. Kemudian terdapat juga Kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup yang juga

⁹⁸Ahmad Fauzi, Wakil Kepala Madrasah bidang Humas MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 27 Januari 2021 pada pukul 09.00 WIB sd selesai.

⁹⁹ Ahmad Fauzi, Wakil Kepala Madrasah bidang Humas MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 27 Januari 2021 pada pukul 09.00 WIB sd selesai

sering mengadakan penyuluhan-penyuluhan tentang lingkungan sebagai semangat dalam menciptakan madrasah Adiwiyata.

“...dan kerjasama yang kita ciptakan untuk membangun kemitraan ini sebenarnya sangat banyak kerjasamanya, seperti dengan pihak puskesmas, mereka sering juga kita undang untuk melakukan penyuluhan kesehatan tentang lingkungan mereka andil dan hadir, kemudian juga dari Dinas Lingkungan Hidup sering juga kita undang mereka untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang lingkungan dan Alhamdulillah mereka tetap hadir dan semangatnya untuk menciptakan madrasah Adiwiyata.”¹⁰⁰

Beberapa kegiatan lingkungan hidup juga turut diselenggarakan dengan berbagai pihak di luar madrasah, seperti lomba tentang lingkungan hidup, lomba pidato tentang lingkungan, lomba cipta karya lingkungan yang dihasilkan dari barang bekas dan barang bekas.

“Alhamdulillah, untuk aksi-aksi ini pernah kita ikuti. Ada beberapa duta-duta kita yang pernah mengukti ke sekolah ataupun madrasah lain dalam kegiatan lingkungan ini. Adapun kegiatan-kegiatan yang sering diikuti ada semacam lomba, baik lomba tentang lingkungan hidup, pidato atau juga menciptakan atau menghasilkan karya-karya dari barang bekas yang notabenne sebenarnya barang itu adalah sampah, tapi karena kreativitas dari anak-anak kita itu menjadi bahan-bahan kerajinan ataupun karya sehingga menjadikan barang-barang bekas itu sebuah hasil yang sangat memuaskan.”

Dari beberapa hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa MTsN 2 Deli Serdang dalam melaksanakan program adiwiyata, madrasah banyak menjalin kerjasama dan kemitraan dengan insansi luar, seperti instansi pemerintahan, seperti dinas pendidikan, sekolah-sekolah lain, lembaga kesehatan, dan lembaga masyarakat. Beberapa kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh MTsN 2 Deli Serdang adalah dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan lingkungan hidup dengan berbagai lembaga dan menyelenggarakan perlombaan tentang lingkungan hidup.

¹⁰⁰Ahmad Fauzi, Wakil Kepala Madrasah bidang Humas MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 27 Januari 2021 pada pukul 09.00 WIB sd selesai.

3. Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Di MTsN 2 Deli Serdang

Setiap lembaga pendidikan mempunyai masing-masing strategi dalam mengembangkan karakter peserta didiknya. Termasuk di MTsN 2 Deli Serdang yang mengembangkan karakter peserta didiknya melalui program adiwiyata agar peserta didik tersebut dapat memiliki karakter peduli terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan pendapat dari salah satu guru di MTsN 2 Deli Serdang bahwa program Adiwiyata diimplementasikan di madrasah tujuannya adalah untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik.

“Selaras dengan tujuan pemerintah, kementerian lingkungan hidup untuk menggalakkan program adiwiyata di sekolah-sekolah ya baik itu madrasah maupun SMP dan SMA dan SD yaa itu memang membuat karakter siswa itu terbiasa membuang sampah pada tempatnya, memisahkan sampah organik dan non organik, karena penumpuhan karakter itu dimulai dari pembiasaan/kebiasaan. Jadi kita guru itu senantiasa menyuruh murid kita, oo nak itu sampah plastik itu di tong merah yaa. Jadi lama-lama akan membentuk karakter siswa itu sudah membiasakan ia baik di rumah maupun dia berada itu tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga lingkungan dan cinta tanaman.”

Strategi dalam menumbuhkan budaya peduli lingkungan bagi peserta didik di MTsN 2 Deli Serdang adalah dengan menanamkan kebiasaan cinta lingkungan secara terus menerus sehingga budaya adiwiyata.

“Strategi... itu tadi, karena memang murid itu kan pembelajarannya dari sekolah ya kan. Strateginya melalui pembelajaran oleh guru. Jadi dengan adanya RPP yang dibuat guru dikaitkan dengan pembelajaran. Guru melakukan penilaian dengan peserta didik yang melakukan apa yang disuruh guru. Itu berawal begitu sehingga menjadi kebiasaan. Dengan adanya kebiasaan tadi muncullah budaya cinta lingkungan. Guru juga mengajarkan bagaimana cara menanam pohon, setiap satu pohon itu menyumbangsih banyak oksigen. Yaa kan berarti ketika

anak sudah dewasa ia akan menyadari pentingnya menjaga pohon tadi.”¹⁰¹

Hasil besar dari strategi pendidikan adiwiyata yang diajarkan oleh guru-guru di MTsN 2 Deli Serdang adalah siswa/i yang mempunyai kesadaran dan memahami konsep Pendidikan lingkungan hidup, seperti jawaban wawancara dengan seorang peserta didik MTsN 2 Deli Serdang sebagai berikut:

“Alhamdulillah, sedikit Fajar paham tentang Adiwiyata. Adiwiyata itu adalah program pendidikan lingkungan hidup. Jadi, Adiwiyata itu adalah program yang baik dan ideal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup untuk cita-cita pembangunan yang berkelanjutan.”¹⁰²

Muhammad Fajar Arifiansyah juga mengetahui dengan baik kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan program adiwiyata sekolah.

“Banyak sekali kegiatan sekolah yang berkaitan dengan hal-hal tersebut contohnya adalah program go green, program penghijauan di sekolah jadi guru dan siswa saling bekerja sama untuk membentuk sekolah yang indah, asri dan nyaman sebagai sarana belajar mengajar.”¹⁰³

Gambaran karakter peduli lingkungan peserta didik menurut kepala madrasah MTsN 2 Deli Serdang adalah tidak membuang sampah sembarangan, menjaga tanaman-tanaman sekolah dan tidak merusaknya, merawat tanaman dengan rutin menyiramnya, sebagai berikut:

“Mereka tidak membuang sampah sembarangan, mereka menjaga tanaman-tanaman yang ada, bahkan mereka menyiram tumbuh-tumbuhan atau bunga atau pohon yang ada di Madrasah, itu termasuk dengan adanya seperti itu berarti mereka sudah termasuk siswa yang sudah menjaga atau mengikuti program Adiwiyata.”¹⁰⁴

¹⁰¹Fithriana, Guru MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2021 pada pukul 09.30 sd selesai.

¹⁰²Muhammad Fajar Arifiansyah, Peserta didik Kelas IX MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 februari 2021 pada pukul 12.00 WIB sd selesai.

¹⁰³Muhammad Fajar Arifiansyah, Peserta didik Kelas IX MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 februari 2021 pada pukul 12.00 WIB sd selesai.

¹⁰⁴Muhammad Syukur Harahap, Kepala Sekolah MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 20 Januari 2021 pada pukul 10.00-10.30 WIB.

Adapun gambaran peserta didik yang memiliki karakter peduli lingkungan menurut ketua tim pelaksana adiwiyata MTsN 2 Deli Serdang, yaitu:

“Kalau gambarannya di awal mereka ketika belum dikasih tahu dengan jelas tentang lingkungan masih banyak daun yang terkoyak, bunga yang terpetik atau bahkan sampai yang berserak, begitu kita sosialisasikan kan ini kita libatkan mereka untuk bekerja, kita libatkan mereka untuk berpartisipasi InsyaAllah Alhamdulillah terbukti secara umum siswa mendukung lingkungan yang asri yang baik yang bagus jadi pohon, daun, untung bunga tak lagi di korban jahilnya tangan kita, sampah juga sudah tertib penempatannya, penataan lingkungan dan ruangan semuanya dalam bentuk yang kita semua menikmatinya dengan lebih bagus.”¹⁰⁵

Sedangkan menurut Ibu Fithriana, gambaran peserta didik yang memiliki karakter peduli lingkungan, sebagai berikut:

“Menyayangi tanaman, kemudian kalau nampak sampah berserak pengen dibersihkan, tidak mampu melihat sampah berserak. Tidak bisa melihat tanaman yang aaa apa pengennya dirapikan, aa begitu karakternya. Contoh yang paling kecil adalah membuang sampah permen saja dia tidak sembarangan. Aaa dikantonginya kalau tidak melihat tong sampah, yaaa itu karakternya atau gambaran peserta didik yang peduli lingkungan, jadi tidak membuang sampah sembarangan.”¹⁰⁶

Dari tiga hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran peserta didik yang memiliki karakter peduli lingkungan adalah memiliki kesadaran penuh akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dengan mampu menjaga lingkungan dari hal-hal yang merusak lingkungan dan senantiasa merawat lingkungan.

Hal tersebut sudah dijalankan dengan baik oleh Fajar seorang siswa MTsN 2 Deli Serdang, menurut penuturannya sebagai berikut:

¹⁰⁵Edi Sundowo, Ketua Tim Pelaksana Adiwiyata MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 25 Januari 2021 pada pukul 08.00-08.30 WIB.

¹⁰⁶Fithriana, Guru MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2021 pada pukul 09.30 sd selesai.

“InsyaAllah selama ini saya sebelum adanya pandemic Covid-19 atau semester lalu, saya dan teman-teman saya selalu bekerja sama untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan madrasah.”¹⁰⁷

Fajar juga menjelaskan dengan baik cara para siswa/i menjaga kelestarian lingkungan di madrasah seperti berikut”

“Yaitu dengan cara menerapkan 3R yaitu Reuse, Reduce, dan Recycle serta membuang sampah pada tempatnya, menjaga lingkungan dengan cara membersihkan sekitaran kelas ataupun taman yang berada didepan kelas atau membersihkan selokan yang berada didepan kelas.”¹⁰⁸

Selain itu, dalam pelaksanaan peduli lingkungan Fajar dan teman-temannya juga melakukan penghematan listrik dengan mematikan lampu dan alat elektronik lainnya ketika hendak meninggalkan kelas.

“Ya, saya dan teman-teman saya semuanya di MTsN 2 Deli Serdang, sudah diinformasikan kalau meninggalkan sekolah harus mematikan lampu atau alat elektronik lainnya. Dan kami selalu menerapkan itu di kehidupan sehari-hari. Jadi tidak ada lagi masalah tentang lampu yang masih hidup. Dan jika masih ada yang lalai dengan tidak mematikan lampu maka dia akan diberikan sanksi atau denda.”¹⁰⁹

Fajar dan teman-temannya juga membuang sampah dengan memisahkan sampah organik dan sampah non organik

“Di MTsN 2 Deli Serdang ini, sekolahnya menyediakan tiga tempat sampah. Yaitu tong sampah berwarna merah, kuning dan hijau. Warna merah adalah untuk jenis anorganik sedangkan warna kuning adalah sampah daur ulang seperti kertas dll sedangkan warna hijau untuk sampah organik, jadi siswa/i itu sudah terbiasa dan sudah mudah untuk memilih tempat sampah sesuai dengan jenis ampah tersebut, dan apabila masih ada sampah yang tidak sesuai dengan jenisnya, maka petugas piket bertanggungjawab untuk memilah sampah tersebut”¹¹⁰

¹⁰⁷Muhammad Fajar Arifiansyah, Peserta didik Kelas IX MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 februari 2021 pada pukul 12.00 WIB sd selesai.

¹⁰⁸Muhammad Fajar Arifiansyah, Peserta didik Kelas IX MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 februari 2021 pada pukul 12.00 WIB sd selesai.

¹⁰⁹Muhammad Fajar Arifiansyah, Peserta didik Kelas IX MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 februari 2021 pada pukul 12.00 WIB sd selesai.

¹¹⁰Muhammad Fajar Arifiansyah, Peserta didik Kelas IX MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 februari 2021 pada pukul 12.00 WIB sd selesai.

Selain itu, para siswa/i juga menjalankan rutinitas piket kebersihan kelas, seperti menyapu, mengepel, membuang sampah, membersihkan taman, dan membersihkan selokan atau parit.

“Alhamdulillah, kalau sebelum pandemi itu ya saya selalu melakukan piket pagi dan siang dan tugas-tugas piket itu yang pertama dalah menyapu, mengepel, membuang sampah, membersihkan taman, dan membersihkan selokan atau parit.”

Kenyataannya program Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang sudah berhasil membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik walaupun belum mencapai 100%, hal ini menurut penuturan dari Ibu Fithriana, sebagai berikut ini:

“Yaaa memang membentuk karakter ya, walaupun persentasenya tidak 100% paling tidak 57% itu membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik.¹¹¹

Pada dasarnya pembentukan karakter peserta didik untuk peduli kepada lingkungan tidak terjadi secara instan. Tapi secara perlahan-lahan karakter ini terus tumbuh dalam jiwa peserta didik, hal ini dibuktikan dengan siswa/i yang membuang sampah pada tempatnya tanpa harus disuruh oleh guru. Pembuktian ini juga didapatkan dari orangtua peserta didik yang menginformasikan bahwa siswa/i MTsN 2 Deli Serdang juga sering membantu orangtua dalam membersihkan rumah.

“Oooo memang hasilnya itu tidak nampak secara instan, walapun tidak kami pantau secara langsung, kami kadang-kadang melihat anak itu membuang sampah dari tempatnya dari jauh, dan tidak lagi disuruh-suruh. Berarti kan berhasil, nah pembuktian berikutnya dari informasi yang diberikan oleh orangtua murid yang mungkin di rumah sudah rajinlah menyapu, membersihkan rumah. Sudah ringan tangan membantu orangtua, itu kan sudah menjaga lingkungan juga.”¹¹²

¹¹¹Fithriana, Guru MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2021 pada pukul 09.30 sd selesai.

¹¹²Fithriana, Guru MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2021 pada pukul 09.30 sd selesai.

Dengan tercapainya peningkatan peduli lingkungan tersebut, para guru MTsN 2 Deli Serdang dan seluruh pihak madrasah menyadari bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan ini harus tetap dijalankan sebagai wujud pengamalan sunah rasul SAW yang juga sangat mencintai kebersihan dan kelestarian lingkungan.

“Yaaa terus menerus dijalankan walaupun tidak harus berkompetensi. Karena kita menjalankan sunah rasul untuk menjaga kebersihan dan lingkungan ya.”¹¹³

Bukti perkembangan karakter peduli lingkungan peserta didik dari MTsN 2 Deli Serdang juga dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang dicapai oleh para siswa/i MTsN 2 Deli Serdang, sebagai berikut:

- a. Juara II Kreasi Daur Ulang Sampah oleh Putri Siska Ramadgani, Muhammad Akmal Nasution, Hadyan Wafy Nahdah pada tanggal 14 Agustus 2018.
- b. Juara Harapan II Lomba Pengetahuan Lingkungan Hidup tingkat SMP/ sederajat oleh Yumna Taufiqah, Muhammad Rushan Sahla, Putri Dhini Lestari pada tanggal 14 Agustus 2018.
- c. Juara II Lomba Puisi Lingkungan oleh Dara Nasyiwa Irwani pada tanggal 14 Agustus 2018.

Dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan program Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang sudah berhasil membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik walaupun belum mencapai 100%. Pada dasarnya pembentukan karakter peserta didik untuk peduli kepada lingkungan tidak terjadi secara instan. Tapi secara perlahan-lahan karakter ini terus tumbuh dalam jiwa peserta didik, hal ini dibuktikan dengan siswa/i yang membuang sampah pada tempatnya tanpa harus

¹¹³Fithriana, Guru MTsN 2 Deli Serdang, wawancara di Medan, tanggal 3 Februari 2021 pada pukul 09.30 sd selesai.

disuruh oleh guru. Pembuktian ini juga didapatkan dari orangtua peserta didik yang menginformasikan bahwa siswa/i MTsN 2 Deli Serdang juga sering membantu orangtua dalam membersihkan rumah. Bukti perkembangan karakter peduli lingkungan peserta didik dari MTsN 2 Deli Serdang juga dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang dicapai oleh para siswa/i MTsN 2 Deli Serdang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Adiwiyata Di MTsN 2 Deli Serdang

Proyek Adiwiyata yang digagas oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk mendorong pengembangan pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam menjaga lingkungan. Hal ini memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan nilai luhur yang terkandung dalam ajaran Islam.

Berkenaan dengan hal tersebut, ada beberapa hal yang melandasi penerapan program adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang, yaitu:

- a. MTsN 2 Deli Serdang sebagai sekolah madrasah yang mengamalkan ajaran mulia Islam dan bernuansa keislaman yang tinggi setelah mengetahui adanya program Adiwiyata dari pemerintah yang sejalan dengan pengamalan nilai-nilai Islam yaitu untuk melestarikan alam dan menjaga kebersihan lingkungan hidup langsung memiliki ketertarikan untuk menerapkannya dalam pengelolaan sekolahnya.
- b. Untuk menunjang kerjasama sekolah yang baik dengan Dinas Pendidikan dan Lembaga pemerintahan lainnya

- c. Untuk meningkatkan daya saing dan kualitas sekolah dengan sekolah-sekolah yang sudah maju.

Dalam mengimplementasikan adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang dibutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang dengan memastikan kesiapan seluruh warga madrasah, baik itu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru-guru maupun peserta didik. Bentuk persiapan ini diwujudkan melalui rapat kerja, briefing dan berbagai sosialisasi dan seminar/workshop program adiwiyata sekolah.

Seminar/workshop adiwiyata sekolah yang diikuti oleh guru-guru berupa BIMTEK atau bimbingan seminar dilakukan pada tahun 2018-2019 yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup tingkat Kabupaten dan Provinsi dan telah dilaksanakan sebanyak tiga kali.

Selain itu, sosialisasi adiwiyata tentang lingkungan hidup yang didapatkan oleh peserta didik di MTsN 2 Deli Serdang berasal dari bapak dan ibu guru-guru staff pengajar tentang bagaimana caranya menjaga lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, dan menanam pohon dan membersihkan selokan-selokan.

Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan tersebut, menunjukkan bahwa guru-guru, siswa dan seluruh warga sekolah telah siap dalam menjalankan program adiwiyata. Menunjang hal tersebut peserta didik dalam menjalankan program Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang juga dibekali dengan berbagai bahan guru-guru yang mendidik karakter peserta didik tersebut untuk senantiasa mencintai lingkungan dan faham dengan konsep pengamalan program Adiwiyata dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah memastikan kesiapan guru-guru dan peserta didik di MTsN 2 Deli Serdang tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam merencanakan pelaksanaan program Adiwiyata ini adalah dengan menyusun RKAS atau Rancangan Kegiatan dan Anggaran Sekolah untuk program Adiwiyata dengan membentuk tim koordinasi program Adiwiyata terlebih dahulu \

Persiapan lainnya adalah dengan mempersiapkan kurikulum, RPP, media pembelajaran, sumber belajar, lokasi pembelajaran dan materi pembelajaran yang mendukung program Pendidikan lingkungan hidup. Guru-guru adalah sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru terlebih dahulu membuat RPP yang mengintegrasikan Adiwiyata dan menambahkan materi pembelajaran yang sesuai dengan program Adiwiyata, seperti memperhatikan lingkungan dan fenomena-fenomena alam dan kelestarian lingkungan. Kegiatan penyusunan rancangan kegiatan ini mencakup rancangan kelestarian lapangan sekolah, kelestarian lingkungan kelas, sanitasi dan membuat program kreasi Adiwiyata dari barang-barang bekas serta pembuatan pupuk kompos.

Berdasarkan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti, guru-guru MTsN 2 Deli Serdang sudah merancang RPP berbasis lingkungan dan mengkombinasikan materi pembelajaran dengan konsep adiwiyata dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, seperti:

- a. RPP Al-Qur`an & Hadist dirancang sesuai dengan materi adiwiyata dan berbunyi tentang kepedulian terhadap lingkungan, item-item pembahasannya juga membahas mengenai kelestarian lingkungan dan harus berkoneksi dengan program adiwiyata yang ada di sekolah.

- b. RPP Biologi yang mengintegrasikan program adiwiyata di dalamnya, seperti materi tentang tumbuh-tumbuhan, Materi tumbuhan ini akan dirancang sedemikian rupa dalam RPP dengan berbasis adiwiyata, seperti tumbuhan obat, tanaman hias, tanaman untuk konsumsi.
- c. RPP mata pelajaran bahasa Indonesia juga demikian, yaitu mengkombinasikan materi pelajaran dengan program adiwiyata di madrasah. Contohnya adalah dalam pembahasan materi prosedur kerja, maka guru bahasa Indonesia akan membahas prosedur kerja kegiatan adiwiyata tentang langkah-langkah dalam melestarikan lingkungan di madrasah.

Setelah memastikan kesiapan guru-guru dan peserta didik di MTsN 2 Deli Serdang tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam merencanakan pelaksanaan program Adiwiyata ini adalah dengan menyusun RKAS atau Rancangan Kegiatan dan Anggaran Sekolah untuk program Adiwiyata dengan membentuk tim koordinasi program Adiwiyata terlebih dahulu.

Rancangan anggaran sekolah untuk program Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang tidak dianggarkan secara khusus karena Kementerian Agama tidak memberi patokan khusus untuk anggaran Adiwiyata, anggaran tersebut masuk ke dalam anggaran perawatan lingkungan sekolah.

Awal mula MTsN 2 Deli Serdang menjadi sekolah yang menerapkan program adiwiyata terjadi pada tahun 2005. Setelah berhasil meraih Adiwiyata tingkat Kabupaten pada Februari 2014, tingkat Propinsi Sumatera Utara pada tahun 2015, MTsN Lubuk Pakam semakin berbenah untuk mencapai prestasi Adiwiyata Nasional di tahun 2016 salah satunya melakukan studi visit ke SMPN 1

Sunggal Deli Serdang, SMP 2 Lubuk Pakam, SMK Beringin, dan SMU Perbaungan. Perjuangan belum membuahkan hasil saat itu dan sempat stagnan.

Ketika pergantian kepala Madrasah kepada Bapak Muhammad Syukur Harahap, S.Pd.I., M.A. di awal tahun 2017 program Adiwiyata dilanjutkan kembali. Tahun pertama mengikuti lomba Adiwiyata Nasional di tahun 2017 belum membuahkan hasil dan menjadi pelajaran berharga bagi Tim Adiwiyata MTSN 2 Deli Serdang. Dengan semangat, kegigihan, keuletan, dan kebersamaan seluruh tim akhirnya di tahun 2019 MTSN 2 Deli Serdang berhasil meraih Adiwiyata Nasional dan penyerahan piagam langsung diserahkan Menteri Lingkungan Hidup RI Siti Nurbaya kepada Kepala MTsN 2 Deli Serdang Bapak Muhammad Syukur Harahap di Jakarta.

Kini, MTsN 2 Deli Serdang sedang bersiap menuju Adiwiyata Mandiri sebagai puncak jenjang prestasi lingkungan hidup sekolah dan madrasah. Madrasah berupaya Ciptakan kondisi pembelajaran dan kesadaran yang baik bagi penghuni pesantren, agar kelak seluruh peserta didik dapat memikul tanggung jawab menjaga lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Lingkungan yang bersih dan sehat tidak diragukan lagi merupakan dambaan lembaga pendidikan kapanpun dan dimanapun, mencerminkan keberadaan warga sekolah yang ada, baik siswa, guru, dosen dan karyawan, karyawan, pimpinan sekolah bahkan orang tua siswa, karena berdirinya sekolah tanggung jawab bersih dan sehat. Lingkungan yang sehat adalah kewajiban dan tanggung jawab.

Pembelajaran dilakukan dalam pembelajaran aktif dan pembelajaran menyenangkan di luar kelas. Melalui kegiatan di luar kelas diharapkan siswa dapat meningkatkan keyakinan, akhlak mulia dan kepedulian lingkungan, yang

tercermin dari peningkatan kualitas hidup melalui perilaku lingkungan. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat dibentuk melalui pendidikan dan pembelajaran lingkungan yang terintegrasi ke dalam semua disiplin ilmu. Pendidikan semacam ini merupakan sistem pembelajaran yang bertemakan alam dan lingkungan sekitar dan menggunakan media alam dan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran memadukan topik lingkungan merupakan proses pengembangan kemanusiaan dan fungsi yang disengaja dan berkesinambungan. Metode gurunya adalah Uswatun Hasanah, jadi salah satunya Dulu memberikan kecenderungan belajar dengan memberikan pengajaran yang sesuai dengan lingkungan sekitar siswa dan kondisi kehidupan nyata, serta mengembangkan kecerdasan (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dalam suasana yang menyenangkan untuk mempersiapkan anak menjadi orang.

Ada beberapa indikator keberhasilan program Adiwiyata yang dilakukan MTSN 2 Deli Serdang, yaitu:

- a. Satu jenis. Merumuskan kebijakan sekolah yang diperlukan untuk menciptakan sekolah peduli lingkungan dan budaya. Berkaitan dengan hal tersebut antara lain: Visi dan Misi MTSN 2 Deli Serdang berwawasan lingkungan.
- b. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan. Berkaitan dengan hal tersebut, meliputi: pengembangan model pembelajaran interdisipliner, eksplorasi dan pengembangan materi dan permasalahan lingkungan yang ada, pengembangan metode pembelajaran dasar lingkungan dan budaya, serta pengembangan kegiatan kurikulum untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap materi lingkungan. lingkungan Hidup

- c. Pengembangan berdasarkan kegiatan yang berpartisipasi. Berkaitan dengan hal tersebut antara lain: melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler / ekstrakurikuler bidang lingkungan hidup berbasis pesantren partisipatif, ikut serta dalam kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan oleh pihak luar, menjalin kegiatan kemitraan atau melaksanakan pendidikan lingkungan di pesantren.
- d. Fasilitas pendukung pengelolaan dan / atau pembangunan. Berkaitan dengan hal itu antara lain: mengembangkan fungsi sarana penunjang madrasah yang ada, menyelenggarakan pendidikan lingkungan, meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar pesantren, menghemat sumber daya alam (listrik, air dan alat tulis), meningkatkan kualitas mutu pelayanan pangan sehat, dan mengembangkan pengelolaan sampah yang sistematis.

Selain 4 indikator di atas, MTsN 2 Deli Serdang juga dilaksanakan konsep 5 R dalam lingkungan untuk mewujudkan Adiwiyata Mandiri Yaitu, kurangi, gunakan kembali, daur ulang, ganti dan tanam kembali. Semoga ini semua menjadi jalan terwujudnya impian bersama seluruh warga MTSN 2 Deli Serdang menjadi Madrasah Adiwiyata Mandiri dan menjadi salah satu lembaga yang membawa perubahan besar bagi kehidupan untuk bersama-sama melestarikan lingkungan untuk keberlangsungan kebahagiaan hidup generasi di masa mendatang dan menjadi salah satu pengamalan keyakinan keberagamaan dalam pelestarian lingkungan untuk peradaban masa depan.

2. Implementasi Program Adiwiyata Di MTsN 2 Deli Serdang

Implementasi atau Implementasi adalah kegiatan yang direncanakan terlebih dahulu dan selanjutnya dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dengan kata lain implementasi adalah upaya untuk menggerakkan anggota tim agar mau dan berusaha mencapai tujuan yang telah dicapai. Diputuskan. disepakati bersama,

Di pelaksanaan sekolah adiwiyata di MTs Negeri 2 Deli Serdang Tentunya banyak faktor yang berkontribusi untuk mencapai tujuan program Adiwiyata. Seluruh wakil kepala madrasah menunjukkan bahwa seluruh elemen di sekolah sudah faham dengan tugas, fungsi dan peranan masing-masing dalam mewujudkan MTs Negeri 2 Deli Serdang sebagai sekolah Adiwiyata.

Berikut adalah beberapa peranan masing-masing komponen madrasah dalam menerapkan program adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang, yaitu”

- a. Kepala sekolah harus senantiasa memberikan semangat dan menjadi teladan kedisiplinan dalam menjaga lingkungan dan menjadikan MTsN 2 Deli Serdang sebagai sekolah yang asri dengan turun ke lapangan sekolah untuk menanam langsung pohon dan bunga-bunga.
- b. Wakil kepala madrasah bidang Kurikulum bertugas memberikan bimbingan mengenai kurikulum berbasis lingkungan hidup dan pengarahan serta sosialisasi pentingnya menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari kepada guru-guru dan kepada peserta didik setiap rapat kerja dan pada saat apel pagi di sekolah.
- c. Wakil kepala madrasah bidang Humas bertugas dalam pelaksanaan program adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang untuk senantiasa menjalin

Kerjasama dengan pihak di luar madrasah dalam mendukung program adiwiyata yang dilaksanakan MTsN 2 Deli Serdang.

- d. Wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana berperan memastikan peserta didik harus dapat berpartisipasi dalam menjaga lingkungan dan merawat tanaman-tamanan serta fasilitas kebersihan madrasah.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa seluruh elemen dan warga sekolah MTsN 2 Deli Serdang faham dengan peranan masing-masing dalam melaksanakan program adiwiyata tersebut.

Penerapan program adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang akan tercapai dengan adanya kerja sama yang baik oleh seluruh warga sekolah yang saling mendukung dan berjuang dalam mendukung program-program madrasah sehingga MTsN 2 Deli Serdang dapat menjadi icon adiwiyata di kalangan madrasah-madrasah lain di Deli Serdang.

Penerapan program adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang juga sangat menunjang proses Pendidikan karakter siswa dan warga sekolah agar dapat peduli lingkungan dan menjaga lingkungan di sekolah maupun di daerah rumah masing-masing.

Dalam mengimplementasikan program Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang, ada beberapa hal dan indikator yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Salah satu syarat untuk menjadi sekolah adiwiyata atau menerima penghargaan adiwiyata adalah sekolah harus menerapkan kebijakan berwawasan lingkungan. Kerja sama semua departemen Negara Islam telah membentuk

kebijakan yang berwawasan lingkungan, termasuk kepala Negara Islam, wakil ketua Negara Islam, pengawas, Komite Negara Islam dan tim Adviyatta.

Adapun visi MTsN 2 Deli Serdang berbunyi "Tanggung" di Imtaq, mahir dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kreatif dalam berkarya dan peduli terhadap lingkungan. Tujuan terciptanya visi ini adalah untuk menyelaraskan kebijakan pesantren dengan rencana Adiwiyata. Berikut tugas-tugas MTsN 2 Deli Serdang:

- a) Menyelenggarakan pendidikan karakter melalui penanaman budi pekerti dan akhlak.
- b) Belajar sesuai dengan pengaturan kursus.
- c) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik.
- d) Meningkatkan prestasi siswa agar mampu bersaing dalam skala global.
- e) Membina warga negara yang religius yang sopan dan berdedikasi.
- f) Menumbuhkan minat baca warga Muslim.
- g) Melengkapi fasilitas belajar dan mengoptimalkan sumber belajar.
- h) Mengembangkan keterampilan siswa.
- i) Menciptakan budaya hidup bersih dan sehat bagi seluruh warga Negara Islam
- j) Berperan aktif dalam rencana "Perlindungan Lingkungan Hijau" untuk mengurangi hangus akibat penanaman pohon dan penghijauan pekarangan.
- k) Menciptakan lingkungan pesantren yang asri (aman, sejuk, teduh).

MTs Negeri 2 Deli Serdang tidak hanya memiliki visi dan misi, tetapi Madrasah ini juga memiliki karakter pembinaan sebanyak 18 siswa yang sangat

penting untuk meningkatkan kualitas siswa itu sendiri yaitu: agama, jiwa bangsa, kejujuran, cinta tanah air, toleransi, menghargai prestasi, disiplin, persahabatan, komunikasi, kerjasama, cinta damai, kreatif, suka membaca, kemandirian, peduli lingkungan, demokrasi, kepedulian sosial, rasa ingin tahu dan rasa tanggung jawab. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa cita-cita Islam dilandasi oleh visi dan misi peserta didik serta pembentukan karakternya..

Berdasarkan visi misi dan tujuan yang sudah dipaparkan diatas MTsN 2 Deli Serdang sudah melaksanakan Visi dari rencana Adiwiyata adalah menciptakan visi yang mencakup unsur peduli lingkungan, dengan isi: "Keuletan Imtaq, keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi, karya kreatif dan kepedulian terhadap lingkungan" serta beberapa indikator bertanda "Wujudkan budaya bersih" hidup sehat bagi seluruh warga Madrasah dan berperan aktif dalam rencana "Aksi Hijau", yaitu menyelamatkan planet dengan menanam pohon dan pekarangan hijau serta menciptakan lingkungan Madrasah yang asri (aman, sejuk, dan teduh).

Sebagai wujud kesungguhan MTsN 2 Deli Serdang dalam melaksanakan kebijakan sekolah adiwiyata, madrasah juga papan slogan besar yang bertuliskan "Anda berada di kawasan Madrasah Adiwiyata.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa visi misi MTsN 2 Deli Serdang Telah ditetapkan bahwa ini merupakan kebijakan sekolah yang melaksanakan rencana Adiwiyata. MTsN 2 Deli Serdang mencontohkan bahwa dalam indikator visi dan misi sekolah, nilai peduli lingkungan merupakan salah satu elemen sejatinya, menandakan bahwa sekolah berusaha untuk mengejar nilai peduli dan menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kurikulum Berbasis Lingkungan

Tentu saja, sekolah yang peduli lingkungan juga harus menjaga keseimbangan antara wawasan lingkungan. Salah satu cara untuk menambah wawasan tersebut adalah dengan melaksanakan mata kuliah berbasis lingkungan. Pelaksanaan Mata Kuliah Dasar Lingkungan dan Kursus saat ini adalah kursus 2013. Contohnya dalam silabus, RPP, materi pembelajaran, sumber belajar dan lokasi pembelajaran diintegrasikan dengan wawasan lingkungan.

Seluruh mata pelajaran yang ada di MTsN 2 Deli Serdang memuat materi yang berbasis lingkungan, seperti pelajaran Al-Qur`an Hadist, IPA, Biologi, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Prakarya. Hal ini sesuai dengan visi madrasah yang Tangguh dalam IMTAQ, Unggul dalam IPTEK, Kreatif dalam Berkarya dan Peduli terhadap Lingkungan memiliki mata pelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan lingkungan, salah satunya adalah Prakarya. Dalam mata pelajaran Prakarya peserta didik diajari bagaimana caranya mengolah limbah organik dan anorganik menjadi kerajinan yang dapat bernilai ekonomis.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang dipakai di MTsN 2 Deli Serdang adalah kurikulum 2013 yang sudah dimodifikasi menjadi kurikulum yang berbasis lingkungan dengan materi pembelajaran yang diintegrasikan dengan wawasan lingkungan dan kurikulum ini disisipkan dalam semua mata pelajaran.

Proses pembelajarannya mata pelajaran di MTsN 2 Deli Serdang menggunakan metode pembelajaran seperti dalam mata pelajaran pada umumnya, yaitu dengan metode ceramah yang kemudian diikuti dengan praktek dan observasi di berbagai tempat.

Sumber belajar yang digunakan tidak hanya buku, namun juga berasal dari lingkungan, sebagai contoh adalah pemanfaatan lahan-lahan sekolah dapat dimanfaatkan untuk fasilitas belajar, seperti kebun-kebun sekolah dan taman sekolah karena biasanya tempat tersebut membuat siswa sangat nyaman berdiskusi dan rileks dalam membaca buku-buku pelajaran.

Dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa guru-guru di MTsN 2 Deli Serdang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa. Seperti memanfaatkan lahan sekolah, kebun-kebun dan taman sekolah untuk diskusi dan membaca buku pelajaran. Pada pelajaran IPA juga sering langsung belajar di lapangan sekolah dan pada pelajaran Bahasa Indonesia, pepohonan dan pinggir kolam dapat dijadikan sebagai tempat mencari inspirasi dalam menulis puisi.

Berdasarkan beberapa pendapat guru dan siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah yang digunakan di MTsN 2 Deli Serdang merupakan mata kuliah berbasis lingkungan dimana materi pembelajaran, metode pembelajaran dan sumber belajar diintegrasikan ke dalam rencana Adiwiyata. Pelaksanaan adiwiyata / mata kuliah berbasis lingkungan banyak sekali manfaatnya, yaitu tidak hanya menambah pemahaman tentang lingkungan, tetapi juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan dari hasilnya. prakarya dan kerajinan yang bernilai ekonomis

2) Kegiatan Program Berbasis Lingkungan

MTsN 2 Deli Serdang Senantiasa melaksanakan berbagai kegiatan perencanaan untuk melindungi, mengelola dan mengatasi permasalahan lingkungan. Pesantren menyadari bahwa tanpa partisipasi komunitas sekolah, lembaga dan organisasi lain tidak akan dapat melakukan kegiatan perlindungan

dan pengelolaan, sehingga MTsN 2 Deli Serdang melaksanakan kegiatan perlindungan lingkungan. Kegiatan lingkungan yang telah dilakukan meliputi:

3) Kegiatan aksi lingkungan

MTsN 2 Deli Serdang banyak melakukan kegiatan aksi lingkungan, seperti membuat tempat pembuangan sampah, membuat program pengolahan sampah dan membuat produk dari daur ulang sampah. Dalam pengelolaan sampah, ada tiga tempat sampah yang digunakan di MTsN 2 Deli Serdang yang masing-masing memiliki warna yang berbeda. Ada tiga warna yang mempunyai kriteria masing-masing, yaitu hijau untuk sampah organik, kuning untuk sampah plastik, botol dan kaleng, sedangkan merah/jingga untuk sampah kertas, tisu dan kardus. Disekitar tempat pembuangan juga terdapat slogan-slogan yang berbunyi “Orang Ganteng Buang Sampah pada Tempatnya” yang bertujuan sebagai Pendidikan dan motivasi peserta didik untuk bangga membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang sampah sembarangan. Selain slogan tersebut ada juga slogan pengingat agar warga sekolah memisahkan sampah organik (sampah kertas, kayu, daun, sisa makanan, kulit buah dan sampah dapur) dan anorganik (sampah plastik, kain tekstil, kaleng, botol minuman, besi, kaca, dll).

Selain itu ada beberapa program aksi lingkungan yang juga dilaksanakan oleh MTsN 2 Deli Serdang, seperti sarapan pagi bersama, program cinta lingkungan dengan mengurangi plastik di kantin madrasah, pembuatan pupuk kompos dan membuat pori-pori tumbuhan. Dan ada slogan yang berisi Sembilan tips dalam mengurangi sampah plastik (Reduce) di MTsN 2 Deli Serdang, 1) Membawa tas belanja sendiri, 2) Membawa botol air yang dapat digunakan kembali, 3) Membawa cangkir sendiri, 4) Membawa tempat makan yang dapat

digunakan Kembali, 5) Tidak menggunakan sendok dan sedotan yang sekali pakai, 6) Tidak menggunakan kemasan plastik, 7) Usahakan makan dan minun di tempat, 8) Tempatkan sisa makanan pada wadah kaca, 9) Bagikan informasi dan tips ini ke orang lain.

Dari paparan di atas, menunjukkan ada banyak sekali aksi lingkungan yang dilaksanakan di MTsN 2 Deli Serdang sebagai wujud pelaksanaan program adiwiyata di madrasah tersebut, antara lain yaitu: membuat tempat pembuangan sampah, membuat program pengolahan sampah, membuat produk dari daur ulang sampah, program cinta lingkungan dengan mengurangi plastik di kantin madrasah, pembuatan pupuk kompos dan membuat pori-pori tumbuhan dan program sarapan pagi dilanjutkan dengan aksi kebersihan lingkungan sekolah dilakukan oleh semua stakeholder yang ada di madrasah ini baik guru, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, semua tata usaha, dan juga seluruh siswa.

a) Kegiatan Demo Peduli Lingkungan Melalui Karya

Peserta didik juga diajari dan dibiasakan untuk menulis karya tulis ilmiah berupa makalah, menulis karya tulis majalah dinding, karya seni yang bertema menjaga lingkungan hidup sebagai wujud rasa peduli kepada lingkungan dan untuk menyadarkan pembaca untuk menjaga lingkungan.

b) Memberlakukan Program Sekolah Hijau

MTsN 2 Deli Serang Melalui rencana Adiwiyata telah dilaksanakan Program Sekolah Hijau yaitu perwujudan kepedulian masyarakat sekolah terhadap lingkungan dan perwujudan tujuan tersebut melalui perilaku lingkungan warga sekolah di sekolah. Melalui observasi, peneliti menemukan adanya Green House “Ikhlas” MTsN 2 Deli Serdang yang ketua koordinasinya adalah Ibu Siti Syarah

Aini, S. Pd. I dengan anggota yang terdiri dari: 1) Nur Hayati Lubis, S. Pd, 2) Nasywa Nur Intan, 3) M. Hafiz Yazid, 4) Siti Nur Haliza, 5) Rifaldi, 6) Nazmi Aulia, 7) M. Putra Sembiring.

Di dalam green house tersebut terdapat banyak sekali tumbuhan-tumbuhan herbal dan tumbuhan obat yang nantinya akan dipergunakan oleh warga sekolah sebagai bahan ajar dalam menanam tumbuhan (Replant). Tumbuhan-tumbuhan ini ditanam di dalam pot bunga berukuran sedang dan dinaungi oleh jaring penutup paranet seperti atap khusus yang mengatur Temperatur, kelembaban, intensitas cahaya, kandungan asam, dll membuatnya mirip dengan habitat aslinya tanaman dan membangun kondisi optimal tanaman sehingga mencapai kesuburan yang baik.

Tidak hanya menanam tumbuhan di dalam green house, MTsN 2 Deli Serdang juga menanam banyak tanaman di pekarangan madrasah sehingga menjadikan sekolah sebagai sekolah yang memiliki lingkungan yang asri, berikut ini adalah gambaran lingkungan madrasah yang asri dan hijau yang dipenuhi oleh tanaman bunga dan banyak pepohonan berukuran sedang dan besar.

c) Kegiatan Ekstrakurikuler Peduli Lingkungan

Kegiatan program adiwiyata Di sekolah juga dapat dicapai dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Perkembangan ini berkaitan dengan wawasan lingkungan. Di MTsN 2 Deli Serdang juga demikian, pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diintegrasikan dengan program adiwiyata.

Pada Kegiatan pengintaian untuk mengajari siswa mencintai dan melindungi alam kelestariannya. Seperti membersihkan lingkungan, mengutip

sampah yang berserakan, melakukan kegiatan rutin satu bulan sekali untuk merapikan dahan-dahan pohon, membersihkan sanitasi dan parit-parit atau sekolan yang kotor serta mencabut rumput yang sudah panjang. Hal ini mereka lakukan sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan madrasah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak kegiatan adiwiyata yang dilakukan oleh MTsN 2 Deli Serdang, seperti berupa kegiatan aksi lingkungan, demo peduli lingkungan melalui karya, memberlakukan program sekolah hijau dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler peduli lingkungan.

3) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Fasilitas sekolah Islam sangat penting disediakan untuk membangun sekolah yang peduli lingkungan. Dengan memiliki sarana dan prasarana yang ramah lingkungan, sekolah dapat mengatasi permasalahan lingkungan yang sedang berkembang untuk sekolah dan sekolah. meningkatkan kepedulian lingkungan oleh peserta didik. Untuk mencapai tujuan, tentunya diperlukan sebuah proses pengelolaan lingkungan yang serius oleh seluruh komponen madrasah, terutama peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam menjaga lingkungan madrasah.

Ada banyak sarana yang disediakan oleh pihak madrasah untuk dimanfaatkan dalam mengatasi permasalahan lingkungan di madrasah, salah satu yang paling utama menurut wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana adalah penyediaan tong sampah titik-titik kran air di hampir setiap lingkungan madrasah agar peserta didik dan seluruh warga sekolah dapat dengan mudah menemukan sumber air.

Pengelolaan air di MTsN 2 Deli Serdang digunakan dengan menggunakan air secukupnya dan membuat saluran pembuangan air, limbah air tersebut pada akhirnya akan dimanfaatkan lagi (Reuse) untuk menyiram tanaman dan bunga dan untuk air minum atau pakan ternak di MTsN 2 Deli Serdang.

Mengenai ketersediaan sarana dan fasilitas pendukung pembelajaran lingkungan hidup sudah wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana menyatakan telah memadai walaupun pada dasarnya masih dalam kekurangan. Menurut keterangan beliau, madrasah menyediakan beberapa titik pondok tahfidz dan bangku-bangku halaman yang disediakan sebagai pelengkap fasilitas sekolah yang digunakan untuk kegiatan belajar peserta didik.

Jika ada lahan-lahan madrasah yang tidak dimanfaatkan untuk fasilitas pembelajaran seperti pondok tahfidz di atas, maka pihak madrasah akan menjadikannya menjadi kebun dan taman madrasah, yang nantinya akan menghasilkan buah-buahan dan taman-taman bunga

Selain pondok tahfidz, berdasarkan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti MTsN 2 Deli Serdang juga menyediakan banyak sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, yaitu:

a) Taman Madrasah

Taman madrasah yang indah ini berada di tengah-tengah halaman madrasah. Dengan adanya Taman yang indah di sekolah membuat siswa terinspirasi untuk membuat karya seni dalam bentuk puisi dan mengarang bebas, bertema kan Taman yang indah dan Lingkungan yang bersih.

b) Kebun Madrasah

Kebun madrasah yang subur berada di belakang pos satpam MTsN 2 Deli Serdang, siswa diajarkan cara bercocok tanam dan mencintai lingkungan.

c) Green House

Green house ini disediakan sebagai tempat peserta didik dan guru melakukan pembibitan tanaman dan pemeliharaan tanaman.

d) Tempat Duduk di bawah Pohon Rindang

Tempat duduk yang berada di bawah pohon rindang membuat siswa nyaman untuk berdiskusi tugas dari guru.

e) Kolam Ikan

Kolam Ikan MTsN 2 Deli Serdang yang berada di tengah-tengah taman yang indah. Di dalam kolam terdapat ikan Patin dan Ikan Nila.

f) Toga (Tanaman Obat Keluarga)

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) MTsN 2 Deli Serdang berada di sisi kanan dekat pinggiran tembok.

g) Hutan Madrasah

Hutan madrasah di sepanjang sisi kiri menuju kawasan MTsN 2 Deli Serdang, hutan ini dihiasi dengan Asmaul Husna.

h) Biopori Madrasah

Guru dan siswa memanfaatkan Lubang Biopori untuk Pengomposan sampah daun.

i) Bak Kompos

Bak Kompos yang berada di belakang kelas VII-5, dimanfaatkan untuk pembuatan kompos sendiri dengan cairan Bakteri.

Keadaan kamar mandi juga merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kebersihan lingkungan madrasah. Wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana menyatakan bahwa piket jadwal kebersihan kamar mandi diberlakukan di MTsN 2 Deli Serdang dan juga mengatakan bahwa setiap tahun madrasah senantiasa mengupayakan penambahan kamar mandi di setiap ruangan yang ada di madrasah.

Adapun dalam mengelola penggunaan listrik sekolah, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana selalu mengingatkan peserta didik ketika pulang sekolah dan ke luar ruangan kelas untuk tidak lupa mematikan kipas angin, dan mematikan penggunaan listrik yang tidak diperlukan. Peserta didik juga diminta agar senantiasa menggunakan air seperlunya saja.

Kantin juga merupakan sarana yang dikhususkan pengelolaannya dalam menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan madrasah. Untuk itu, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana senantiasa mengadakan kunjungan ke kantin madrasah setiap seminggu sekali untuk mengingatkan agar kantin selalu menjaga kebersihan lingkungan dan menghindari penggunaan alat-alat yang susah untuk di daur ulang, seperti penggunaan plastik dan menggunakan bahan yang ramah lingkungan seperti daun-daunan.

Pengelolaan saran di MTsN 2 Deli Serdang bukan hanya diperuntukkan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan saja, melainkan untuk mengedukasi peserta didik agar mampu peduli kepada lingkungan dan agar bertanggung jawab dalam merawat lingkungan dengan bijak.

Dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sarana pendukung ramah lingkungan di MTsN 2 Deli Serdang sudah tersedia dengan baik, dibuktikan

dengan tersedianya fasilitas pendukung pembelajaran selain kelas seperti pondok-pondok, bangku dan lahan yang digunakan sebagai penunjang lokasi kegiatan belajar mengajar, selain itu pengelolaan sumber air kran, pengelolaan listrik, sampah, kamar mandi dan kantin juga dikelola dengan maksimal dengan mengedepankan aspek ramah lingkungan.

4) Usaha Sekolah dalam Melibatkan Siswa

MTsN 2 Deli Serdang Sadarilah bahwa dalam setiap kegiatan dan prosedur, Adiwiyata tidak dapat menyelesaikannya sendiri. Selain memegang kegiatan di madrasah juga menjalin kerjasama dengan instansi luar.

Dalam menjalin hubungan dengan pihak luar madrasah, wakil kepala madrasah bidang Humas mengadakan kegiatan promosi program adiwiyata dengan membagikan informasi mengenai kegiatan adiwiyata di madrasah.

Selain mengadakan promosi, MTsN 2 Deli Serdang juga Menjalinkan kemitraan dengan instansi pemerintah (seperti dinas pendidikan, sekolah lain dan lembaga kemasyarakatan) dan pihak lain dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan.

Wujud nyata dalam Membangun kemitraan dalam perwujudan Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang adalah dengan menjalin kerjasama dengan pihak luar madrasah dengan tetap saling berkomunikasi, saling memberikan informasi yang positif.

Salah satu bentuk Kerjasama MTsN 2 Deli Serdang dengan pihak luar adalah Kerjasama dengan berbagai puskesmas, madrasah juga sering mengundang pihak kesehatan untuk melakukan penyuluhan kesehatan tentang lingkungan. Kemudian terdapat juga Kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup yang juga

sering mengadakan penyuluhan-penyuluhan tentang lingkungan sebagai semangat dalam menciptakan madrasah Adiwiyata.

Beberapa kegiatan lingkungan hidup juga turut diselenggarakan dengan berbagai pihak di luar madrasah, seperti lomba tentang lingkungan hidup, lomba pidato tentang lingkungan, lomba cipta karya lingkungan yang dihasilkan dari barang bekas dan barang bekas.

Dari beberapa hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa MTsN 2 Deli Serdang dalam melaksanakan program adiwiyata, madrasah banyak menjalin kerjasama dan kemitraan dengan instansi luar, seperti instansi pemerintahan, seperti dinas pendidikan, sekolah-sekolah lain, lembaga kesehatan, dan lembaga masyarakat. Beberapa kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh MTsN 2 Deli Serdang adalah dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan lingkungan hidup dengan berbagai lembaga dan menyelenggarakan perlombaan tentang lingkungan hidup.

3. Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Di MTsN 2 Deli Serdang

Setiap lembaga pendidikan mempunyai masing-masing strategi dalam mengembangkan karakter peserta didiknya. Termasuk di MTsN 2 Deli Serdang yang mengembangkan karakter peserta didiknya melalui program adiwiyata agar peserta didik tersebut dapat memiliki karakter peduli terhadap lingkungan sekitar. MTsN 2 Deli Serdang bahwa program Adiwiyata diimplementasikan di madrasah tujuannya adalah untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik. Strategi dalam menumbuhkan budaya peduli lingkungan bagi peserta didik di MTsN 2 Deli Serdang adalah dengan menanamkan kebiasaan cinta lingkungan secara terus menerus sehingga budaya adiwiyata.

Hasil besar dari strategi pendidikan adiwiyata yang diajarkan oleh guru-guru di MTsN 2 Deli Serdang adalah siswa/i yang mempunyai kesadaran dan memahami konsep Pendidikan lingkungan hidup serta mengetahui dengan baik kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan program adiwiyata sekolah.

Adapun gambaran peserta didik yang memiliki karakter peduli lingkungan adalah memiliki kesadaran penuh akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dengan mampu menjaga lingkungan dari hal-hal yang merusak lingkungan dan senantiasa merawat lingkungan. Selain itu karakter peduli lingkungan dapat digambarkan melalui hal di bawah ini:

- a. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan madrasah.
- b. Menerapkan 3R yaitu Religius, Recycle dan membuang sampah pada tempatnya, menjaga lingkungan dengan cara membersihkan sekitaran kelas ataupun taman yang berada didepan kelas atau membersihkan selokan yang berada didepan kelas.
- c. Melakukan penghematan listrik dengan mematikan lampu dan alat elektronik lainnya ketika hendak meninggalkan kelas.
- d. Membuang sampah dengan memisahkan sampah organik dan sampah non organik
- e. Menjalankan rutinitas piket kebersihan kelas, seperti menyapu, mengepel, membuang sampah, membersihkan taman, dan membersihkan selokan atau parit.

Kenyataannya program Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang sudah berhasil membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik walaupun belum mencapai 100%. Pada dasarnya pembentukan karakter peserta didik untuk peduli kepada

lingkungan tidak terjadi secara instan. Tapi secara perlahan-lahan karakter ini terus tumbuh dalam jiwa peserta didik, hal ini dibuktikan dengan siswa/i yang membuang sampah pada tempatnya tanpa harus disuruh oleh guru. Pembuktian ini juga didapatkan dari orangtua peserta didik yang menginformasikan bahwa siswa/i MTsN 2 Deli Serdang juga sering membantu orangtua dalam membersihkan rumah.

Dengan tercapainya peningkatan peduli lingkungan tersebut, para guru MTsN 2 Deli Serdang dan seluruh pihak madrasah menyadari bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan ini harus tetap dijalankan sebagai wujud pengamalan sunah rasul SAW yang juga sangat mencintai kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Bukti perkembangan karakter peduli lingkungan peserta didik dari MTsN 2 Deli Serdang juga dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang dicapai oleh para siswa/i MTsN 2 Deli Serdang, sebagai berikut:

- a. Juara II Kreasi Daur Ulang Sampah oleh Putri Siska Ramadgani, Muhammad Akmal Nasution, Hadyan Wafy Nahdah pada tanggal 14 Agustus 2018.
- b. Juara Harapan II Lomba Pengetahuan Lingkungan Hidup tingkat SMP/ sederajat oleh Yumna Taufiqah, Muhammad Rushan Sahla, Putri Dhini Lestari pada tanggal 14 Agustus 2018.
- c. Juara II Lomba Puisi Lingkungan oleh Dara Nasyiwa Irwani pada tanggal 14 Agustus 2018.

Dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan program Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang sudah berhasil membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik

walaupun belum mencapai 100%. Pada dasarnya pembentukan karakter peserta didik untuk peduli kepada lingkungan tidak terjadi secara instan. Tapi secara perlahan-lahan karakter ini terus tumbuh dalam jiwa peserta didik, hal ini dibuktikan dengan siswa/i yang membuang sampah pada tempatnya tanpa harus disuruh oleh guru. Pembuktian ini juga didapatkan dari orangtua peserta didik yang menginformasikan bahwa siswa/i MTsN 2 Deli Serdang juga sering membantu orangtua dalam membersihkan rumah. Bukti perkembangan karakter peduli lingkungan peserta didik dari MTsN 2 Deli Serdang juga dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang dicapai oleh para siswa/i MTsN 2 Deli Serdang.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini telah dilakukan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur karya ilmiah. Namun disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan dan kelemahan sebagai akibat dari keterbatasan yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan. Keterbatasan dan kelemahan yang dapat diamati dan mungkin terjadi selama penelitian berlangsung di antaranya adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik di MTsN 2 Deli Serdang, sehingga hasil penelitian hanya dapat digeneralisasikan terhadap subjek yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik peserta didik di MTsN 2 Deli Serdang jika ingin melakukan penelitian di daerah atau lokasi yang berbeda.
2. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan pada

penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yang dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam dan observasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Program Adiwiyata Di MTsN 2 Deli Serdang

Dalam mengimplementasikan adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang dibutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang yaitu melalui: 1) Rapat kerja, *briefing*, sosialisasi dan seminar/workshop program adiwiyata sekolah. 2) Menyusun RKAS untuk program Adiwiyata. 3) Mempersiapkan kurikulum berbasis pendidikan lingkungan hidup.

2. Implementasi Program Adiwiyata Di MTsN 2 Deli Serdang

Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan program Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang yaitu: 1) Mewujudkan kebijakan berwawasan lingkungan, 2) Menerapkan kurikulum berbasis lingkungan, 3) Melaksanakan kegiatan program berbasis lingkungan melalui kegiatan aksi lingkungan, kegiatan demo peduli lingkungan melalui karya, memberlakukan program sekolah hijau, kegiatan ekstrakurikuler peduli lingkungan, 4) Mengelola sarana pendukung ramah lingkungan, 5) Melakukan usaha sekolah yang melibatkan siswa.

3. Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Di MTsN 2 Deli Serdang

Pelaksanaan program Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang sudah berhasil membentuk karakter peduli lingkungan walaupun belum mencapai 100%. Gambaran karakter peduli lingkungan adalah mengamalkan nilai-nilai Islam dan memiliki kesadaran penuh akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Strategi yang dilakukan madrasah dalam menumbuhkan budaya

peduli lingkungan peserta didik adalah dengan menanamkan kebiasaan cinta lingkungan secara terus menerus sehingga memiliki budaya adiwiyata.

B. Saran

1. Bagi madrasah, Komitmen madrasah untuk menyanggah gelar sekolah adiwiyata tingkat nasional telah ditingkatkan menjadi sekolah adiwiyata mandiri.
2. Bagi guru/pendidik, guru adalah faktor utama dalam pendidikan karakter peduli lingkungan hidup. Guru Harus dapat menjadi panutan bagi siswa dalam menjaga lingkungan dan mampu mengintegrasikan pelajaran dengan pendidikan berbasis lingkungan.
3. Bagi siswa, siswa harus melindungi lingkungan di mana pun mereka berada, mematuhi peraturan sekolah dan mengikuti nasihat guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Damasyqi, Al Imam Abul Fida Isma`il Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur`an Ibnu Katsir Lengkap Online*. Copyright by Androidkit. 2016.
- Adriansyah. Muhammad Ali, Sofia. Lisda dan Rifayanti. Rina, (2016), *Pengaruh Pelatihan Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap Sikap Peduli Anak akan Kelestarian Lingkungan*, Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman, Vol. 5 Nomor 2/Desember 2016.
- Afandi. Muslim, (2013), *Membangun Karakter Bangsa melalui Pendidikan*, Yogyakarta: Researchgate.
- Al-Imam Jalaluddin Muhammad Al-Mahalli Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Syuyuthi, (2015), *Tafsir Jalalain JILID 1*, Surabaya: PT. eLBA Fitrah Mandiri Sejahtera.
- Al-Imam Jalaluddin Muhammad Al-Mahalli Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Syuyuthi, (2015), *Tafsir Jalalain JILID 2*, Surabaya: PT. eLBA Fitrah Mandiri Sejahtera.
- Andriani. Pipit dan Bakhtiar. Afakhrul Masub, (2017), *Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, Didaktika, Vol. 24 Nomor 1, September 2017.
- Aswita. Effi, (2012), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press.
- Bahrudin. Mohammad Dendy Fathurrahman, (2017), *Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang*, Gea Jurnal Pendidikan Geografi Volume 17, Nomor 1.
- Daryanto dan Darmiatun. Suryatri, (2013), *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.
- Desfandi. Mirza, (2015), *Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata*, SOSIO DIDAKTIKA: Social Education Journal Vol. 1 Nomor 2 e-ISSN: 2442-9430.
- Fandeli. Chafid, (2012), *Bisnis Konservasi Pendekatan Baru dalam pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hadi. Sutrisno, (2001), *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamid. Hasan Said, dkk, (2010), *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang Puskur.

- <https://portal.deliserdangkab.go.id/dberita-790-32-sdsmp-dan-sma-sekab-ds--mendapat-penghargaan-adiwiyata-nasional-dan-adiwiyata-mandiri-2019.html>. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2020.
- Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, Juz 11 Bab Musnad Abdullah bin Umar Bin Ardl Ra. (Beirut Libanon: Muas-sasah Rrisalah, 241 H).
- Iswari. Rizky Dewi dan Utomo. Suyud W., (2017), *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus SMA Negeri 9 Rangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong*, Jurnal Ilmu Lingkungan, Vol. 15 Issue 1.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2012), *Panduan Adiwiyata "Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan"*.
- Kontributor Palembang, Aji YK Putra, Artikel Kompas.com dengan judul "Walhi Sebut Ada 2 Pulau di Sumsel Hilang Akibat Kerusakan Lingkungan", Klik untuk baca: <https://regional.kompas.com/read/2020/01/14/19083661/walhi-sebut-ada-2-pulau-di-sumsel-hilang-akibat-kerusakan-lingkungan>.
- Kusuma. Indah, Pradini, Sujanto. Bedjo dan Nurjannah, (2018), *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang*, Jakarta: Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan..
- Landriany. Ellen, (2014), *Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang*, Malang: Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 2 Nomor 1 Januari 2014, EISSN: 2337-7615.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.
- Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, (2013), Lampiran II tentang Pedoman pelaksanaan Program Adiwiyata, *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013*.
- Moleong. Lexy J., (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Pasal 1 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Nomor 05 Tahun 2013, 14 Mei 2013.
- Rezkita. Shanta dan Wardani. Kristi, (2018), *Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar*, Trirahayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 4 Nomor 2 Januari 2018.

- Setyobudi. Fauzi dan Saliman, (2018), *Pendidikan Lingkungan Hidup Di SMP Negeri 3 Kebumen Jawa Tengah*, JIPSINDO, Vol. 5, Maret 2018, hal. 1.
- Sukmadinata. Nana Syaodih, (2007), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardi. Imam, (2013), *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, Bandung: PT. Alumni.
- Supriatna. Nana, (2016), *Ecopedagogy Membangun Kecerdasan Ekologi dalam Pembelajaran IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surakusumah. Wahyu, *Konsep Pendidikan Lingkungan di Sekolah: Model Uji Coba Sekolah Berwawasan Lingkungan*, Bandung: BIOUPI.
- Syoffnelli, Zulfan Saam, Thamrin, (2016), *Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan Perilaku dan Keterampilan Siswa dan Guru dalam Mengelola Lingkungan pada SMK di Kabupaten Pelalawan*, *Dinamika Lingkungan Indonesia*, Vol.3, No. 1. ISSN 2356-2226, 2016.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1990), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- UNESCO, (2007), *The UN Decade of Education for Sustainable Development*, Paris: The First Two Years.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dan Surat Balasan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DELI SERDANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 DELI SERDANG

Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang. Telepon :081361653292KodePos : 20515
 Email : mtsnlubukpakam@gmail.com

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : B- 061 /MTs.02.30/PP.00.9/02/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Syukur Harahap, S.Pd.I.,MA
 NIP : 19731108 199303 1 002
 Pangkat dan Golongan : Pembina/(IV/a)
 Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang
 Tempat Tugas : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang

dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : DZUL PADHLI
 NIM : 0301161075
 Tempat/Tanggal Lahir : Bulumario, 11 Februari 1999
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : IX (sembilan)
 Universitas : UIN Sumatera Utara

Telah selesai melakukan Riset di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang, pada tanggal 18 Januari 2021 s.d 20 Februari 2021 untuk memperoleh Informasi/Keterangan dan data-data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "**Peran Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di MTsN 2 Deli Serdang**".

Demikian surat keterangan Riset ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.



Lubuk Pakam, 20 Februari 2021
 Kepala,

Muhammad Syukur Harahap

Lampiran 2. Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Lingkungan sekitar sekolah	
2	Kondisi sarana dan prasarana pendukung program adiwiyata	
3	Kegiatan pendukung program adiwiyata	
4	Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan	
5	Keadaan MTsN 2 Deli Serdang	

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MTsN 2 DELI SERDANG

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman wawancara ini sebagai pedoman melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan oleh narasumber.
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu handphone dan alat tulis guru merekam hasil wawancara.

B. IDENTITAS NARASUMBER

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Hari/Tanggal wawancara :

C. PERTANYAAN WAWANCARA

1. Siapakah awalnya yang memberi gagasan untuk melaksanakan program Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang?
2. Apakah alasan sekolah mengimplementasikan program Adiwiyata?
3. Sejak kapan implementasi Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang berlangsung?
4. Bagaimana rencana awal dalam mengadakan program Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang?
5. Bagaimana perumusan visi, dan misi serta tujuan sekolah terkait Adiwiyata? Siapa saja yang terlibat?
6. Bagaimana tahapan-tahapan sekolah ini akhirnya menerapkan program Adiwiyata?
7. Apakah tujuan penerapan program Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang?
8. Selaku kepala sekolah, Apa-apa saja peran Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan program Adiwiyata?
9. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dirumuskan untuk mendukung penerapan program Adiwiyata di MTsN Deli Serdang?
10. Bagaimana kesiapan tenaga seluruh warga sekolah dalam menerapkan program Adiwiyata ini?

11. Bagaimana usaha sekolah dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam program Adiwiyata?
12. Bagaimana usaha sekolah dalam mengembangkan potensi diri peserta didik dalam kaitannya cinta terhadap lingkungan?
13. Menurut Bapak/Ibu bagaimana gambaran peserta didik yang mempunyai karakter peduli lingkungan?
14. Bagaimana pendapat dan harapan Bapak/Ibu setelah sekolah mengimplementasikan program Adiwiyata?

PEDOMAN WAWANCARA
DENGAN GURU MTsN 2 DELI SERDANG

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman wawancara ini sebagai pedoman melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan oleh narasumber.
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu handphone dan alat tulis guru merekam hasil wawancara.

B. IDENTITAS NARASUMBER

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Hari/Tanggal wawancara :

C. PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu mengenai penerapan program Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang?
2. Apakah Bapak/Ibu guru pernah mengikuti seminar/workshop yang berkaitan dengan program Adiwiyata? Berapa kali?
3. Apakah peranan Bapak/Ibu guru dalam penerapan program Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang?
4. Apakah Bapak/Ibu membuat RPP yang memuat program Adiwiyata dalam proses belajar mengajar?
5. Apa saja metode pembelajaran yang bapak/ibu terapkan dalam kegiatan belajar mengajar dalam mengimplementasikan program Adiwiyata?
6. Bagaimana cara bapak memanfaatkan lingkungan/ alam sebagai sumber belajar di MTsN 2 Deli Serdang?
7. Bagaimana pengaruh/dampak program Adiwiyata dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik?
8. Bagaimana strategi untuk menumbuhkan budaya peduli lingkungan bagi peserta didik?
9. Apakah program Adiwiyata berhasil membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik?

10. Menurut Bapak/Ibu bagaimana gambaran peserta didik yang mempunyai karakter peduli lingkungan?
11. Adakah kreativitas dan inovasi yang dilakukan oleh peserta didik dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, seperti misalnya karya tulis ilmiah, penelitian, karya seni, daur ulang sampah atau menciptakan energi alternatif?

PEDOMAN WAWANCARA
DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG HUMAS MTsN 2 DELI
SERDANG

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman wawancara ini sebagai pedoman melakukan wawancara.

B. IDENTITAS NARASUMBER

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Hari/Tanggal wawancara :
4. Waktu :

C. PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu penerapan program Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai peran humas dalam kaitannya mendukung program Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang?
3. Apakah sekolah pernah mengadakan kegiatan promosi program Adiwiyata?
4. Apakah sekolah pernah mengadakan kegiatan aksi lingkungan hidup?
5. Kegiatan lingkungan apa saja yang pernah diikuti oleh MTsN 2 Deli Serdang?
6. Apakah sekolah pernah mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang diadakan oleh pihak luar?
7. Apakah sekolah pernah menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak seperti masyarakat atau sekolah lain?
8. Bagaimana membangun kemitraan dalam perwujudan Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang dan kerja sama dalam bidang apa saja yang pernah dilakukan?
9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu dengan terjalinnya kemitraan tersebut?
10. Bagaimana upaya sekolah dalam mendapatkan dukungan dalam rangka meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH
BIDANG KURIKULUM MTsN 2 DELI SERDANG

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan oleh narasumber.

B. IDENTITAS NARASUMBER

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Hari/Tanggal wawancara :
4. Waktu :

C. PERTANYAAN WAWANCARA

1. Selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Apa-apa saja peran Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan program Adiwiyata?
2. Kurikulum apa yang dipakai dalam menerapkan program Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang?
3. Bagaimana mengintegrasikan kurikulum di MTsN 2 Deli Serdang dengan program Adiwiyata?
4. Bagaimana perbedaan kurikulum yang menerapkan program Adiwiyata dengan yang tidak menerapkan program Adiwiyata?
5. Bagaimana penerapan program Adiwiyata dalam proses belajar mengajar di MTsN 2 Deli Serdang?
6. Apakah ada mata pelajaran muatan lokal khusus yang diajarkan untuk mendukung pelaksanaan program Adiwiyata?
7. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 2 Deli Serdang yang berkaitan dengan pembelajaran lingkungan hidup?
8. Program-program lingkungan apa saja yang dimunculkan di MTsN 2 Deli Serdang?
9. Bagaimana kesiapan guru dalam proses belajar mengajar terkait penerapan program Adiwiyata?
10. Bagaimana strategi Bapak/Ibu selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk membudayakan cinta dan peduli lingkungan bagi warga sekolah (siswa, guru, karyawan)?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH
BIDANG SARANA DAN PRASARANA MTsN 2 DELI SERDANG**

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman wawancara ini sebagai pedoman melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan oleh narasumber.

B. IDENTITAS NARASUMBER

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Hari/Tanggal wawancara :
4. Waktu :

C. PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu penerapan program Adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang?
2. Bagaimana strategi Bapak/Ibu selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana dalam menjaga lingkungan dan kebersihan sekolah?
3. Apakah sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup sudah tersedia dengan baik?
4. Sarana dan prasarana apa sajakah yang disediakan untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah?
5. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam meningkatkan pengelolaan fasilitas sanitasi sekolah?
6. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam meningkatkan kualitas pelayanan kantin sekolah sekolah?
7. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengelola penggunaan listrik sekolah?
8. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengelola penggunaan air dan kamar mandi di MTsN 2 Deli Serdang?
9. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengelola pemanfaatan lahan sekolah terkait dengan lingkungan hidup?
10. Menurut Bapak/Ibu apakah peserta didik berpartisipasi dalam menjaga/merawat sarana dan prasarana yang mendukung kebersihan lingkungan hidup?

PEDOMAN WAWANCARA
DENGAN PESERTA DIDIK MTsN 2 DELI SERDANG

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman wawancara ini sebagai pedoman melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan oleh narasumber.
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu handphone dan alat tulis guru merekam hasil wawancara.

B. IDENTITAS NARASUMBER

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Hari/Tanggal wawancara :
4. Waktu :

C. PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apakah saudara mengetahui apa itu program Adiwiyata?
2. Apakah MTsN 2 Deli Serdang memberikan sosialisasi tentang pendidikan lingkungan hidup/program Adiwiyata kepada siswa/i?
3. Apakah mata pelajaran di MTsN 2 Deli Serdang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup?
4. Apakah saudara/i menjaga lingkungan dan kebersihan kelas dan sekolah?
5. Bagaimana cara saudara/i dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekolah?
6. Apakah saudara/i meninggalkan kelas dengan sudah mematikan lampu?
7. Apakah saudara/i membuang sampah organik dan non organik pada tempatnya masing-masing?
8. Apakah saudara/i selalu menjalankan piket sesuai jadwal dan apa saja tugas piket?
9. Adakah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan kebersihan, keindahan dan pemeliharaan lingkungan? Bisakah saudara/I menyebutkan apa-apa saja?
10. Apa saudara mengikuti kegiatan sekolah yang berkaitan dengan Pendidikan lingkungan hidup/program Adiwiyata yang melibatkan siswa?

11. Apa hukuman yang diberikan bagi siswa/i yang melanggar peraturan tentang menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah?
12. Adakah saudara membuat karya tulis ilmiah/penelitian/karya seni /daur ulang sampah atau menciptakan energi alternatif yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan dan kebersihan lingkungan ?

Lampiran 4 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Data yang akan diteliti	Ada	Tidak
1	Melalui arsip-arsip tertulis		
1)	Laporan Evaluasi Program Adiwiyata	√	
2)	Piagam Penghargaan Program Adiwiyata	√	
3)	RKAS	√	
4)	Silabus Mata Pelajaran	√	
5)	RPP	√	
6)	Dokumen Pelaksanaan Program Adiwiyata	√	
7)	Laporan Kegiatan Bertema Lingkungan Hidup	√	
8)	Daftar Inventaris Sarana dan Prasarana	√	
2	Melalui Foto sebagai alat dokumentasi		
9)	Pelaksanaan Pembelajaran Lingkungan Hidup	√	
10)	Pelaksanaan Aksi Lingkungan	√	
11)	Ketersediaan dan Kondisi Sarana Ramah Lingkungan	√	

Lampiran 5 Surat Keputusan (SK) Penerima Penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional



SALINAN

KEPUTUSAN GUBERNUR SUMATERA UTARA
NOMOR 188.44/489/KPTS/2015

TENTANG

PENETAPAN SEKOLAH ADIWIYATA
TINGKAT PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2015

GUBERNUR SUMATERA UTARA,

- Menimbang :
- a. bahwa berdasarkan Pasal 65 ayat (2) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pemerintah dapat memberikan pendidikan, pelatihan, pembinaan dan penghargaan kepada orang atau lembaga yang berjasa di bidang lingkungan hidup;
 - b. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 6 ayat (2) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata Gubernur sesuai dengan kewenangannya melakukan pembinaan, penilaian dan pemberian penghargaan;
 - c. bahwa Tim Penilai Adiwiyata Provinsi Sumatera Utara telah melakukan penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian Adiwiyata di Kabupaten/Kota Sumatera Utara Tahun 2015 sesuai dengan kriteria penilaian yang tercantum dalam Lampiran III Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Gubernur tentang Penetapan Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Propinsi Atjeh dan Perubahan Peraturan Pembentukan Propinsi Sumatera Utara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1103);
 2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4851);
 3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);

- 2 -

4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
5. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 716);
6. Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Provinsi Sumatera Utara (Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008 Nomor 9, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 9);
7. Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2014 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun Anggaran 2015 (Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014 Nomor 10);
8. Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor 188.44/391/KPTS/2012 tentang Tim Pelaksana Program Adiwiyata Tingkat Provinsi Sumatera Utara;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- KESATU : Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Gubernur ini.
- KEDUA : Sekolah Adiwiyata dimaksud dalam Diktum KESATU diprioritaskan untuk dibina dan diikutsertakan sebagai calon Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional Tahun 2016.
- KETIGA : Biaya yang timbul akibat ditetapkannya Keputusan Gubernur ini dibebankan kepada APBD Badan Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara Tahun Anggaran 2015 dengan kode rekening Nomor 1.08.1.08.01.19.06 kegiatan Pembinaan Program dan Penilaian Sekolah Adiwiyata.

- 3 -

KEEMPAT : Keputusan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Medan
pada tanggal 15 Oktober 2015

Plt. GUBERNUR SUMATERA UTARA
WAKIL GUBERNUR,

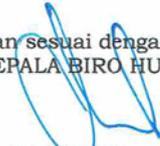
ttd.

TENGKU ERRY NURADI

Salinan disampaikan kepada Yth:

1. Menteri Dalam Negeri R.I. di Jakarta;
2. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan R.I. di Jakarta;
3. Ketua DPRD Provinsi Sumatera Utara di Medan;
4. Kepala Pusat Pengelolaan Ekoregion Sumatera di Pekanbaru;
5. Kepala Dinas/Badan/Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota se-Sumatera Utara;
6. Yang bersangkutan.

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BIRO HUKUM,



SULAIMAN

Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19590227 198003 1 004

Lampiran 6 Sertifikat Penghargaan Adiwiyata



Lampiran 7 Contoh RPP Berbasis Lingkungan

Lampiran 8 Foto dan Dokumentasi



Gambar 1
Slogan Kawasan
Adiwiyata



Gambar 2
Tempat Sampah
Tiga Warna

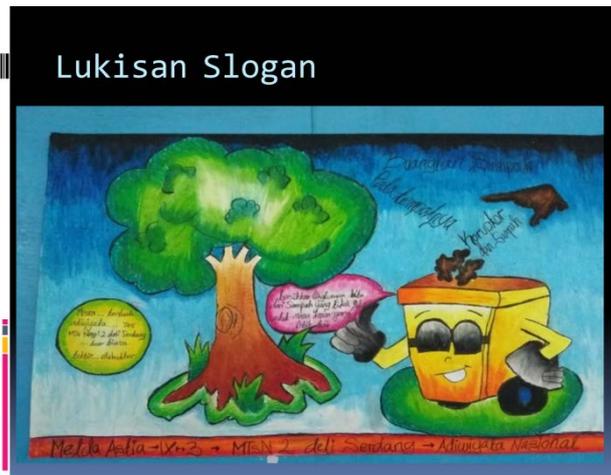


Gambar 3
Slogan Pengingat
Sampah Organik
dan Anorganik



Gambar 4
Kegiatan Daur Ulang
Sampah

Gambar 5
Sarapan Pagi
Bersama



Gambar 6
Lukisan slogan tentang menjaga lingkungan

Gambar 7
Kegiatan Puisi tentang lingkungan



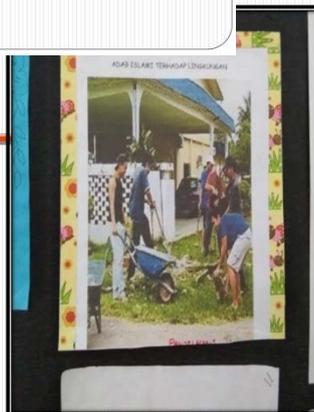
Guru Mapel dan Wali Kelas melihat Mading kelas IX-3 yang penuh dengan hasil karya siswa berupa lukisan, puisi lingkungan dan hasil kerja siswa mata pelajaran pada tanggal 22 April 2018.



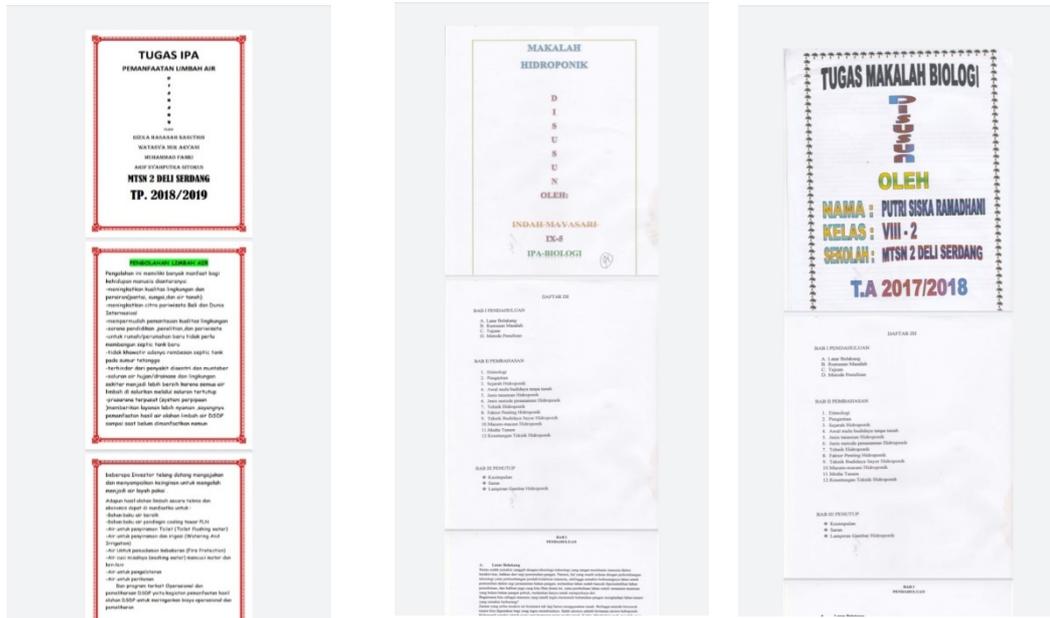
Siswa menyusun Mading khusus di kelas IX-3 Tentang obat Herbal, yang berisikan manfaat tanaman obat dibuat pada tanggal 17 April 2018.

Gambar 8
Karya Mading tentang obat Herbal

Gambar 9
Karya Mading tentang Gotongroyong Kebersihan Sekolah



Salah satu isi mading di kelas IX-4 dari Mapel Akidah Akhlak contoh Gotong royong kebersihan lingkungan warga, yang di tempel di mading pada Pada tanggal 22 Maret 2018.



Gambar 10
Karya Tulis Ilmiah siswa MTsN 2
Deli Serdang



Gambar 11
Tanaman Obat di Green House
MTsN 2 Deli Serdang



Gambar 12
Lingkungan hijau dan asri MTsN 2 Deli Serdang



Gambar 13
Kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah dalam Esktrakulikuler Pramuka



Gambar 14
Beberapa sarana kran Air di MTsN 2 Deli Serdang



Gambar 15
Pondok Tahfidzul Qur'an Ubai Bin Ka'ab



**Gambar 16
Taman Madrasah**



**Gambar
17
Kebun
Madrasah**



**Gambar 18
Tempat duduk di bawah
pohon rindang**



**Gambar 19
Kolam Ikan**





Gambar 19
Tanaman Obat Madrasah



Gambar 20
Hutan Madrasah



Gambar 21
Biopori Madrasah



Gambar 22
Bak Kompos



Gambar 23
Kamar Mandi di MTsN 2 Deli Serdang



Gambar 24
Kantin bersih di MTsN 2 Deli Serdang



Gambar 25

Siswa/i MTsN 2 Deli Serdang mendapatkan juara II Lomba daur ulang sampah, juara II lomba Puisi dan Harapan II lomba pengetahuan Lingkungan pada tanggal 14 agustus 2018



Gambar 26

Piagam Penghargaan Prestasi Siswa/i di Bidang Lomba Lingkungan Hidup



Gambar 27. Foto Peneliti dengan para Narasumber

Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Pribadi**

1. Nama : Dzul Padhli
2. NIM : 0301161075
3. Tempat/Tgl Lahir : Bulumario, 11 Februari 1999
4. Alamat : Bulumario, Kec. Sapirok
5. Sosial Media
 - a. Instagram : @padhlipasaribu
 - b. FB : Dzul Padhli
 - c. Whatsapp : 082277366721
6. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Linggom Saparuddin
 - b. Ibu : Nurwahyina
7. Alamat Orang Tua : Bulumario, Kec. Sapirok
8. Anak ke Dari : 2 dari 2 bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 102800 Bulumario
2. SMP Negeri 1 Sapirok
3. SMA Negeri 1 Sapirok